

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)**

**30 JUNI 2008 DAN 2007,  
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**



## KATA PENGANTAR

Sebagai perusahaan publik, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, berkewajiban menyampaikan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan Perusahaan.

Berikut kami sampaikan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (*unaudited*) untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2008, yang terdiri dari Neraca Konsolidasian, Laporan Laba Rugi Konsolidasian, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian, dan Laporan Arus Kas Konsolidasian yang disusun menurut standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pada triwulan I tahun 2008, Perusahaan telah menyelesaikan akuisisi PT Sigma Cipta Caraka (PT Sigma) melalui anak perusahaan PT Multifmedia Nusantara dan mengkonsolidasikan Laporan Keuangan PT Sigma sejak Maret 2008.

Pendapatan Usaha semester I/2008 sebesar Rp30.178 milyar, naik Rp1.672 milyar atau 5,86% dibanding periode yang sama tahun 2007 sebesar Rp28.507 milyar, yang terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan jaringan dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya.

Beban Usaha pada periode semester I/2008 sebesar Rp17.710 milyar, naik Rp2.245 milyar atau 14,51% dibandingkan periode yang sama tahun 2007 sebesar Rp15.466 milyar dengan kenaikan signifikan dari beban operasi dan pemeliharaan.

Dalam periode semester I/2008 perusahaan mencatat Laba Bersih Konsolidasian sebesar Rp6.298 milyar. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2007 sebesar Rp6.625 milyar, Laba Bersih Konsolidasian turun sebesar Rp327 milyar atau 4,94%. Untuk Laba Usaha Konsolidasian semester I/2008 sebesar Rp12.468 milyar, turun Rp573 milyar atau 4,39% dibandingkan periode yang sama tahun 2007 sebesar Rp13.041 milyar.

Akhirnya atas nama segenap anggota Direksi Perusahaan, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra TELKOM Group, sehingga memungkinkan Perusahaan mencapai hasil sebagaimana tercermin dalam Laporan Keuangan terlampir dan melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan performa lebih baik lagi pada periode berikutnya.

Jakarta, 20 Juli 2008

**RINALDI FIRMANSYAH**

Direktur Utama

*Committed 2 U*



**Surat Pernyataan Direksi  
Tentang  
Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan Konsolidasian (*unaudited*)  
untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007  
PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Rinaldi Firmansyah  
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133  
Alamat rumah  
sesuai KTP atau  
kartu indentitas lain : Jl. Cibitung I No.22, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan  
Nomor Telepon : (022) 452 7101  
Jabatan : Direktur Utama
  
2. Nama : Sudiro Asno  
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133  
Alamat rumah  
sesuai KTP atau  
kartu indentitas lain : Jl. Rancakendal I No. 8A Bandung  
Nomor Telepon : (022) 452 7201  
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan;
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar;  
b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Juli 2008

  
Rinaldi Firmansyah  
Direktur Utama

  
Sudiro Asno  
Direktur Keuangan

*Committed 2 U*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**30 JUNI 2008 DAN 2007  
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**

Daftar Isi

	Halaman
Neraca Konsolidasian .....	1-3
Laporan Laba Rugi Konsolidasian .....	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian .....	5-6
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7-8
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian .....	9-147

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2008	2007
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,2e,4,43	10.942.829	10.828.433
Penyertaan sementara	2c,2f,43	182.685	188.139
Piutang usaha	2c,2g,5,36,43		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp148.797 juta di tahun 2008 dan Rp93.475 juta di tahun 2007		536.235	552.736
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp1.061.773 juta di tahun 2008 dan Rp914.743 juta di tahun 2007		2.768.072	3.152.873
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp11.163 juta di tahun 2008 dan Rp5.423 juta di tahun 2007	2c,2g,43	189.163	58.781
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp58.954 juta di tahun 2008 dan Rp53.555 juta di tahun 2007	2h,6,36	295.442	204.262
Beban dibayar dimuka	2c,2i,7,43	1.338.464	1.474.455
Piutang restitusi pajak	37	420.550	359.582
Pajak dibayar dimuka	37	84.045	25.939
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2c,8,43	21.244	8.829
Jumlah Aktiva Lancar		<u>16.778.729</u>	<u>16.854.029</u>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Penyertaan jangka panjang - bersih	2f,9	137.802	99.091
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp57.775.661 juta di tahun 2008 dan Rp49.603.908 juta di tahun 2007	2k,2l,3,10, 18,19,22	63.329.530	57.694.609
Aktiva tetap Pola Bagi Hasil - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp540.831 juta di tahun 2008 dan Rp544.133 juta di tahun 2007	2m,11,33,46	631.488	849.683
Pensiun dibayar dimuka	2i,2r,40	398	229
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya	2c,2o,12, 28,43,48	1.811.306	605.633
<i>Goodwill</i> dan aktiva tidak berwujud lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp5.299.967 juta di tahun 2008 dan Rp4.233.123 juta di tahun 2007	2d,2j,3,13,36	3.104.099	3.912.073
Rekening <i>escrow</i>	2c,14,43	42.859	1.394
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>69.057.482</u>	<u>63.162.712</u>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<u><b>85.836.211</b></u>	<u><b>80.016.741</b></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2008	2007
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Hutang usaha	2c,15,43		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1.398.689	771.959
Pihak ketiga		6.058.388	4.925.415
Hutang lain-lain		35.172	29.726
Hutang pajak	2s,37	1.646.401	1.731.773
Hutang dividen		11.751.595	8.420.466
Beban yang masih harus dibayar	2c,16,34, 40,43	2.896.082	2.688.965
Pendapatan diterima dimuka	17	1.882.883	2.017.152
Uang muka pelanggan dan pemasok		121.002	161.885
Hutang bank jangka pendek	2c,18,43	70.984	934.844
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,19,43	5.281.675	4.812.499
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		31.142.871	26.494.684
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2s,37	3.106.209	3.223.024
Pendapatan Pola Bagi Hasil ditangguhkan	2m,11,46	392.647	678.878
Kewajiban penghargaan masa kerja	2c,2r,41,43	79.655	70.675
Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja	2c,2r,42,43	2.719.583	2.737.812
Kewajiban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2r,40	1.286.572	1.081.003
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Kewajiban sewa pembiayaan	2l,10,19	225.764	199.677
Pinjaman penerusan - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,19,20,43	3.539.074	3.761.537
Hutang bank	2c,19,22,43	3.247.074	2.926.870
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	19,23	1.847.389	3.013.103
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		16.443.967	17.692.579
<b>HAK MINORITAS</b>	24	7.863.148	7.092.289

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B	1c,25	5.040.000	5.040.000
Tambahan modal disetor	26	1.073.333	1.073.333
Modal saham yang diperoleh kembali - 426.290.500 lembar saham di tahun 2008 dan 211.290.500 lembar saham di tahun 2007	2u,27	(3.798.701)	(1.829.138)
Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	2d,28	270.000	180.000
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2f	385.595	385.595
Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2f	8.981	10.569
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	2f	228.914	228.520
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		10.557.984	6.700.879
Belum ditentukan penggunaannya		16.620.119	16.947.431
Jumlah Ekuitas		<u>30.386.225</u>	<u>28.737.189</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b><u>85.836.211</u></b>	<b><u>80.016.741</u></b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)  
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data per saham dan per ADS)**

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Telepon	2q,29		
Tidak bergerak		5.260.686	5.639.074
Seluler		12.176.568	11.398.521
Interkoneksi	2q,30,43		
Pendapatan		5.864.545	5.802.820
Beban		(1.463.002)	(1.281.828)
Bersih		<u>4.401.543</u>	<u>4.520.992</u>
Data dan internet	2q,31	7.315.049	6.283.445
Jaringan	2q,32,43	500.872	210.871
Pola Bagi Hasil	2m,11,33,46	184.779	234.509
Jasa telekomunikasi lainnya		338.859	219.190
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>30.178.356</u>	<u>28.506.602</u>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Penyusutan	2k,2l,2m, 10,11,12	5.213.718	4.625.808
Karyawan	2r,16,34, 40,41,42	4.293.842	4.080.124
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi Umum dan administrasi	2q,35,43 2g, 2h,2q,5, 6,13,36	5.611.079	4.448.941
Pemasaran	2q	1.701.589	1.707.377
Jumlah Beban Usaha		<u>890.167</u>	<u>603.535</u>
		<u>17.710.395</u>	<u>15.465.785</u>
<b>LABA USAHA</b>		<b><u>12.467.961</u></b>	<b><u>13.040.817</u></b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Pendapatan bunga	43	330.873	265.579
Bagian (rugi) laba bersih perusahaan asosiasi	2f,9	(1.390)	3.589
Beban bunga	43	(573.805)	(730.731)
Keuntungan selisih kurs - bersih	2p	35.776	54.933
Lain-lain - bersih		236.159	133.785
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih		<u>27.613</u>	<u>(272.845)</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b><u>12.495.574</u></b>	<b><u>12.767.972</u></b>
<b>BEBAN PAJAK</b>			
	2s,37		
Pajak kini		(3.862.317)	(3.337.305)
Pajak tangguhan		(77.065)	(557.627)
		<u>(3.939.382)</u>	<u>(3.894.932)</u>
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>		<b><u>8.556.192</u></b>	<b><u>8.873.040</u></b>
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>			
- Bersih	24	<u>(2.258.582)</u>	<u>(2.248.117)</u>
<b>LABA BERSIH</b>		<b><u>6.297.610</u></b>	<b><u>6.624.923</u></b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>			
	2w,38		
Laba bersih per saham		317,83	331,49
Laba bersih per ADS (40 saham Seri B per ADS)		12.713,20	13.259,60

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)  
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sependengali	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Laba (rugi) belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	Saldo laba		Jumlah ekuitas
									Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo, 1 Januari 2008		5.040.000	1.073.333	(2.176.611)	270.000	385.595	11.237	230.017	6.700.879	22.214.129	33.748.579
Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2f	-	-	-	-	-	(2.256)	-	-	-	(2.256)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan perusahaan asosiasi	2f,9	-	-	-	-	-	-	(1.103)	-	-	(1.103)
Modal saham yang diperoleh kembali - harga perolehan	2u,27	-	-	(1.622.090)	-	-	-	-	-	-	(1.622.090)
Diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 20 Juni 2008											
Pembagian dividen kas	2v,39	-	-	-	-	-	-	-	-	(8.034.515)	(8.034.515)
Penentuan penyisihan cadangan umum	39	-	-	-	-	-	-	-	3.857.105	(3.857.105)	-
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	6.297.610	6.297.610
<b>Saldo, 30 Juni 2008</b>		<b>5.040.000</b>	<b>1.073.333</b>	<b>(3.798.701)</b>	<b>270.000</b>	<b>385.595</b>	<b>8.981</b>	<b>228.914</b>	<b>10.557.984</b>	<b>16.620.119</b>	<b>30.386.225</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sependengali	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	Saldo laba		Jumlah ekuitas
									Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo, 1 Januari 2007		5.040.000	1.073.333	(952.211)	180.000	385.595	8.865	227.669	1.803.397	20.302.041	28.068.689
Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2f	-	-	-	-	-	1.704	-	-	-	1.704
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan perusahaan asosiasi	2f,9	-	-	-	-	-	-	851	-	-	851
Modal saham yang diperoleh kembali - harga perolehan	2u,27	-	-	(876.927)	-	-	-	-	-	-	(876.927)
Diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 29 Juni 2007											
Pembagian dividen kas	2v,39	-	-	-	-	-	-	-	-	(5.082.051)	(5.082.051)
Penentuan penyisihan cadangan umum	39	-	-	-	-	-	-	-	4.897.482	(4.897.482)	-
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	6.624.923	6.624.923
<b>Saldo, 30 Juni 2007</b>		<b>5.040.000</b>	<b>1.073.333</b>	<b>(1.829.138)</b>	<b>180.000</b>	<b>385.595</b>	<b>10.569</b>	<b>228.520</b>	<b>6.700.879</b>	<b>16.947.431</b>	<b>28.737.189</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)  
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pendapatan usaha		
Telepon		
Tidak bergerak	4.505.592	5.487.250
Seluler	11.785.579	11.270.892
Interkoneksi - bersih	4.848.022	4.665.000
Kerja Sama Operasi	607	6.943
Data dan internet	7.153.888	6.244.605
Jasa lainnya	1.030.296	470.705
	<hr/>	<hr/>
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan usaha	29.323.984	28.145.395
Pembayaran kas untuk beban usaha	(11.501.776)	(12.363.907)
(Pengembalian) penerimaan kas (kepada) dari pelanggan	(20.653)	390
	<hr/>	<hr/>
Kas yang dihasilkan dari operasi	17.801.555	15.781.878
	<hr/>	<hr/>
Penerimaan bunga	324.215	264.676
Pembayaran bunga	(569.790)	(739.100)
Pembayaran pajak penghasilan	(4.992.556)	(4.112.766)
	<hr/>	<hr/>
<b>Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi</b>	<b>12.563.424</b>	<b>11.194.688</b>
	<hr/>	<hr/>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI</b>		
Hasil dari penjualan penyertaan sementara dan pencairan deposito berjangka yang jatuh tempo	41.890	3.521
Pembelian penyertaan sementara dan penempatan deposito berjangka	(22.236)	(105.465)
Hasil dari penjualan aktiva tetap	5.299	13.051
Pembelian aktiva tetap	(7.606.234)	(8.554.418)
(Kenaikan) penurunan uang muka pembelian aktiva tetap	(326.631)	790.366
Penurunan uang muka dan aktiva lainnya	15.048	46.579
Kas bersih dibayar dari transaksi penggabungan usaha	(323.541)	-
Pembelian aktiva tidak berwujud	(12.638)	-
Pembelian investasi jangka panjang	(28.249)	(5.454)
Penerimaan dividen kas	645	30
Uang muka pembelian investasi jangka panjang	(674)	-
(Kenaikan) penurunan rekening <i>escrow</i>	(41.571)	679
	<hr/>	<hr/>
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi</b>	<b>(8.298.892)</b>	<b>(7.811.111)</b>
	<hr/>	<hr/>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)  
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN</b>		
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham minoritas anak perusahaan	-	(10.630)
Hasil dari pinjaman jangka pendek	19.210	2.823.000
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(538.824)	(1.166.667)
Pembayaran wesel jangka menengah	-	(465.000)
Penerimaan pinjaman jangka panjang	1.015.449	11.282
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(2.237.826)	(1.039.782)
Pembayaran untuk pembelian kembali saham yang telah diterbitkan	(1.622.090)	(876.927)
Pembayaran wesel bayar	(101.355)	(99.165)
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(19.429)	(13.394)
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan</b>	<b>(3.484.865)</b>	<b>(837.283)</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>779.667</b>	<b>2.546.294</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>22.371</b>	<b>(33.697)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>10.140.791</b>	<b>8.315.836</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<b>10.942.829</b>	<b>10.828.433</b>
<b>INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS</b>		
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Akuisisi aktiva tetap yang dibiayai dengan hutang usaha	5.448.634	4.103.732
Akuisisi aktiva tetap melalui pembiayaan sewa pembiayaan	48.121	-

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**

**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan informasi umum**

Perusahaan Perseroan (Persero) P.T. Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") pada mulanya merupakan bagian dari "*Post en Telegraafdienst*", yang didirikan pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara ("Persero").

Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir antara lain mengubah masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, berdasarkan akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 8 dan No. 9 tanggal 7 September 2007 dan pemberitahuan atas perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") berdasarkan Surat No. W7-HT.01.10-12858 tanggal 14 September 2007 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 31 tanggal 15 April 2008, Tambahan No. 284.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi serta informatika, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:

- i. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual, menyewakan dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
- ii. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan atau menjual dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
- iii. Menjalankan kegiatan dan usaha-usaha lain dalam rangka pemanfaatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki Perusahaan dan mengoptimalkan pemanfaatan aktiva tetap Perusahaan, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

Berdasarkan Undang-Undang No. 3 tahun 1989 mengenai Telekomunikasi, yang berlaku sejak tanggal 1 April 1989, badan usaha Indonesia diizinkan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi dasar dalam bentuk kerja sama dengan Perusahaan sebagai badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri. Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 1993 mengenai penyelenggaraan telekomunikasi mengatur lebih lanjut bahwa kerja sama penyelenggaraan jasa telekomunikasi dasar tersebut dapat dilakukan dalam bentuk perusahaan patungan, kerja sama operasi, atau kontrak manajemen dan bahwa badan usaha yang bekerja sama dengan badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri harus menggunakan jaringan telekomunikasi badan penyelenggara tersebut. Jika jaringan telekomunikasi tersebut tidak tersedia, Peraturan Pemerintah tersebut mengharuskan kerja sama dilakukan dalam bentuk perusahaan patungan yang dapat membangun jaringan telekomunikasi yang diperlukan. Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia ("MPPT") melalui dua surat keputusan yang keduanya tertanggal 14 Agustus 1995, menegaskan kembali status Perusahaan sebagai badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

Kegiatan Perusahaan dalam menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri, meliputi telepon, telex, telegram, satelit, sirkuit langganan, surat elektronik dan jasa komunikasi bergerak dan seluler. Pada tahun 1995, Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan para mitra usaha dalam pembangunan, pengelolaan dan pengoperasian sarana telekomunikasi di lima dari tujuh divisi regional ("Divre") melalui pola Kerja Sama Operasi ("KSO"), dalam rangka:

- (1) mempercepat pembangunan sarana telekomunikasi,
- (2) menjadikan Perusahaan sebagai operator bertaraf internasional, dan
- (3) meningkatkan teknologi, pengetahuan, dan keahlian para karyawannya.

Pada mulanya, terhitung sejak tanggal 1 Januari 1996, Perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk menyelenggarakan jasa jaringan tetap lokal dan jaringan tetap nirkabel (*local wireline* dan *fixed wireless*) untuk jangka waktu minimum 15 tahun dan hak eksklusif untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi sambungan langsung jarak jauh dalam negeri ("SLJJ") untuk jangka waktu minimum 10 tahun. Hak eksklusif tersebut juga termasuk penyelenggaraan jasa telekomunikasi untuk dan atas nama Perusahaan melalui KSO. Pemberian hak tersebut tidak mempengaruhi hak Perusahaan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri lainnya.

Pada tahun 1999, Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") menerbitkan Undang-Undang No. 36 mengenai Telekomunikasi, yang berlaku efektif pada bulan September 2000. Undang-Undang ini menyatakan bahwa kegiatan telekomunikasi meliputi:

- (1) Jaringan telekomunikasi,
- (2) Jasa telekomunikasi, serta
- (3) Telekomunikasi khusus.

Badan Usaha Milik Negara ("BUMN"), Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Swasta dan Koperasi diizinkan untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Sedangkan telekomunikasi khusus dapat diselenggarakan oleh perseorangan, Instansi Pemerintah, dan badan hukum selain penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi. Undang-Undang Telekomunikasi ini melarang kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat, dan diharapkan dapat membuka jalan menuju liberalisasi pasar. Sehubungan dengan Undang-Undang ini, telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000 yang mengatur mengenai pembebanan biaya interkoneksi kepada penyelenggara jaringan telekomunikasi asal sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi melalui dua penyelenggara jaringan telekomunikasi atau lebih.

Berdasarkan siaran pers Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi ("DJPT") No. 05/HMS/JP/VIII/2000 tanggal 1 Agustus 2000 dan ralat atas siaran pers tersebut, No. 1718/UM/VIII/2000 tanggal 2 Agustus 2000, masa hak eksklusif yang diberikan kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi jaringan tetap lokal dan SLJJ telah dipersingkat masing-masing dari masa berakhir periode pada Desember 2010 menjadi Agustus 2002 dan dari Desember 2005 menjadi Agustus 2003. Sebagai gantinya, Pemerintah diharuskan membayar kompensasi kepada Perusahaan (Catatan 12 dan 28). Sesuai siaran pers Menteri Koordinator Perekonomian Republik Indonesia pada tanggal 31 Juli 2002, ditetapkan bahwa sejak tanggal 1 Agustus 2002, Pemerintah mengakhiri hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara jaringan jasa lokal dan SLJJ. Pada tanggal 1 Agustus 2002, PT Indonesian Satellite Corporation Tbk ("Indosat") diberikan lisensi untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi lokal dan SLJJ.

Perusahaan telah memperoleh izin komersial untuk menyelenggarakan jasa Sambungan Langsung Internasional ("SLI") berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia ("Menhub") No. KP. 162 tahun 2004 pada tanggal 13 Mei 2004.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM** (lanjutan)

**b. Dewan pengurus dan karyawan Perusahaan**

*1. Dewan pengurus*

Berdasarkan keputusan-keputusan yang dibuat pada (i) Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 36 tanggal 24 Juni 2005 serta (ii) RUPS Luar Biasa yang dinyatakan dalam akta notaris No. 16 tertanggal 28 Februari 2007 yang diubah dalam RUPS Tahunan yang dinyatakan dalam akta notaris No. 58 tanggal 29 Juni 2007 oleh Notaris yang sama, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Komisaris Utama	Tanri Abeng	Tanri Abeng
Komisaris	Anggito Abimanyu	Anggito Abimanyu
Komisaris	Mahmuddin Yasin	Mahmuddin Yasin
Komisaris Independen	Arif Arryman	Arif Arryman
Komisaris Independen	Petrus Sartono	Petrus Sartono
Direktur Utama	Rinaldi Firmansyah	Rinaldi Firmansyah
Direktur Keuangan	Sudiro Asno	Sudiro Asno
Direktur Jaringan dan Solusi	Ermady Dahlan	I Nyoman Gede Wiryanata
Direktur <i>Enterprise</i> dan <i>Wholesale</i>	Arief Yahya	Arief Yahya
Direktur Konsumer	I Nyoman Gede Wiryanata	Ermady Dahlan
Direktur <i>Compliance</i> dan <i>Risk Management</i>	Prasetio	Prasetio
Direktur Teknologi Informasi	Indra Utoyo	Indra Utoyo
Direktur Sumber Daya Manusia/ <i>Human Capital</i> dan <i>General Affairs</i>	Faisal Syam	Faisal Syam

Berdasarkan RUPS Tahunan, pada tanggal 29 Juni 2007, para pemegang saham Perusahaan setuju untuk melakukan pergantian Gatot Trihargo dari jabatannya sebagai Komisaris Perusahaan kepada Mahmuddin Yasin sebagai penggantinya.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 15 Februari 2008, Dewan Komisaris setuju untuk melakukan pergantian jabatan Ermady Dahlan sebagai Direktur Jaringan dan Solusi dan I Nyoman Gede Wiryanata sebagai Direktur Konsumer yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Maret 2008.

Berdasarkan Surat No. S-584/KF/2008 tanggal 20 Juni 2008, Anggito Abimanyu mengundurkan diri dari jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan.

*2. Karyawan*

Jumlah karyawan Perusahaan dan anak perusahaan per tanggal 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing adalah 33.580 orang dan 32.474 orang.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Penawaran umum efek Perusahaan**

Jumlah saham Perusahaan sesaat sebelum penawaran umum perdana adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Perusahaan yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah melalui penawaran umum perdana saham (*“Initial Public Offering”* atau *“IPO”*) di Bursa Efek Indonesia (*“BEI”*) (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Penawaran dan pencatatan dilakukan di Bursa Efek New York (*“NYSE”*) dan Bursa Efek London (*“LSE”*) atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk *American Depositary Shares* (*“ADS”*). Terdapat 35.000.000 ADS masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Pada bulan Desember 1996, Pemerintah menjual saham Perusahaan sebanyak 388.000.000 saham Seri B dan selanjutnya pada tahun 1997, Pemerintah membagikan 2.670.300 saham Seri B sebagai insentif bagi pemegang saham Perusahaan yang tidak menjual sahamnya selama satu tahun terhitung sejak tanggal IPO. Pada bulan Mei 1999, Pemerintah kembali menjual 898.000.000 saham Seri B.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, pada RUPS Tahunan tanggal 16 April 1999, pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan dengan kapitalisasi sebagian tambahan modal disetor melalui pembagian saham bonus sejumlah 746.666.640 lembar saham. Pembagian saham bonus kepada para pemegang saham dilakukan pada bulan Agustus 1999.

Pada tanggal 16 Agustus 2007, Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas telah diamandemen dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif pada tanggal yang sama. Pemberlakuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tidak berdampak terhadap penawaran umum efek Perusahaan. Perusahaan telah memenuhi ketentuan Undang-Undang tersebut.

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah menjual 1.200.000.000 saham atau 11,9% dari jumlah saham Seri B yang beredar. Pada bulan Juli 2002, Pemerintah kembali menjual 312.000.000 saham atau 3,1% dari jumlah saham Seri B yang beredar.

Dalam RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 30 Juli 2004, yang berdasarkan akta notaris No. 26 dari A. Partomuan Pohan, S.H., para pemegang saham menyetujui Perusahaan melakukan pemecahan saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dari 1 menjadi 2. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp500 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dan 1 saham Seri B dengan nilai nominal Rp250. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B, dan jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 40 saham Seri B.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)**

Berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Desember 2005, para pemegang saham menyetujui rencana tahap I untuk pembelian kembali saham Seri B sampai dengan 5% dari modal saham yang ditempatkan dan beredar dengan total nilai pembelian tidak lebih dari Rp5.250.000 juta yang telah berakhir pada tanggal 20 Juni 2007. Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui rencana tahap II untuk pembelian kembali saham Seri B sampai dengan 215.000.000 lembar saham Seri B dengan dana yang dicadangkan sebesar Rp2.000.000 juta yang akan berakhir pada tanggal 28 Desember 2008. Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Juni 2008, pembelian kembali rencana tahap II saham Seri B telah berakhir tanggal 19 Juni 2008 dan para pemegang saham menyetujui rencana tahap III untuk pembelian kembali saham Seri B sampai dengan 339.443.313 lembar saham Seri B dengan dana yang dicadangkan sebesar Rp3.000.000 juta yang akan berakhir tanggal 20 Desember 2009. Sampai dengan tanggal 28 Juli 2008, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali 453.663.000 lembar saham, setara dengan 2,25% saham Seri B yang ditempatkan dan beredar, dengan total pembelian sebesar Rp3.998.058 juta, termasuk biaya jasa perantara dan kustodian (Catatan 27).

Pada tanggal 30 Juni 2008, seluruh saham Seri B Perusahaan telah dicatatkan pada BEI dan 49.276.437 ADS telah dicatatkan pada NYSE dan LSE.

**d. Anak perusahaan**

Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, Perusahaan mengkonsolidasi laporan keuangan anak perusahaan yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung sehubungan dengan kepemilikan mayoritas (Catatan 2b dan 2d):

**(i) Anak perusahaan dengan kepemilikan langsung:**

Anak perusahaan/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tanggal operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aktiva sebelum eliminasi	
			2008	2007	2008	2007
PT Pramindo Ikat Nusantara ("Pramindo"), Medan, Indonesia	Jasa dan pembangunan telekomunikasi/ 15 Agustus 2002	1995	100	100	1.218.404	1.351.221
PT Telekomunikasi Indonesia International ("TII") (dahulu PT Aria West International) ("AWI"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 31 Juli 2003	1995	100	100	947.825	708.098
PT Multimedia Nusantara ("Metra"), Jakarta, Indonesia	Jasa telekomunikasi multimedia/ 9 Mei 2003	1998	100	100	715.167	110.008
PT Graha Sarana Duta ("GSD"), Jakarta, Indonesia	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan, konsultan sipil dan pengembang/ 25 April 2001	1982	99,99	99,99	163.486	146.429
PT Dayamitra Telekomunikasi ("Dayamitra"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 17 Mei 2001	1995	100	100	426.275	449.295
PT Indonusa Telemedia ("Indonusa"), Jakarta, Indonesia	TV berlangganan dan jasa konten/ 7 Mei 1997	1997	98,75	96	127.719	86.632

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM** (lanjutan)

**d. Anak perusahaan** (lanjutan)

(i) Anak perusahaan dengan kepemilikan langsung: (lanjutan)

Anak perusahaan/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tanggal operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aktiva sebelum eliminasi	
			2008	2007	2008	2007
PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon selular menggunakan teknologi <i>Global System for Mobile Communication</i> ("GSM")/26 Mei 1995	1995	65	65	50.400.370	44.880.498
PT Napsindo Primatel Internasional ("Napsindo"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - menyediakan <i>Network Access Point (NAP)</i> , <i>Voice Over Data (VOD)</i> , dan jasa terkait lainnya/ 29 Desember 1998	1999; berhenti beroperasi pada tanggal 13 Januari 2006	60	60	4.910	5.637
PT Infomedia Nusantara ("Infomedia"), Jakarta, Indonesia	Jasa data dan informasi - menyediakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa informasi lainnya dalam bentuk cetak dan media elektronik, dan jasa <i>call center</i> / 22 September 1999	1984	51	51	552.706	487.710

(ii) Anak perusahaan dengan kepemilikan tidak langsung:

Anak perusahaan/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh anak perusahaan	Tanggal operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aktiva sebelum eliminasi	
			2008	2007	2008	2007
Aria West International Finance B.V. ("AWI BV"), The Netherlands	Didirikan untuk memberikan jasa di bidang perdagangan dan keuangan/ 3 Juni 1996	1996; berhenti beroperasi pada tanggal 31 Juli 2003	100 (melalui 100% kepemilikan oleh TII)	100 (melalui 100% kepemilikan oleh TII)	1.849	1.750
Telekomunikasi Selular Finance Limited ("TSFL"), Mauritius	Keuangan - didirikan untuk mengumpulkan dana untuk pengembangan bisnis Telkomsel melalui penerbitan saham <i>debenture</i> , obligasi, hipotek, atau surat berharga lainnya/22 April 2002	2002	65 (melalui 100% kepemilikan oleh Telkomsel)	65 (melalui 100% kepemilikan oleh Telkomsel)	114	7
PT Balebat Dedikasi Prima ("Balebat"), Bogor, Indonesia	Percetakan/ 1 Oktober 2003	2000	33,15 (melalui 65% kepemilikan oleh Infomedia)	33,15 (melalui 65% kepemilikan oleh Infomedia)	82.061	59.511

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Anak perusahaan (lanjutan)**

(ii) *Anak perusahaan dengan kepemilikan tidak langsung:* (lanjutan)

Anak perusahaan/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh anak perusahaan	Tanggal operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aktiva sebelum eliminasi	
			2008	2007	2008	2007
Telkomsel Finance B.V., ("TFBV"), Amsterdam, The Netherlands	Keuangan - didirikan pada tahun 2005 dengan tujuan untuk meminjam, meminjamkan dan mengumpulkan dana, termasuk menerbitkan obligasi, wesel bayar atau instrumen hutang/ 7 Februari 2005	2005	65 (melalui 100% kepemilikan oleh Telkomsel)	65 (melalui 100% kepemilikan oleh Telkomsel)	8.748	8.245
PT Finnet Indonesia ("Finnet"), Jakarta, Indonesia	Data dan komunikasi perbankan/ 31 Oktober 2005	2006	60 (melalui 60% kepemilikan Metra)	60 (melalui 60% kepemilikan Metra)	21.210	12.679
PT Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Singapura	Keuangan/ 6 Desember 2007	2008	100 (melalui 100% kepemilikan TII)	-	-	-
PT Sigma Cipta Caraka ("Sigma"), Tangerang, Indonesia	Jasa teknologi informatika - jasa implementasi dan sistem integrasi, outsourcing dan pemeliharaan lisensi dan piranti lunak/ 1 Mei 1987	1998	80 (melalui 80% kepemilikan Metra)	-	330.156	-

(a) *TII*

Pada tanggal 6 Maret 2007 berdasarkan akta notaris Titien Suwartini, S.H., No. 3, dan disetujui oleh Menkumham dalam Surat Keputusan No. W8-00573.HT.01.04-TH.2007 serta Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat Keputusan No. 20/III/PMDN/2007 tanggal 1 Maret 2007, nama PT Aria West International telah diubah menjadi PT Telekomunikasi Indonesia International termasuk penambahan bidang usaha dalam bisnis internasional.

Pada tanggal 25 Januari 2008, Perusahaan menyetujui pengalihan bisnis telekomunikasi internasional dari Perusahaan kepada TII, sesuai dengan hasil Amandemen Kedua Perjanjian Kerja Sama Perusahaan dengan TII No. K.Tel.21/HK.820/UTA-00/2008 tentang Pengelolaan dan Pengembangan Bisnis Internasional.

(b) *Metra*

Berdasarkan RUPS Sirkuler Metra pada tanggal 13 Desember 2007, para pemegang saham menyetujui: (1) peningkatan modal dasar perseroan dari Rp200.000 juta menjadi Rp1.000.000 juta dengan nilai nominal sebesar Rp10.000 per saham; (2) penambahan modal ditempatkan dari Rp62.250 juta menjadi Rp412.250 juta dengan mengeluarkan 35.000.000 lembar saham baru; (3) untuk membatasi penambahan modal ditempatkan maksimal sebesar Rp335.000 juta yang diperuntukkan bagi pendanaan akuisisi Sigma dan maksimal sebesar Rp15.000 juta yang diperuntukkan sebagai biaya akuisisi serta memperkuat pengembangan bisnis Metra (4) menyetujui keseluruhan saham baru yang dikeluarkan sebanyak 35.000.000 lembar ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan; (5) menyetujui akuisisi saham Sigma, sebuah perusahaan dalam bidang layanan sistem informasi, dengan kepemilikan sampai dengan 80%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Anak perusahaan (lanjutan)**

*(b) Metra (lanjutan)*

Pada tanggal 18 Desember 2007 Metra telah menandatangani perjanjian jual beli bersyarat (*Conditional Sales and Purchase Agreement* atau CSPA) dengan para pemegang saham Sigma untuk transaksi akuisisi tersebut.

Pada tanggal 21 Januari 2008, Perusahaan melakukan tambahan setoran modal kepada Metra sebesar Rp350.000 juta sesuai dengan keputusan pemegang saham Metra pada tanggal 13 Desember 2007. Akuisisi Sigma telah diselesaikan dengan penandatanganan Amandemen Perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 21 Februari 2008 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 Februari 2008.

*(c) Indonusa*

Berdasarkan RUPS Luar Biasa Indonusa pada tanggal 9 Mei 2007, pemegang saham Indonusa menyetujui: (1) pemecahan nilai nominal saham Indonusa dari Rp10.000 per lembar saham menjadi Rp500 per lembar saham; (2) penambahan modal ditempatkan dari Rp200.000 juta terbagi atas 20.000.000 lembar saham menjadi Rp700.000 juta terbagi atas 1.400.000.000 lembar saham, yang kemudian ditegaskan kembali melalui Keputusan RUPS Sirkuler Indonusa pada tanggal 28 Desember 2007. Perubahan tersebut meningkatkan tambahan modal disetor Perusahaan dari Rp66.500 juta menjadi Rp237.713 juta melalui penyeteroran dan konversi hutang menjadi penambahan modal disetor (*debt to equity swap*), sebagai berikut:

- Perusahaan telah melakukan pembayaran untuk peningkatan modal tahap I kepada Indonusa pada tanggal 5 Juni 2007 dan 13 Agustus 2007 masing-masing sebesar Rp21.624 juta dan Rp976,3 juta. Pembayaran peningkatan modal tahap II telah dilakukan pada tanggal 26 November 2007 sebesar Rp65.986 juta.
- Pada tanggal 19 Desember 2007, hutang Indonusa kepada Perusahaan sebesar Rp82.627 juta telah dikonversi menjadi kepemilikan saham dalam ekuitas Indonusa.

Sehubungan dengan transaksi peningkatan modal dan konversi hutang menjadi penyertaan saham (*debt to equity swap*) kepemilikan Perusahaan di Indonusa telah meningkat dari 95,68% menjadi 98,75%.

*(d) Telkomsel*

Pada tanggal 14 Februari 2006, Telkomsel mendapatkan lisensi *International Mobile Telecommunications-2000* ("IMT-2000" atau "3G") pada pita frekuensi 2,1 Gigahertz ("GHz") untuk periode 10 tahun berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia ("Menkominfo") No. 19/KEP/M.KOMINFO/2/2006. Lisensi dapat diperpanjang setelah melalui proses evaluasi (Catatan 13 dan 48c.ii). Penyediaan layanan 3G secara komersial telah dimulai sejak September 2006.

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 101/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 11 Oktober 2006, lisensi operasi Telkomsel diperbaharui dengan memberikan hak kepada Telkomsel untuk menyediakan: (i) Layanan telekomunikasi bergerak dengan pita frekuensi radio di 900 Megahertz ("MHz") dan 1800 MHz; (ii) Layanan telekomunikasi bergerak IMT-2000 dengan pita frekuensi radio di 2,1 GHz (3G); dan (iii) Layanan telekomunikasi dasar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**1. UMUM** (lanjutan)

**e. Kewenangan penerbitan laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 29 Juli 2008.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan, disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia ("GAAP Indonesia"). GAAP Indonesia berbeda dalam beberapa hal secara signifikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Amerika Serikat ("U.S. GAAP"). Informasi terkait dengan sifat dan pengaruh perbedaan-perbedaan tersebut dijelaskan pada Catatan 54.

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang dicatat berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam dan dibulatkan menjadi jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

**b. Prinsip konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaannya dimana Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun penyertaan sahamnya lebih kecil atau sama dengan 50%. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal pelepasannya.

Seluruh saldo dan transaksi antar-perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

**c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang memiliki hubungan istimewa yang digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 7, mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

**d. Akuisisi anak perusahaan**

Akuisisi anak perusahaan dari pihak ketiga dicatat dengan metode pembelian. Harga perolehan akuisisi dialokasikan ke dalam aktiva dan kewajiban yang teridentifikasi dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal transaksi. Selisih harga perolehan dari bagian kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang teridentifikasi dicatat sebagai *goodwill*, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang pada umumnya diperkirakan tidak lebih dari lima tahun.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Akuisisi anak perusahaan (lanjutan)**

Perusahaan secara berkesinambungan mengevaluasi apakah terdapat suatu kejadian atau telah terjadi perubahan kondisi yang mengharuskan adanya perubahan terhadap estimasi sisa masa manfaat aktiva tidak berwujud dan *goodwill*, atau adanya indikasi penurunan nilai ("*impairment*"). Jika terdapat indikasi *impairment*, nilai aktiva tidak berwujud dan *goodwill* yang dapat terpulihkan (*recoverable*) ditentukan berdasarkan nilai diskonto dari estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari uang (*time value of money*) dan risiko spesifik dari aktiva terkait.

Pada bulan Juli 2004, Dewan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("DSAK") mengeluarkan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" ("PSAK 38R"). Berdasarkan PSAK 38R, transaksi akuisisi dengan entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan nilai buku seperti metode penyatuan kepemilikan (*carryover basis*). Selisih harga pengalihan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan yang berlaku, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali" pada bagian ekuitas.

Saldo "Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali" dibebankan ke akun saldo laba ketika tidak terdapat lagi hubungan sepengendali antara pihak-pihak yang bertransaksi.

**e. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

**f. Penyertaan**

*i. Deposito berjangka*

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun disajikan sebagai penyertaan sementara.

*ii. Penyertaan pada efek*

Penyertaan pada efek yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual tidak diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan, tetapi dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas hingga terealisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada laporan laba rugi konsolidasian dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus. Penurunan nilai efek yang tersedia untuk dijual di bawah harga perolehannya yang bersifat non-temporer dibebankan ke laporan laba rugi tahun konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Penyertaan (lanjutan)**

*iii. Penyertaan pada perusahaan asosiasi*

Penyertaan pada perusahaan-perusahaan di mana Perusahaan memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara, dan dimana Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, Perusahaan mengakui bagian atas laba atau rugi perusahaan asosiasi secara proporsional sejak tanggal pengaruh signifikan dimiliki hingga tanggal berakhirnya pengaruh signifikan tersebut. Ketika bagian Perusahaan atas rugi melebihi nilai tercatat dari perusahaan asosiasi, nilai tercatat penyertaan diturunkan hingga nihil dan pengakuan kerugian lebih lanjut dihentikan kecuali apabila Perusahaan menjamin kewajiban perusahaan asosiasi atau mempunyai komitmen untuk menyediakan dukungan keuangan kepada perusahaan asosiasi.

Secara berkesinambungan, sekurang-kurangnya di setiap akhir tahun, Perusahaan dan anak perusahaan mengevaluasi nilai tercatat penyertaannya pada perusahaan asosiasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Faktor-faktor yang dipertimbangkan untuk menentukan adanya indikasi penurunan nilai selain penurunan nilai sementara adalah pencapaian tujuan dan tahapan rencana usaha termasuk proyeksi arus kas dan hasil dari aktivitas pendanaan yang direncanakan, kondisi keuangan dan prospek bisnis dari setiap perusahaan asosiasi, nilai wajar penyertaan dibandingkan dengan nilai tercatat penyertaan, lamanya nilai wajar penyertaan berada di bawah nilai tercatat penyertaan dan faktor-faktor relevan lainnya. Penurunan nilai yang harus diakui diukur berdasarkan selisih lebih antara nilai tercatat penyertaan dengan nilai wajarnya. Nilai wajar ditentukan berdasarkan nilai terendah antara harga pasar (jika ada) dan nilai diskonto arus kas atau teknik penilaian lain yang tepat.

Perubahan nilai penyertaan yang disebabkan oleh terjadinya perubahan nilai ekuitas perusahaan asosiasi yang timbul dari transaksi ekuitas antara perusahaan asosiasi dengan pihak lain diakui sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi". Selisih yang sebelumnya langsung dikreditkan ke ekuitas sebagai dampak transaksi ekuitas di perusahaan asosiasi, dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian saat penyertaan dijual sesuai persentase kepemilikan yang dijual.

Mata uang fungsional PT Pasifik Satelit Nusantara ("PSN") dan PT Citra Sari Makmur ("CSM") adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar A.S."). Untuk tujuan pelaporan investasi tersebut dengan metode ekuitas, aktiva dan kewajiban kedua perusahaan ini pada tanggal tersebut masing-masing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata selama tahun tersebut. Selisih kurs akibat penjabaran diakui dan dilaporkan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian" dalam bagian ekuitas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Penyertaan (lanjutan)**

*iii. Penyertaan lainnya*

Penyertaan pada perusahaan-perusahaan dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar harga perolehannya dan hanya disesuaikan untuk penurunan nilai yang bersifat non-temporer atas setiap penyertaan. Penurunan nilai tersebut langsung dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan.

**g. Piutang usaha dan piutang lain-lain**

Piutang usaha dan piutang lain-lain disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu yang ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap tingkat ketertagihan saldo piutang. Piutang ragu-ragu dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

Penyisihan piutang ragu-ragu mencerminkan estimasi terbaik Perusahaan dan anak perusahaan atas jumlah kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang. Beban penyisihan tersebut dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi pada laporan keuangan konsolidasian. Perusahaan dan anak perusahaan menentukan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan pengalaman penghapusan pada masa lampau. Perusahaan dan anak perusahaan mengevaluasi penyisihan piutang ragu-ragunya secara bulanan. Piutang yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari untuk pelanggan *retail* sepenuhnya disisihkan, dan piutang yang telah jatuh tempo untuk pelanggan non-*retail* yang melebihi jumlah tertentu dievaluasi tingkat ketertagihannya secara individual. Saldo piutang dihapuskan dari neraca setelah semua cara penagihan dilakukan namun kemungkinan tertagihnya sangat kecil.

**h. Persediaan**

Persediaan terdiri dari komponen dan modul, yang masing-masing dibebankan pada saat pemakaian atau dialihkan ke aktiva tetap pada saat pemakaian. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), kartu *Removable User Identity Module* ("RUIM") dan *voucher* prabayar yang dibebankan pada saat penjualan. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk komponen, kartu SIM, kartu RUIM dan *voucher* prabayar dan metode identifikasi khusus untuk persediaan modul.

Penyisihan untuk persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa depan.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**i. Beban dibayar dimuka**

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

**j. Aktiva tidak berwujud**

Aktiva tidak berwujud terdiri dari aktiva tidak berwujud yang berasal dari akuisisi anak perusahaan/bisnis dan lisensi. Aktiva tidak berwujud diakui jika Perusahaan dan anak perusahaan kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aktiva tidak berwujud tersebut dan biaya aktiva tersebut dapat diukur dengan andal.

Aktiva tidak berwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aktiva tidak berwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan dan anak perusahaan harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tidak berwujud. Apabila nilai tercatat aktiva tidak berwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aktiva tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Pada tahun 2006, Telkomsel diberikan lisensi pengoperasian seluler bergerak 3G. Telkomsel diharuskan membayar uang muka (*up-front fee*) dan iuran tahunan biaya hak penggunaan ("BHP") selama sepuluh tahun. Uang muka (*up-front fee*) dicatat sebagai aktiva tidak berwujud dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa lisensi pengoperasian seluler bergerak 3G (10 tahun). Amortisasi pada tahun 2006 dimulai sejak aktiva terkait dengan pengoperasian tersebut tersedia untuk digunakan.

Berdasarkan interpretasi manajemen Telkomsel terhadap ketentuan lisensi tersebut dan konfirmasi tertulis dari DJPT dapat dikembalikan setiap saat tanpa adanya kewajiban finansial untuk membayar sisa iuran tahunan BHP. Oleh karena itu, Telkomsel mengakui iuran tahunan BHP sebagai beban pada saat terjadinya.

Manajemen Telkomsel melakukan evaluasi atas keberlangsungan penggunaan lisensi tersebut setiap tahun.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Aktiva tetap - perolehan langsung**

Aktiva tetap yang diperoleh secara langsung diakui berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Aktiva tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aktiva tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Peralatan sentral telepon	5-15
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	5-15
Peralatan dan instalasi transmisi	5-20
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	3-15
Jaringan kabel	5-15
Catu daya	3-10
Peralatan pengolahan data	3-10
Peralatan telekomunikasi lainnya	5
Peralatan kantor	2-5
Kendaraan	5-8
Peralatan lainnya	5

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan evaluasi atas aktiva tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aktiva tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan.

Bila nilai tercatat suatu aktiva melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aktiva tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aktiva atau memberikan manfaat ekonomis yang lebih tinggi, misalnya dalam bentuk peningkatan kapasitas atau perbaikan mutu keluaran atau standar kinerja, dikapitalisasi.

Apabila aktiva tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penjualan aktiva tetap diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Piranti lunak komputer yang dipergunakan untuk proses pengolahan data dicatat sebagai bagian dari perangkat kerasnya.

Aktiva dalam pembangunan diakui sebesar harga perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi menjadi aktiva tetap. Selama masa pembangunan, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs, yang timbul untuk membiayai pembangunan aktiva dikapitalisasi secara proporsional terhadap nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aktiva tetap siap untuk digunakan.

Peralatan yang untuk sementara tidak digunakan direklasifikasi sebagai peralatan yang tidak digunakan dalam operasi dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Aktiva tetap sewa pembiayaan**

Aktiva tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan diakui sebesar nilai kini dari pembayaran minimum sewa ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar oleh Perusahaan dan anak perusahaan pada akhir masa sewa. Pada awal periode sewa, suatu kewajiban, yang setara dengan nilai kini dari pembayaran minimum sewa, diakui dan selanjutnya akan berkurang sebesar pembayaran komponen pokok sewa dari setiap pembayaran minimum sewa. Komponen beban bunga dari setiap pembayaran minimum sewa diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Sejak 1 Januari 2008, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK 30 (Revisi 2007), "Sewa" secara prospektif. Berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2007), aktiva sewa pembiayaan dikapitalisasi hanya jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aktiva. Klasifikasi sewa sebagai pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi dan bukan bentuk kontrak sewa.

Aktiva sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat ekonomisnya.

**m. Pola Bagi Hasil ("PBH")**

Pendapatan PBH diakui sesuai dengan bagian yang menjadi hak Perusahaan sebagaimana diatur dalam perjanjian.

Perusahaan mencatat aktiva PBH sebagai "Aktiva tetap PBH" (dengan mengkredit akun "Pendapatan PBH ditangguhkan" yang disajikan pada bagian Kewajiban di neraca konsolidasian) sebesar biaya yang dikeluarkan mitra usaha sebagaimana disetujui dalam perjanjian antara Perusahaan dan mitra usaha. Aktiva tetap tersebut disusutkan berdasarkan estimasi masa manfaat masing-masing aktiva dengan menggunakan metode garis lurus (Catatan 2k).

Pendapatan ditangguhkan yang berkaitan dengan perolehan aktiva tetap PBH diamortisasi selama masa bagi hasil dengan menggunakan metode garis lurus.

Pada akhir masa bagi hasil, aktiva tetap pola bagi hasil yang bersangkutan direklasifikasi ke akun "Aktiva tetap".

**n. KSO**

Pendapatan dari KSO mencakup amortisasi pendapatan dari pembayaran para mitra KSO yang ditangguhkan, Pendapatan Minimum Telkom ("*Minimum Telkom Revenue*" atau "MTR") dan bagian Perusahaan atas Pendapatan KSO yang Harus Dibagi ("*Distributable KSO Revenues*" atau "DKSOR").

Kompensasi yang diterima dari mitra KSO dicatat sebagai pendapatan dari pembayaran para mitra KSO yang ditangguhkan, setelah dikurangi dengan seluruh beban langsung yang berkaitan dengan perjanjian KSO dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan masa KSO yaitu 15 tahun sejak tanggal 1 Januari 1996.

MTR diakui setiap bulan berdasarkan perhitungan jumlah MTR yang diperjanjikan untuk tahun berjalan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. KSO (lanjutan)**

Bagian Perusahaan atas DKSOR diakui berdasarkan persentase bagian Perusahaan atas pendapatan KSO bersih setelah dikurangi MTR dan beban operasi Unit KSO, sesuai dengan perjanjian KSO.

Berdasarkan PSAK 39, "Akuntansi Kerja Sama Operasi" yang menggantikan paragraf 14 PSAK 35, "Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi", aktiva yang dibangun oleh mitra KSO dalam rangka KSO dicatat dalam pembukuan mitra KSO yang mengoperasikan aktiva tersebut dan akan dialihkan kepada Perusahaan pada akhir masa KSO atau saat penghentian perjanjian KSO.

Pada tanggal 31 Desember 2006, Perusahaan telah memperoleh pengendalian penuh atas seluruh operasi KSO melalui akuisisi mitra KSO dan Perusahaan telah melakukan percepatan atas amortisasi pendapatan dari pembayaran para mitra KSO yang ditangguhkan per 30 Juni 2008.

**o. Beban tanggungan - hak atas tanah**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan dan perpanjangan masa hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode hak atas tanah tersebut.

**p. Penjabaran valuta asing**

Mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah Rupiah dan pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca konsolidasian, aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal neraca konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	Perusahaan dan anak perusahaan			
	2008		2007	
	Beli	Jual	Beli	Jual
Dolar Amerika Serikat ("US\$") 1	9.215	9.225	9.045	9.050
Euro1	14.584	14.603	12.176	12.186
Yen1	87,60	87,72	73,26	73,31

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul, baik yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman selama pembangunan suatu aktiva tertentu yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi, dimana pinjaman dapat diatribusikan terhadap pembangunan aktiva tersebut (Catatan 2k).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Pengakuan pendapatan dan beban**

*i. Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak*

Pendapatan dari pemasangan sambungan telepon tidak bergerak diakui pada saat pemasangan selesai dan siap dipakai. Pendapatan dari pemakaian telepon diakui pada saat pelanggan memakai telepon tersebut.

*ii. Pendapatan telepon seluler dan jaringan tetap nirkabel*

Pendapatan dari jasa pasca bayar, yang terdiri dari pendapatan jasa penyambungan, penggunaan dan biaya abonemen bulanan diakui sebagai berikut:

- Pendapatan jasa penyambungan diakui pada saat penyambungan terjadi.
- Pendapatan pulsa dan biaya pemakaian atas jasa nilai tambah diakui berdasarkan penggunaan pelanggan.
- Biaya abonemen bulanan ini diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

Pendapatan dari jasa prabayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana (yang berisi kartu SIM untuk telepon seluler atau kartu RUIM untuk telepon nirkabel dan *voucher* perdana) dan *voucher* isi ulang diakui sebagai berikut:

- Penjualan kartu SIM dan RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat kartu perdana tersebut diserahkan kepada distributor, penyalur atau langsung kepada pelanggan.
- Penjualan *voucher* pulsa isi ulang (baik digabungkan dalam paket perdana ataupun dijual secara terpisah) diakui pertama kali sebagai pendapatan diterima dimuka dan secara proporsional diakui sebagai pendapatan berdasarkan jangka waktu dan jumlah panggilan yang berhasil dilakukan dan pemakaian jasa nilai tambah oleh pelanggan atau pada saat sisa pulsa pada *voucher* prabayar telah habis masa berlakunya.

*iii. Pendapatan interkoneksi*

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui pada saat terjadinya berdasarkan perjanjian dan disajikan sebesar jumlah bersih setelah dikurangi beban interkoneksi.

*iv. Pendapatan data dan internet*

Pendapatan dari pemasangan (*set-up*) internet, komunikasi data dan *e-Business* diakui pada saat pemasangan selesai. Pendapatan dari komunikasi data dan internet diakui berdasarkan pemakaian.

*v. Pendapatan jaringan*

Pendapatan dari jaringan terdiri dari pendapatan dari sewa sirkit dan *transponder* satelit. Pendapatan diakui berdasarkan harga yang ditetapkan dalam perjanjian.

*vi. Beban*

Beban diakui berdasarkan metode akrual dan bonus dari program promosi yang belum digunakan disajikan sebagai pengurang pendapatan diterima dimuka.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Imbalan kerja**

*i. Pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja*

Kewajiban bersih Perusahaan berkaitan dengan pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aktiva program pensiun setelah disesuaikan dengan laba atau rugi aktuarial yang tidak diakui, dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar dimasa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Laba atau rugi aktuarial yang timbul dari adanya penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial, yang melebihi nilai tertinggi antara 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti atau 10% nilai wajar aktiva program, dibebankan atau dikreditkan terhadap laporan laba rugi konsolidasian selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang bersangkutan. Biaya jasa lalu diakui jika telah menjadi hak (*vested*) atau diamortisasi selama periode *vesting*.

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya bersih berkala untuk tahun iuran tersebut terutang dan dicatat sebagai biaya karyawan.

*ii. Penghargaan masa kerja ("Long Service Awards" atau "LSA")*

Perusahaan memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu. Penghargaan dapat diberikan saat karyawan mencapai masa kerja tertentu, atau saat pemutusan hubungan kerja.

Laba atau rugi aktuarial yang muncul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan asumsi aktuarial, dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Kewajiban Perusahaan sehubungan dengan LSA dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

*iii. Pensiun dini ("Pendi")*

Beban Pendi diakui pada saat Perusahaan berkomitmen untuk memberi imbalan Pendi yang timbul sehubungan dengan tawaran yang diajukan Perusahaan agar karyawan terdorong untuk melakukan pengunduran diri secara sukarela. Perusahaan dianggap berkomitmen untuk melakukan Pendi jika, dan hanya jika, Perusahaan telah memiliki rencana Pendi formal yang tidak dapat dibatalkan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**r. Imbalan kerja** (lanjutan)

*iv. Masa persiapan pensiun ("MPP")*

Karyawan Perusahaan memperoleh manfaat selama MPP, dimana karyawan mulai tidak aktif selama 6 bulan sebelum memasuki masa pensiun pada usia 56 tahun. Selama masa MPP, karyawan masih akan menerima manfaat yang diberikan kepada karyawan aktif, termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji rutin, fasilitas kesehatan, libur tahunan, bonus, dan tunjangan lainnya. Manfaat yang diberikan kepada karyawan yang memasuki MPP dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

*v. Imbalan pasca kerja lainnya*

Karyawan memperoleh tunjangan persiapan pensiun dan tunjangan fasilitas perumahan terakhir pada saat memasuki masa pensiun pada usia 56 tahun. Manfaat tersebut dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program manfaat pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

**s. Pajak penghasilan**

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer aktiva dan kewajiban untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan anak perusahaan juga mengakui aktiva pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak pada masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa depan cukup besar (*probable*). Aktiva pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada setiap tanggal pelaporan yang diharapkan tetap berlaku terhadap laba kena pajak untuk tahun-tahun dimana perbedaan temporer tersebut terpulihkan atau direalisasi.

Pajak penghasilan dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut berkaitan dengan pos-pos yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, misalnya selisih nilai transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sependangkalan dan efek penyesuaian penjabaran mata uang asing untuk penyertaan tertentu di perusahaan asosiasi; dalam hal mana pajak penghasilannya juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan pajak, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Instrumen derivatif**

Transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" yang mensyaratkan bahwa semua instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan pada nilai wajarnya. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, PSAK 55 mensyaratkan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat lindung nilai, aktiva atau kewajiban harus disesuaikan nilainya. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui pada laporan laba rugi konsolidasian atau perubahan ekuitas konsolidasian tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari transaksi lindung nilai tersebut.

**u. Modal saham yang diperoleh kembali**

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pemegang saham. Harga pokok penjualan dari saham yang diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham dicatat sebagai "Tambahkan Modal Disetor".

**v. Dividen**

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Untuk dividen interim, Perusahaan mengakui sebagai kewajiban berdasarkan keputusan Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Komisaris.

**w. Laba per saham dan laba per ADS**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun tersebut. Laba bersih per ADS dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar dengan 40, yaitu jumlah saham per ADS.

**x. Informasi segmen**

Informasi segmen Perusahaan dan anak perusahaan disajikan menurut segmen usaha. Segmen usaha adalah unit yang dapat dibedakan (*distinguishable unit*) yang menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen usaha konsisten dengan informasi operasi yang secara rutin dilaporkan kepada tingkat pengambil keputusan operasional tertinggi di Perusahaan.

**y. Penggunaan taksiran**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Pos-pos signifikan yang terkait dengan taksiran dan asumsi antara lain termasuk, nilai tercatat aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud, penyisihan untuk piutang dan kewajiban yang berhubungan dengan imbalan karyawan. Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
 30 JUNI 2008 DAN 2007**  
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. AKUISISI SIGMA**

Pada tanggal 21 Februari 2008, Metra dan pemegang saham Sigma, PT Sigma Citra Harmoni dan Trozenin Management Plc menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dimana Metra mengakuisisi 80% Sigma dengan nilai perolehan sebesar US\$35,2 juta atau setara dengan Rp330.264 juta.

Akuisisi Sigma dicatat dengan menggunakan metode pembelian, dimana harga perolehan dialokasikan ke nilai wajar aktiva yang diperoleh dan kewajiban yang ditanggung. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, nilai wajar aktiva dan kewajiban masih dalam proses valuasi, sehingga untuk sementara selisih antara harga perolehan dan nilai buku aktiva dan kewajiban dicatat sebagai aktiva tidak berwujud. Perusahaan berpendapat bahwa hasil dari proses valuasi tidak akan membawa dampak material pada keuangan Perusahaan. Berikut ini adalah alokasi harga pembelian atas aktiva dan kewajiban berdasarkan nilai buku pada tanggal penutupan:

	<b>Rp</b>
Aktiva lancar	111.467
Aktiva tetap	50.806
Aktiva tidak berwujud	232.335
Aktiva lainnya	20.056
Hutang lancar	(56.444)
Hutang jangka panjang	(27.956)
<b>Harga perolehan</b>	<b>330.264</b>

Hasil usaha konsolidasian Perusahaan meliputi hasil usaha Sigma sejak tanggal akuisisi.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Kas	36.363	31.795
Bank		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	121.622	128.400
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	115.722	171.363
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	10.250	10.096
PT Bank Pos Nusantara	250	911
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN")	20	-
	247.864	310.770
Mata uang asing		
Bank Mandiri	63.449	32.165
BNI	23.115	2.726
BRI	665	613
PT Bank Syariah Mandiri	75	-
	87.304	35.504
Sub-jumlah	335.168	346.274

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. KAS DAN SETARA KAS** (lanjutan)

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Bank (lanjutan)		
Pihak ketiga		
Rupiah		
ABN AMRO Bank ("AAB")	88.566	89.663
Deutsche Bank AG ("DB")	31.601	7.471
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	17.412	13.719
PT Bank Bukopin Tbk ("Bank Bukopin")	6.359	5.659
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank Ekonomi")	2.285	-
PT Bank Lippo Tbk ("Bank Lippo")	1.679	11.221
PT Bank DKI	1.196	-
PT Bank Niaga Tbk ("Bank Niaga")	887	1.069
Citibank, N.A ("Citibank")	777	2.157
PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega")	446	1.103
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 milyar)	2.387	1.121
	<u>153.595</u>	<u>133.183</u>
Mata uang asing		
DB	10.334	9.714
Citibank	8.679	10.241
Bank Ekonomi	5.948	-
AAB	186	9.211
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 milyar)	684	258
	<u>25.831</u>	<u>29.424</u>
Sub-jumlah	<u>179.426</u>	<u>162.607</u>
Jumlah Bank	<u>514.594</u>	<u>508.881</u>
Deposito berjangka		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah		
BNI	2.495.085	1.977.773
Bank Mandiri	2.257.888	1.009.189
BRI	1.275.770	1.047.965
BTN	250.725	198.032
	<u>6.279.468</u>	<u>4.232.959</u>
Mata uang asing		
BNI	262.186	874.297
Bank Mandiri	65.627	29.903
	<u>327.813</u>	<u>904.200</u>
Sub-jumlah	<u>6.607.281</u>	<u>5.137.159</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. KAS DAN SETARA KAS** (lanjutan)

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Deposito berjangka (lanjutan)		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Citibank	623.600	1.142.300
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ("Bank Jabar")	293.060	295.865
Bank Bukopin	274.680	31.170
Bank Niaga	251.920	121.370
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	216.500	83.890
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank Danamon")	149.315	-
Bank Mega	117.945	141.952
PT Bank Victoria International Tbk	72.000	-
PT Pan Indonesia Bank Tbk	60.000	-
PT Bank Century Tbk	52.000	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	37.053	45.808
PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk ("Bank Bumiputera")	30.000	-
PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	25.000	-
PT Bank Muamalat Indonesia ("Bank Muamalat")	18.550	53.740
Bank Lippo	16.000	-
PT Bank Permata Tbk	5.000	102
PT Bank NISP Tbk	5.000	-
PT Bank Yudha Bhakti	2.000	-
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.000	-
PT Bank Syariah Mega Indonesia ("Bank Syariah Mega")	1.000	-
DB	-	1.425.500
Standard Chartered Bank ("SCB")	-	150.000
	<b>2.251.623</b>	<b>3.491.697</b>
Mata uang asing		
DB	901.410	1.652.567
Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	296.584	-
Bank Muamalat	156.655	-
SCB	151.821	-
Bank Jabar	18.430	-
Bank Bukopin	4.610	4.524
Bank Mega	1.844	1.810
Bank Ekonomi	1.614	-
	<b>1.532.968</b>	<b>1.658.901</b>
Sub-jumlah	<b>3.784.591</b>	<b>5.150.598</b>
Jumlah Deposito Berjangka	<b>10.391.872</b>	<b>10.287.757</b>
<b>Jumlah</b>	<b>10.942.829</b>	<b>10.828.433</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. KAS DAN SETARA KAS** (lanjutan)

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Rupiah	2,25% - 12,50%	2,75% - 13,62%
Mata uang asing	1,00% - 4,80%	3,00% - 5,05%

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa dimana Perusahaan dan anak perusahaan melakukan penempatan dananya merupakan bank milik negara. Perusahaan dan anak perusahaan menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan secara keuangan dianggap aman karena dimiliki oleh Pemerintah.

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**5. PIUTANG USAHA**

Piutang usaha timbul sehubungan dengan jasa yang diberikan kepada pelanggan *retail* dan non- *retail*, dengan rincian sebagai berikut:

*a. Berdasarkan pelanggan*

*(i) Pihak yang mempunyai hubungan istimewa*

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Instansi Pemerintah	540.457	544.548
CSM	73.966	47.036
Indosat	44.149	29.921
PT Patra Telekomunikasi Indonesia ("Patrakom")	13.586	12.822
PT Graha Informatika Nusantara ("Gratika")	4.564	4.650
PT Applikanusa Lintasarta ("Lintasarta")	3.843	3.232
PSN	166	1.790
Lain-lain	4.301	2.212
Jumlah	685.032	646.211
Penyisihan piutang ragu-ragu	(148.797)	(93.475)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>536.235</b>	<b>552.736</b>

Piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa tertentu disajikan bersih setelah memperhitungkan kewajiban Perusahaan dan anak perusahaan kepada pihak yang sama berdasarkan hak untuk melakukan saling hapus yang disepakati oleh kedua belah pihak.

*(ii) Pihak ketiga*

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Pelanggan individual dan bisnis	3.740.350	3.713.589
Penyelenggara jasa telekomunikasi internasional luar negeri	89.495	354.027
Jumlah	3.829.845	4.067.616
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.061.773)	(914.743)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>2.768.072</b>	<b>3.152.873</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PIUTANG USAHA** (lanjutan)

*b. Berdasarkan umur*

*(i) Pihak yang mempunyai hubungan istimewa*

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Sampai dengan 6 bulan	528.961	455.857
7 sampai dengan 12 bulan	133.459	36.161
13 sampai dengan 24 bulan	12.978	28.817
Lebih dari 24 bulan	9.634	125.376
Jumlah	685.032	646.211
Penyisihan piutang ragu-ragu	(148.797)	(93.475)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>536.235</b>	<b>552.736</b>

*(ii) Pihak ketiga*

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Sampai dengan 3 bulan	2.675.129	3.146.451
Lebih dari 3 bulan	1.154.716	921.165
Jumlah	3.829.845	4.067.616
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.061.773)	(914.743)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>2.768.072</b>	<b>3.152.873</b>

*c. Berdasarkan mata uang*

*(i) Pihak yang mempunyai hubungan istimewa*

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Rupiah	666.617	563.827
Dolar A.S.	18.415	82.384
Jumlah	685.032	646.211
Penyisihan piutang ragu-ragu	(148.797)	(93.475)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>536.235</b>	<b>552.736</b>

*(ii) Pihak ketiga*

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Rupiah	3.474.054	3.659.280
Dolar A.S.	355.791	408.336
Jumlah	3.829.845	4.067.616
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.061.773)	(914.743)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>2.768.072</b>	<b>3.152.873</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PIUTANG USAHA** (lanjutan)

*d. Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu*

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Saldo awal	1.100.456	784.789
Penambahan (Catatan 36)	314.105	233.741
Penghapusan penyisihan	(203.991)	(10.312)
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.210.570</b>	<b>1.008.218</b>

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Kecuali untuk piutang dari Instansi Pemerintah, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang. Perusahaan dan anak perusahaan tidak mempunyai risiko kredit atas piutang yang terkait dengan pelanggan yang tidak dicerminkan di neraca konsolidasian (*off-balance sheet credit exposure*).

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**6. PERSEDIAAN**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Kartu SIM, kartu RUIM, dan <i>voucher</i> Prabayar	148.125	87.556
Modul	137.835	117.777
Komponen	68.436	52.484
Jumlah	354.396	257.817
Penyisihan persediaan usang		
Kartu SIM, kartu RUIM, dan <i>voucher</i> Prabayar	-	(190)
Modul	(52.710)	(47.572)
Komponen	(6.244)	(5.793)
Jumlah	(58.954)	(53.555)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>295.442</b>	<b>204.262</b>

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Saldo awal	54.701	48.098
Penambahan (Catatan 36)	4.425	5.765
Penghapusan persediaan	(172)	(308)
<b>Saldo akhir</b>	<b>58.954</b>	<b>53.555</b>

Komponen dan modul terdiri dari pesawat telepon, kabel, suku cadang instalasi transmisi dan persediaan suku cadang lainnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**6. PERSEDIAAN** (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat dari penurunan nilai persediaan karena usang.

Pada tanggal 30 Juni 2008, persediaan tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lain. Total pertanggungan pada tanggal 30 Juni 2008 adalah sebesar Rp88.968 juta (Catatan 43d.vii). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai.

**7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA**

	2008	2007
Izin penggunaan frekuensi	582.703	154.308
Gaji	312.928	306.927
Sewa	307.284	947.424
Asuransi	92.158	26.646
Biaya penerbitan buku petunjuk telepon	20.537	27.044
Lain-lain	22.854	12.106
<b>Jumlah</b>	<b>1.338.464</b>	<b>1.474.455</b>

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**8. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

Akun ini terdiri dari deposito berjangka milik Perusahaan sebesar US\$0,90 juta (setara dengan Rp8.326 juta) dan Rp8.498 juta pada tanggal 30 Juni 2008 dan US\$0,03 juta (setara dengan Rp300 juta) dan Rp6.417 juta pada tanggal 30 Juni 2007, dan deposito berjangka milik Infomedia masing-masing sebesar Rp4.420 juta dan Rp2.112 juta pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007 yang dijadikan jaminan untuk garansi bank kepada Bank Mandiri (Catatan 43).

**9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG**

	2008					
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan	Bagian rugi	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	Saldo akhir
<b>Metode ekuitas:</b>						
CSM	25.00	57.240	-	(2.021)	(1.103)	54.116
Patrakom	40.00	32.892	-	(1.313)	-	31.579
PSN	22.38	-	-	-	-	-
		90.132	-	(3.334)	(1.103)	85.695
<b>Metode biaya:</b>						
Bridge Mobile Pte. Ltd. ("BMPL")	10.00	20.360	-	-	-	20.360
PT Batam Bintang Telekomunikasi ("BBT")	5.00	587	-	-	-	587
PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia ("Bangtelindo")	3.18	199	-	-	-	199
Scicom (MSC) Berhad ("Scicom")	9.85	2.712	28.249	-	-	30.961
		23.858	28.249	-	-	52.107
		<b>113.990</b>	<b>28.249</b>	<b>(3.334)</b>	<b>(1.103)</b>	<b>137.802</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG** (lanjutan)

	2007					
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan	Bagian laba (rugi)	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	Saldo akhir
<b>Metode ekuitas:</b>						
CSM	25,00	53.114	-	(330)	851	53.635
Patrakom	40,00	26.007	-	3.919	-	29.926
PSN	22,38	-	-	-	-	-
		79.121	-	3.589	851	83.561
<b>Metode biaya:</b>						
BMPL	10,81	9.290	5.454	-	-	14.744
BBT	5,00	587	-	-	-	587
Bangtelindo	3,18	199	-	-	-	199
		10.076	5.454	-	-	15.530
		<b>89.197</b>	<b>5.454</b>	<b>3.589</b>	<b>851</b>	<b>99.091</b>

**a. CSM**

CSM bergerak dalam bidang penyediaan Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro ("*Very Small Aperture Terminal*" atau "VSAT"), jasa aplikasi jaringan, dan jasa konsultasi mengenai teknologi telekomunikasi dan sarana lain yang terkait.

Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, nilai tercatat penyertaan di CSM sama dengan bagian Perusahaan dalam aktiva bersih CSM.

**b. Patrakom**

Patrakom bergerak dalam bidang penyediaan jasa sistem komunikasi satelit, jasa-jasa, dan sarana terkait untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri perminyakan.

Penambahan penyertaan pada Patrakom di tahun 2007 berasal dari penyesuaian atas selisih nilai buku dan penyertaan awal yang dilakukan pada tahun 2005.

Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, nilai tercatat penyertaan di Patrakom kurang lebih sama dengan bagian Perusahaan dalam aktiva bersih Patrakom.

**c. PSN**

PSN bergerak dalam bidang penyewaan *transponder* satelit dan penyelenggaraan jasa komunikasi berbasis satelit di wilayah Asia Pasifik. Bagian rugi Perusahaan dari PSN telah melebihi nilai penyertaannya sejak 2001, oleh karena itu nilai penyertaannya telah menjadi Rp nihil.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG** (lanjutan)

**d. BMPL**

BMPL (Singapore), suatu perusahaan asosiasi dari Telkomsel, bergerak dalam penyediaan jasa seluler regional di wilayah Asia Pasifik.

Selanjutnya, pada tanggal 7 Maret 2007, diputuskan bahwa masing-masing pemegang saham akan memesan 1.500.000 saham tambahan di BMPL bergantung pada bergabungnya SK Telecom Co.Ltd sebagai pemegang saham BMPL. Namun, tambahan pemesanan 300.000 saham akan dibatalkan jika SK Telecom Co. Ltd. menjadi pemegang saham di BMPL.

Berdasarkan *Accession Agreement* tanggal 18 Juni 2007, para pemegang saham BMPL menyetujui bergabungnya SK Telecom Co. Ltd. sebagai salah satu pemegang saham BMPL, sehingga tambahan pemesanan 300.000 saham dibatalkan. Pada tanggal yang sama, para pemegang saham BMPL juga menyetujui bergabungnya *Advance Info Service Public Company* sebagai salah satu pemegang saham BMPL.

Pada tahun 2007, Telkomsel telah melakukan pembayaran untuk pemesanan tambahan saham sebesar US\$ 1.200.000 (setara Rp 11.069 juta).

Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, kontribusi Telkomsel yang mencerminkan 10% dan 10,81% kepemilikan masing-masing adalah sebesar US\$2,2 juta (Rp20.360 juta) dan US\$1,6 juta (Rp14.744 juta).

**e. BBT**

BBT bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi tidak bergerak di Kawasan Industri Batamindo di Muka Kuning, Pulau Batam serta di *Bintan Beach International Resort* dan Kawasan Industri Bintan di Pulau Bintan.

**f. Bangtelindo**

Bangtelindo terutama bergerak dalam bidang penyediaan jasa konsultasi untuk pemasangan dan pemeliharaan sarana telekomunikasi.

**g. Scicom**

Scicom bergerak dalam bidang penyediaan jasa *call center* di Malaysia. Sampai dengan 30 Juni 2008, TII melakukan tambahan pembelian saham Scicom secara bertahap sejumlah 26.000.000 lembar saham atau 9,85% dari total kepemilikan dengan nilai transaksi sebesar US\$3,42 juta (setara dengan Rp31.891 juta).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**10. AKTIVA TETAP**

	1 Januari 2008	Akuisisi Sigma	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Juni 2008
<b>Harga perolehan:</b>						
<b>Aktiva tetap yang diperoleh sendiri</b>						
Tanah	561.348	-	32.218	-	-	593.566
Bangunan	2.961.302	-	44.017	-	59.468	3.064.787
Peralatan sentral telepon	24.293.139	-	13.420	-	704.960	25.011.519
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	156.036	-	-	-	(8.180)	147.856
Peralatan dan instalasi transmisi	44.758.386	-	724.253	(2.516)	3.021.515	48.501.638
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	5.979.626	-	124.904	-	1.935	6.106.465
Jaringan kabel	20.669.529	-	391.994	-	(195.925)	20.865.598
Catu daya	4.416.077	-	23.443	-	495.819	4.935.339
Peralatan pengolahan data	6.527.841	14.523	119.208	-	314.812	6.976.384
Peralatan telekomunikasi lainnya	637.020	2.186	12.579	(554)	(37.485)	613.746
Peralatan kantor	706.484	1.345	18.348	(2.503)	(13.229)	710.445
Kendaraan	156.192	1.160	4.793	(466)	(26.054)	135.625
Peralatan lainnya	109.784	-	2.281	-	(1.511)	110.554
<b>Aktiva dalam pembangunan:</b>						
Bangunan	86	-	109.374	-	(65.284)	44.176
Peralatan sentral telepon	83.740	-	626.958	-	(674.241)	36.457
Peralatan dan instalasi transmisi	2.525.030	-	4.595.801	-	(4.474.228)	2.646.603
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	3.557	-	-	-	-	3.557
Jaringan kabel	381	-	161.753	-	-	162.134
Catu daya	37.979	-	504.515	-	(524.563)	17.931
Peralatan pengolahan data	31.351	27.544	400.346	-	(387.743)	71.498
Peralatan telekomunikasi lainnya	-	-	202	-	(202)	-
<b>Aktiva sewa pembiayaan</b>						
Kendaraan	-	-	37.693	-	-	37.693
Peralatan dan instalasi transmisi	283.813	2.227	25.580	-	-	311.620
Jumlah	114.898.701	48.985	7.973.680	(6.039)	(1.810.136)	121.105.191
<b>Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:</b>						
<b>Aktiva tetap yang diperoleh sendiri</b>						
Bangunan	1.465.078	-	95.958	-	(103)	1.560.933
Peralatan sentral telepon	13.562.557	-	1.196.448	-	(673)	14.758.332
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	152.427	-	437	-	(9.140)	143.724
Peralatan dan instalasi transmisi	16.178.965	-	2.205.057	-	(1.431.507)	16.952.515
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	2.373.355	-	211.096	-	(3.579)	2.580.872
Jaringan kabel	12.917.430	-	722.039	-	(211.194)	13.428.275
Catu daya	1.864.747	-	224.250	-	(7.681)	2.081.316
Peralatan pengolahan data	4.324.279	-	455.705	-	(76.869)	4.703.115
Peralatan telekomunikasi lainnya	575.458	-	6.278	(56)	(35.999)	545.681
Peralatan kantor	584.927	-	22.577	-	(12.542)	594.962
Kendaraan	147.055	-	2.200	(466)	(25.993)	122.796
Peralatan lainnya	100.437	-	1.568	-	(1.511)	100.494
<b>Aktiva sewa pembiayaan</b>						
Kendaraan	-	-	13.560	-	-	13.560
Peralatan dan instalasi transmisi	188.094	-	887	-	105	189.086
Jumlah	54.434.809	-	5.158.060	(522)	(1.816.686)	57.775.661
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>60.463.892</b>	<b>-</b>	<b>2.815.620</b>	<b>(6.561)</b>	<b>(1.811.950)</b>	<b>63.329.530</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**10. AKTIVA TETAP** (lanjutan)

	1 Januari 2007	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Juni 2007
<b>Harga perolehan:</b>					
<b>Aktiva tetap yang diperoleh sendiri</b>					
Tanah	399.338	30.613	(994)	(3.801)	425.156
Bangunan	2.758.673	70.254	-	69.599	2.898.526
Peralatan sentral telepon	21.335.512	239.254	-	1.753.645	23.328.411
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	189.701	-	-	-	189.701
Peralatan dan instalasi transmisi	34.621.302	162.311	-	5.056.918	39.840.531
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	5.568.809	98.162	-	4.547	5.671.518
Jaringan kabel	19.515.317	184.297	(363)	(20.750)	19.678.501
Catu daya	3.269.686	12.992	-	525.839	3.808.517
Peralatan pengolahan data	5.332.847	83.565	-	336.388	5.752.800
Peralatan telekomunikasi lainnya	626.631	2.491	-	(2.898)	626.224
Peralatan kantor	759.959	23.466	-	4.758	788.183
Kendaraan	171.778	2.559	(636)	(6.224)	167.477
Peralatan lainnya	113.093	3.001	-	-	116.094
<b>Aktiva dalam pembangunan:</b>					
Bangunan	35.105	54.846	-	(76.189)	13.762
Peralatan sentral telepon	1.334.956	468.275	-	(1.754.116)	49.115
Peralatan dan instalasi transmisi	2.987.094	5.310.666	-	(5.004.920)	3.292.840
Jaringan kabel	7.159	11.581	-	(4.183)	14.557
Catu daya	17.644	866.575	-	(541.260)	342.959
Peralatan pengolahan data	16	361.367	-	(333.558)	27.825
<b>Aktiva sewa pembiayaan</b>					
Peralatan dan instalasi transmisi	265.820	-	-	-	265.820
Jumlah	99.310.440	7.986.275	(1.993)	3.795	107.298.517
<b>Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:</b>					
<b>Aktiva tetap yang diperoleh sendiri</b>					
Bangunan	1.290.020	82.850	-	(99)	1.372.771
Peralatan sentral telepon	11.195.005	1.210.488	-	(153)	12.405.340
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	185.736	153	-	-	185.889
Peralatan dan instalasi transmisi	12.163.943	1.807.445	-	40.065	14.011.453
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	1.947.875	208.116	-	2.495	2.158.486
Jaringan kabel	11.495.878	737.006	(363)	(26.427)	12.206.094
Catu daya	1.500.435	168.305	-	(2.165)	1.666.575
Peralatan pengolahan data	3.688.200	198.024	-	(9.656)	3.876.568
Peralatan telekomunikasi lainnya	587.545	6.810	-	5.855	600.210
Peralatan kantor	593.038	26.917	-	896	620.851
Kendaraan	161.018	2.130	(614)	(6.095)	156.439
Peralatan lainnya	101.211	3.636	-	-	104.847
<b>Aktiva sewa pembiayaan</b>					
Peralatan dan instalasi transmisi	133.476	104.909	-	-	238.385
Jumlah	45.043.380	4.556.789	(977)	4.716	49.603.908
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>54.267.060</b>				<b>57.694.609</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. AKTIVA TETAP** (lanjutan)

*a. (Kerugian) keuntungan dari pelepasan atau pertukaran aktiva*

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Hasil penjualan aktiva tetap	5.299	13.051
Nilai buku bersih	34.349	-
<b>(Kerugian) keuntungan dari pelepasan</b>	<b>(29.050)</b>	<b>13.051</b>

*b. Perjanjian kepemilikan aktiva KSO*

- (i) Sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali perjanjian KSO VII dengan BSI, hak kepemilikan secara legal atas aktiva tetap di KSO VII yang telah diakuisisi tetap berada di BSI sampai akhir masa KSO yaitu pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, nilai buku aktiva tetap ini masing-masing sebesar Rp982.505 juta dan Rp1.095.325 juta.
- (ii) Sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali perjanjian KSO IV dengan PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia ("MGTI"), hak kepemilikan secara legal atas aktiva tetap di KSO IV yang telah diakuisisi tetap berada di MGTI sampai akhir masa KSO yaitu pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, nilai buku bersih aktiva tetap ini masing-masing sebesar Rp663.781 juta dan Rp972.035 juta.

*c. Penurunan nilai aktiva dan klaim terkait*

- (i) Pada triwulan pertama tahun 2005, Pemerintah menerbitkan beberapa peraturan dalam upayanya menata ulang spektrum frekuensi yang digunakan industri telekomunikasi. Tindakan ini mengakibatkan Perusahaan tidak diperbolehkan lagi menggunakan spektrum frekuensi tertentu yang digunakan untuk mendukung jaringan kabel telepon tidak bergerak mulai akhir 2006. Peraturan ini mengakibatkan fasilitas jaringan kabel tertentu milik Perusahaan yang termasuk dalam segmen sambungan telepon kabel tidak bergerak, yang sebagian besar terdiri dari peralatan *Wireless Local Loop* ("WLL") dan *Approach Link*, yang beroperasi pada spektrum frekuensi tersebut tidak bisa lagi digunakan mulai akhir tahun 2006. Oleh karena itu, Perusahaan telah memperpendek sisa masa manfaat peralatan WLL dan *Approach Link* di kuartal pertama 2005 dan menyusutkan sisa nilai buku bersih aktiva terkait sampai dengan 31 Desember 2006.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**10. AKTIVA TETAP** (lanjutan)

c. Penurunan nilai aktiva dan klaim terkait (lanjutan)

- (ii) Selanjutnya, pada tanggal 31 Agustus 2005, Menkominfo mengeluarkan siaran pers yang mengumumkan bahwa untuk menyesuaikan dengan standar internasional dan sebagaimana direkomendasikan oleh *International Telecommunications Union - Radiocommunication Sector* ("ITU-R"), spektrum frekuensi 1900 MHz hanya akan digunakan untuk jaringan IMT-2000 atau 3G. Menkominfo juga mengumumkan bahwa jaringan teknologi berbasis *Code Division Multiple Access* ("CDMA") yang digunakan Perusahaan untuk layanan telepon tidak bergerak nirkabel hanya dapat beroperasi di spektrum frekuensi 800 MHz. Perusahaan menggunakan spektrum frekuensi 1900 MHz untuk jaringan telepon tidak bergerak nirkabel di wilayah Jakarta dan Jawa Barat, sedangkan untuk wilayah lain, Perusahaan menggunakan spektrum frekuensi 800 MHz.

Pada tanggal 13 Januari 2006, Menkominfo menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 01/PER/M.KOMINFO/1/2006 yang menegaskan kembali keputusan Pemerintah bahwa jaringan tidak bergerak nirkabel hanya dapat beroperasi pada spektrum frekuensi 800 MHz dan spektrum frekuensi 1900 MHz dialokasikan untuk jaringan 3G. Dengan dikeluarkannya keputusan Pemerintah tersebut, Perusahaan melakukan evaluasi atas nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas yang meliputi aktiva telepon tidak bergerak nirkabel tersebut dan pada tahun 2005, Perusahaan mengakui penurunan nilai sebesar Rp616.768 juta untuk peralatan dan instalasi transmisi dari aktiva telepon tidak bergerak nirkabel. Nilai yang dapat diperoleh kembali diestimasi dengan menggunakan nilai pakai yaitu nilai kini dari taksiran aliran kas masa depan yang diharapkan akan diterima dari unit penghasil kas dengan tarif diskonto sebelum pajak sebesar 16,89%, yang merupakan rata-rata tertimbang biaya modal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2005. Unit penghasil kas dari suatu aktiva, ditentukan dengan mengelompokkan aktiva-aktiva ke dalam tingkat terkecil kelompok aktiva, yang meliputi aktiva tersebut, yang menghasilkan aliran kas masuk tanpa tergantung pada aliran kas masuk dari aktiva-aktiva atau kelompok aktiva lain. Disamping itu, Perusahaan juga mengakui rugi atas kontrak yang tidak bisa dibatalkan untuk pengadaan peralatan dan instalasi transmisi 1900 MHz di wilayah Jakarta dan Jawa Barat sebesar Rp79.359 juta.

Sebagai akibat dari keputusan Pemerintah tersebut, peralatan *Base Station System* ("BSS") Perusahaan di wilayah Jakarta dan Jawa Barat yang merupakan bagian dari peralatan dan instalasi transmisi untuk jaringan telepon tidak bergerak nirkabel tidak dapat lagi digunakan mulai akhir tahun 2007 dengan total biaya akuisisi sebesar Rp1.330.818 juta. Penggantian peralatan BSS ini dengan peralatan BSS yang beroperasi di spektrum frekuensi 800 MHz telah selesai pada akhir bulan Desember 2007. Perusahaan juga mengubah estimasi sisa masa manfaat dari peralatan BSS di wilayah Jakarta dan Jawa Barat dan menyusutkan sisa nilai buku dari aktiva terkait sampai dengan 30 Juni 2007. Pada bulan Juni 2007, perusahaan telah sepenuhnya menyusutkan aktiva-aktiva tersebut. Selanjutnya pada bulan Juni 2008, Perusahaan melakukan reklasifikasi aktiva-aktiva tersebut menjadi peralatan yang tidak digunakan dalam operasi (Catatan 12).

- (iii) Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, Perusahaan mengoperasikan dua satelit, Telkom-1 dan Telkom-2, terutama sebagai *backbone* hubungan transmisi untuk jaringan milik Perusahaan sendiri serta untuk penyediaan jasa *up-linking* dan *down-linking* satelit stasiun bumi untuk para pengguna domestik dan internasional. Pada tanggal 30 Juni 2008, tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat satelit Perusahaan kemungkinan tidak dapat terpulihkan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**10. AKTIVA TETAP** (lanjutan)

*c. Penurunan Nilai Aktiva dan Klaim Terkait* (lanjutan)

- (iv) Pada tanggal 2 Februari 2007, terjadi banjir besar di Jakarta dan sekitarnya, wilayah Divre II Jakarta, dan proses klaim asuransi penggantian aktiva tetap telah dibuat. Secara berangsur-angsur gedung dan perangkat-perangkat yang terkena dampak telah beroperasi kembali dan diperkirakan akan kembali beroperasi sepenuhnya pada akhir Juli 2008.
- (v) Pada tanggal 6 Maret 2007, terjadi gempa bumi di Padang, wilayah Divre I Sumatra, dan proses klaim asuransi penggantian aktiva tetap telah dibuat. Secara berangsur-angsur gedung dan perangkat-perangkat yang terkena dampak telah beroperasi kembali sejak September 2007.
- (vi) Pada tanggal 12 September 2007, terjadi gempa bumi di Sumatra Bagian Selatan dan Barat, wilayah Divre I Sumatra, dan proses klaim asuransi penggantian aktiva tetap telah dibuat. Secara berangsur-angsur gedung dan perangkat-perangkat yang terkena dampak telah beroperasi kembali sejak September 2007.

*d. Lain-lain*

- (i) Bunga yang dikapitalisasi ke aktiva dalam pembangunan masing-masing berjumlah Rp nihil untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007.
- (ii) Rugi selisih kurs yang dikapitalisasi ke aktiva dalam pembangunan masing-masing berjumlah Rp nihil untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007.
- (iii) Pada tahun 2007, Telkomsel mengkapitalisasi aktiva tetap sebesar Rp938.296 juta yang masih dapat mengalami penyesuaian harga (Catatan 48a.ii). Sebagian dari kapitalisasi sebesar Rp307.603 juta telah disusutkan dengan total penyusutan yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian sebesar Rp10.210 juta. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian yang baru masih dalam tahap negosiasi, oleh karena itu Telkomsel tidak dapat menentukan besarnya jumlah penyesuaian, jika ada, terhadap aktiva tetap dan penyusutan terkait pada tanggal 30 Juni 2008.
- (iv) Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai daerah di Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") berjangka waktu 20-30 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2008 hingga 2038. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (v) Perusahaan diberikan hak untuk menggunakan beberapa bidang tanah tertentu oleh Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (dahulu Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi) dimana tanah-tanah tersebut tercatat atas nama Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi dan Departemen Perhubungan Republik Indonesia. Pengalihan hak kepemilikan secara hukum atas tanah tersebut kepada Perusahaan masih dalam proses.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. AKTIVA TETAP** (lanjutan)

d. Lain-lain (lanjutan)

- (vi) Pada tanggal 30 Juni 2008, aktiva tetap milik Perusahaan dan anak perusahaan kecuali tanah, diasuransikan senilai Rp34.044.145 juta dan US\$507,55 juta kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (“Jasindo”), PT Asuransi Tugu Pratama, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Wahana Tata, dan PT Asuransi Central Asia terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan nilai maksimum klaim kerugian sebesar Rp1.310.105 juta, basis kerugian pertama US\$382,55 juta dan Rp824.000 juta termasuk pemulihan kegiatan usaha sebesar Rp324.000 juta yang merupakan *Automatic Reinstatement of Loss Clause*. Disamping itu, Telkom-1 dan Telkom-2 diasuransikan terpisah dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$34,04 juta dan US\$51,26 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai.
- (vii) Pada tanggal 30 Juni 2008, tingkat penyelesaian aktiva dalam pembangunan sekitar 56,64% dari nilai kontrak dengan perkiraan tanggal penyelesaian antara April 2008 sampai dengan Maret 2009. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aktiva dalam pembangunan.
- (viii) Aktiva tetap tertentu anak perusahaan telah dijaminakan dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 18 dan 22).
- (ix) Perusahaan memiliki komitmen berkaitan dengan sewa pembiayaan untuk instalasi transmisi, kendaraan, pengolah data dan peralatan lainnya dengan hak opsi untuk membeli aktiva-aktiva tersebut pada akhir masa sewa pembiayaan. Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa depan untuk aktiva sewa pembiayaan per tanggal 30 Juni 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

<b>Tahun</b>	<b>2008</b>	<b>2007</b>
2007	-	34.363
2008	100.804	78.161
2009	100.543	78.161
2010	92.753	78.161
2011	61.629	78.161
2012	56.198	24.470
Selanjutnya	10.334	-
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	422.261	371.477
Bunga	(148.196)	(147.228)
Nilai kini bersih atas pembayaran minimum sewa pembiayaan	274.065	224.249
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 19a)	(48.301)	(24.572)
<b>Bagian jangka panjang (Catatan 19b)</b>	<b>225.764</b>	<b>199.677</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. AKTIVA TETAP PBH**

	1 Januari 2008	Penambahan	Reklasifikasi	30 Juni 2008
<b>Harga perolehan:</b>				
Tanah	4.646	-	-	4.646
Bangunan	3.982	-	-	3.982
Peralatan sentral telepon	286.688	-	(1.047)	285.641
Peralatan dan instalasi transmisi	179.785	-	(33.536)	146.249
Jaringan kabel	583.353	-	(752)	582.601
Peralatan telekomunikasi lainnya	149.200	-	-	149.200
Jumlah	1.207.654	-	(35.335)	1.172.319
<b>Akumulasi penyusutan:</b>				
Tanah	2.935	116	-	3.051
Bangunan	2.435	100	-	2.535
Peralatan sentral telepon	169.663	11.863	(269)	181.257
Peralatan dan instalasi transmisi	90.141	7.345	(16.861)	80.625
Jaringan kabel	144.603	24.137	(260)	168.480
Peralatan telekomunikasi lainnya	92.786	12.097	-	104.883
Jumlah	502.563	55.658	(17.390)	540.831
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>705.091</b>			<b>631.488</b>

	1 Januari 2007	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Juni 2007
<b>Harga perolehan:</b>					
Tanah	4.646	-	-	-	4.646
Bangunan	5.110	-	-	-	5.110
Peralatan sentral telepon	365.293	-	-	(261)	365.032
Peralatan dan instalasi transmisi	296.365	-	(25.372)	(36.666)	234.327
Jaringan kabel	618.845	-	-	(2.898)	615.947
Peralatan telekomunikasi lainnya	168.754	-	-	-	168.754
Jumlah	1.459.013	-	(25.372)	(39.825)	1.393.816
<b>Akumulasi penyusutan:</b>					
Tanah	2.703	116	-	-	2.819
Bangunan	2.926	128	-	-	3.054
Peralatan sentral telepon	172.341	15.179	-	(73)	187.447
Peralatan dan instalasi transmisi	103.253	15.748	(7.567)	(9.565)	101.869
Jaringan kabel	124.740	25.251	-	(1.063)	148.928
Peralatan telekomunikasi lainnya	87.418	12.598	-	-	100.016
Jumlah	493.381	69.020	(7.567)	(10.701)	544.133
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>965.632</b>				<b>849.683</b>

Sesuai dengan perjanjian PBH, hak kepemilikan atas aktiva tetap PBH secara legal tetap berada di mitra usaha sampai dengan berakhirnya masa bagi hasil.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. AKTIVA TETAP PBH** (lanjutan)

Pendapatan PBH ditangguhkan per tanggal 30 Juni 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Nilai bruto	1.172.319	1.393.816
Akumulasi amortisasi:		
Saldo awal	(704.269)	(641.839)
Penambahan (Catatan 33)	(110.738)	(138.296)
Pengurangan	35.335	65.197
Saldo akhir	(779.672)	(714.938)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>392.647</b>	<b>678.878</b>

**12. UANG MUKA DAN AKTIVA TIDAK LANCAR LAINNYA**

Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya per tanggal 30 Juni 2008 dan 2007 terdiri dari:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Sewa dibayar dimuka - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 7)	804.775	-
Uang muka pembelian aktiva tetap	531.299	185.790
Biaya hak atas tanah ditangguhkan	102.337	84.055
Kas yang dibatasi penggunaannya	92.090	91.595
Peralatan yang tidak digunakan dalam operasi - bersih	62.028	150.831
Setoran jaminan	47.085	33.139
Lain-lain	171.692	60.223
<b>Jumlah</b>	<b>1.811.306</b>	<b>605.633</b>

Biaya hak atas tanah ditangguhkan merupakan biaya untuk memperpanjang hak atas tanah, yang ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu perpanjangan hak atas tanah (Catatan 10d.iv).

Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, kas yang dibatasi penggunaannya merupakan kas yang diterima dari Pemerintah sebagai pembayaran kompensasi terminasi dini hak eksklusif untuk pendanaan pembangunan infrastruktur yang telah ditentukan (Catatan 1a dan 28) dan deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari satu tahun yang dijaminan untuk garansi bank.

Pada tanggal 30 Juni 2008, peralatan yang tidak digunakan dalam operasi merupakan *Base Transceiver Station* ("BTS") dan peralatan lainnya milik Perusahaan dan Telkomsel yang untuk sementara tidak digunakan dalam operasi tetapi direncanakan akan dipasang kembali. Beban penyusutan Telkomsel yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian pada periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 adalah masing-masing sebesar Rp6.176 juta dan Rp15.053 juta.

Pada tahun 2007 peralatan tertentu Telkomsel dengan jumlah nilai buku Rp119.773 juta digunakan kembali dalam operasi yang kemudian direklasifikasi ke aktiva tetap.

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. GOODWILL DAN AKTIVA TIDAK BERWUJUD LAINNYA**

- (i) Perubahan nilai tercatat *goodwill* dan aktiva tidak berwujud lainnya untuk periode-periode yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<i>Goodwill</i>	Aktiva tidak berwujud lainnya	Lisensi	Jumlah
Nilai tercatat bruto:				
Saldo, 31 Desember 2007	106.348	7.602.848	436.000	8.145.196
Penambahan - <i>Software</i> Metra	-	-	25.614	25.614
Penambahan - Sigma	233.256	-	-	233.256
Saldo, 30 Juni 2008	339.604	7.602.848	461.614	8.404.066
Akumulasi amortisasi:				
Saldo, 31 Desember 2007	(106.348)	(4.593.326)	(58.393)	(4.758.067)
Akumulasi - <i>Software</i> Metra	-	-	(13.072)	(13.072)
Beban amortisasi 6 bulan tahun 2008 (Catatan 36)	(3.884)	(501.587)	(23.357)	(528.828)
Saldo, 30 Juni 2008	(110.232)	(5.094.913)	(94.822)	(5.299.967)
<b>Nilai Buku</b>	<b>229.372</b>	<b>2.507.935</b>	<b>366.792</b>	<b>3.104.099</b>
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi	5 tahun	7,58 tahun	9,50 tahun	
	<i>Goodwill</i>	Aktiva tidak berwujud lainnya	Lisensi	Jumlah
Nilai tercatat bruto:				
Saldo, 30 Juni 2007	106.348	7.602.848	436.000	8.145.196
Akumulasi amortisasi:				
Saldo, 31 Desember 2006	(106.348)	(3.590.563)	(11.679)	(3.708.590)
Beban amortisasi 6 bulan tahun 2007 (Catatan 36)	-	(501.176)	(23.357)	(524.533)
Saldo, 30 Juni 2007	(106.348)	(4.091.739)	(35.036)	(4.233.123)
<b>Nilai Buku</b>	<b>-</b>	<b>3.511.109</b>	<b>400.964</b>	<b>3.912.073</b>
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi	-	7,59 tahun	9,33 tahun	

- (ii) Aktiva tidak berwujud lainnya timbul dari akuisisi Dayamitra, Pramindo, TII, KSO IV, dan KSO VII, dan merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO. *Goodwill* timbul dari akuisisi GSD di tahun 2001 dan Metra tahun 2008 (Catatan 3). Lisensi *software* timbul dari akuisisi Sigma tahun 2008.

- (iii) Pada tahun 2006, Telkomsel diberikan lisensi pengoperasian seluler bergerak 3G. Telkomsel diharuskan membayar uang muka (*up-front fee*) dan iuran tahunan BHP selama sepuluh tahun. Uang muka (*up-front fee*) dicatat sebagai aktiva tidak berwujud dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa lisensi pengoperasian seluler bergerak 3G (10 tahun) yang dapat diperpanjang setelah melalui proses evaluasi. Amortisasi dimulai pada tahun 2006, sejak aktiva terkait dengan pengoperasian tersebut tersedia untuk digunakan.

Beban dibayar di muka telah dibayar Telkomsel di bulan Februari 2006 untuk lisensi 3G sebesar Rp436.000 juta diakui sebagai aktiva tidak berwujud lainnya dan diamortisasi selama masa manfaat dari lisensi 3G.

Berdasarkan interpretasi manajemen Telkomsel terhadap ketentuan lisensi tersebut dan konfirmasi tertulis dari DJPT, lisensi tersebut dapat dikembalikan setiap saat tanpa adanya kewajiban finansial untuk membayar sisa iuran tahunan BHP. Oleh karena itu, Telkomsel mengakui iuran tahunan BHP sebagai beban pada saat terjadinya. Manajemen Telkomsel melakukan evaluasi atas keberlangsungan penggunaan lisensi tersebut setiap tahun.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. GOODWILL DAN AKTIVA TIDAK BERWUJUD LAINNYA** (lanjutan)

(iv) Estimasi beban amortisasi tahunan aktiva tidak berwujud lainnya untuk setiap tahun di tiga tahun mendatang sejak Juni 2008 adalah kurang lebih sebesar Rp1.059.496 juta per tahun.

**14. REKENING ESCROW**

Rekening *escrow* per tanggal 30 Juni 2008 dan 2007 terdiri dari:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Bank Mandiri	41.571	-
Bank Danamon	1.180	1.169
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	108	225
	<b>42.859</b>	<b>1.394</b>

Rekening *escrow* pada Bank Mandiri dibentuk sehubungan dengan Perjanjian Konsorsium Konstruksi dan Pemeliharaan (*Construction and Maintenance Agreement* atau "C&MA") Palapa Ring sebagai setoran awal 5% dari nilai ikatan (Catatan 48c.iv).

Rekening *escrow* pada Bank Danamon dibentuk sehubungan dengan kerja sama bagi hasil dalam pengoperasian peralatan telekomunikasi di Divre VII Kawasan Timur Indonesia.

**15. HUTANG USAHA**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Biaya hak penyelenggaraan	1.086.418	383.851
Pembelian peralatan, barang, dan jasa	258.772	271.256
Hutang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	53.499	116.852
Jumlah	1.398.689	771.959
Pihak ketiga		
Pembelian peralatan, barang, dan jasa	5.685.923	4.787.757
Hutang sehubungan dengan PBH	298.410	84.411
Hutang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	74.055	53.247
Jumlah	6.058.388	4.925.415
<b>Jumlah</b>	<b>7.457.077</b>	<b>5.697.374</b>

Hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Rupiah	4.517.690	3.052.643
Dolar A.S.	1.652.552	1.612.816
Euro	1.280.083	1.025.608
Dolar Singapura	5.978	6.184
Lain-lain	774	123
<b>Jumlah</b>	<b>7.457.077</b>	<b>5.697.374</b>

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Gaji dan tunjangan	1.266.626	1.413.698
Operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	1.015.051	729.753
Umum, administrasi, dan pemasaran	472.678	386.487
Bunga dan beban bank	141.727	159.027
<b>Jumlah</b>	<b>2.896.082</b>	<b>2.688.965</b>

**17. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Kartu pulsa Prabayar	1.784.454	1.953.838
Jasa telekomunikasi lainnya	35.964	3.992
Lain-lain	62.465	59.322
<b>Jumlah</b>	<b>1.882.883</b>	<b>2.017.152</b>

**18. HUTANG BANK JANGKA PENDEK**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Bank Niaga	35.000	26.844
Bank Syariah Mega	28.984	-
Bank Ekonomi	7.000	-
BNI	-	300.000
BCA	-	300.000
Bank Mandiri	-	300.000
Bank Bumiputera	-	8.000
<b>Jumlah</b>	<b>70.984</b>	<b>934.844</b>

a. *Bank Niaga*

Pada tanggal 25 April 2005, Balebat menandatangani perjanjian kredit yang terdiri dari fasilitas kredit yang dapat diperpanjang sebesar Rp800 juta dengan tingkat suku bunga tetap 12% per tahun dan fasilitas kredit investasi sebesar Rp1.600 juta dengan Bank Niaga. Fasilitas kredit ini dijamin dengan aktiva tetap milik Balebat yang berlokasi di Jawa Barat dengan nilai sampai dengan Rp3.350 juta (Catatan 10). Pada tanggal 26 Juli 2005, tingkat bunga dan tanggal jatuh tempo fasilitas kredit yang dapat diperpanjang ini diubah masing-masing 12% per tahun menjadi 12,5% per tahun dan 30 Mei 2006 yang selanjutnya diubah pada tanggal 13 Juni 2006 menjadi masing-masing 16,5% per tahun dan 30 Mei 2007. Berdasarkan amandemen terakhir, fasilitas kredit yang dapat diperpanjang sebesar Rp800 juta dijadikan satu dengan fasilitas pinjaman tetap jangka pendek sebesar Rp4.000 juta (Catatan 22h). Disamping itu, Balebat juga mendapatkan tambahan fasilitas kredit sebesar Rp500 juta dengan suku bunga tetap 16,75% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2007. Berdasarkan amandemen pada tanggal 23 Mei 2007 (amandemen perjanjian ke-4), fasilitas kredit dinaikkan menjadi maksimum Rp15.000 juta dengan tingkat suku bunga 13% per tahun untuk periode sampai dengan 29 Mei 2008. Pada tanggal 29 April 2008, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 29 Mei 2009. Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp15.000 juta dan Rp11.844 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**18. HUTANG BANK JANGKA PENDEK** (lanjutan)

a. *Bank Niaga* (lanjutan)

Pada tanggal 29 April 2008, Balebat mendapatkan tambahan Fasilitas Transaksi Khusus sebesar Rp5.000 juta dengan tingkat bunga 11,5% per tahun (Catatan 22h). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Mei 2009. Pada tanggal 30 Juni 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut adalah sebesar Rp5.000 juta.

Pada tanggal 18 Oktober 2005, GSD menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank Niaga dengan fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp3.000 juta untuk jangka waktu satu tahun. Pada tanggal 3 November 2006 perjanjian fasilitas tersebut diamandemen dengan perubahan tingkat bunga dari 16,25% per tahun menjadi 15,5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 18 Oktober 2007. Pada tanggal 23 November 2007 telah dilakukan perubahan perjanjian pinjaman dengan menambah fasilitas pinjaman menjadi Rp15.000 juta dengan tingkat bunga 11% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 18 Oktober 2008. Fasilitas kredit ini dijamin dengan aktiva tetap milik GSD yang berlokasi di Jakarta (Catatan 10). Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp15.000 juta dan Rp8.000 juta.

Pada bulan Oktober 2005, GSD juga menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank Niaga dengan fasilitas kredit sebesar Rp12.000 juta, yang diubah menjadi Rp7.000 juta berdasarkan amandemen pada tanggal 7 Juni 2006, dan jatuh tempo pada tanggal 18 Oktober 2006. Perjanjian pinjaman telah diubah sebanyak dua kali, dimana terakhir pada tanggal 3 November 2006 dengan perubahan tingkat bunga dari 16,25% per tahun menjadi 15,5% per tahun untuk periode tanggal 18 Oktober 2006 sampai dengan 18 Oktober 2007. Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp7.000 juta.

b. *Bank Syariah Mega*

Pada tanggal 11 Desember 2007, Infomedia menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Syariah Mega Indonesia sebesar Rp10.535 juta untuk keperluan modal kerja. Pinjaman tersebut diperoleh melalui prinsip syariah dengan tingkat estimasi pengembalian pinjaman 14% per tahun dan dijamin dengan piutang dari *contact center*. Pada tanggal 27 Maret 2008, perjanjian kredit telah diamandemen dengan memperpanjang waktu jatuh tempo menjadi tanggal 14 Juni 2008. Pada tanggal 30 Juni 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp10.535 juta.

Pada tanggal 31 Maret 2008, Infomedia menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Syariah Mega sebesar Rp8.812 juta untuk keperluan modal kerja. Pinjaman tersebut diperoleh melalui prinsip syariah dengan tingkat estimasi pengembalian pinjaman 14% per tahun dan dijamin dengan piutang dari *contact center*. Jangka waktu pelunasan adalah 3 bulan sejak perjanjian ditandatangani dan akan jatuh tempo pada bulan Juni 2008. Pada tanggal 30 Juni 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp8.812 juta.

Pada tanggal 5 Juni 2008, Infomedia menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Syariah Mega sebesar Rp9.637 juta untuk keperluan modal kerja. Pinjaman tersebut diperoleh melalui prinsip syariah dengan tingkat estimasi pengembalian pinjaman 14% per tahun dan dijamin dengan piutang dari *contact center*. Jangka waktu pelunasan adalah 3 bulan sejak perjanjian ditandatangani dan akan jatuh tempo pada bulan September 2008. Pada tanggal 30 Juni 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp9.637 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**18. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

*c. Bank Ekonomi*

Pada tanggal 11 Juni 2008, Sigma menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank Ekonomi sebesar Rp7.000 juta untuk keperluan modal kerja. Pinjaman dikenakan tingkat bunga 12,50% per tahun dan dibayarkan selama 3 bulan sejak perjanjian ditandatangani dan akan berakhir pada tanggal 11 September 2008. Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp14.000 juta. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 30 Juni 2008 adalah sebesar Rp7.000 juta .

Sigma diharuskan untuk mentaati semua persyaratan atau batasan termasuk untuk mendapatkan izin tertulis dari Bank Ekonomi apabila Sigma menerima fasilitas pinjaman lain, menjual atau menjaminkan kekayaan Sigma pada pihak lain, membayar dividen dan membayar hutang kepada pemegang saham.

Pada tanggal 30 Juni 2008, Sigma mematuhi persyaratan tersebut di atas.

*d. BNI*

Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan BNI sebesar Rp300.000 juta yang akan dibayar dalam 3 kali angsuran kuartalan dimulai 3 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,5% per tahun (9,33% per tahun pada tanggal 30 Juni 2007) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 28 Juni 2007, pinjaman telah dilunasi.

Pada tanggal 15 Juni 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan BNI sebesar Rp300.000 juta, yang akan dibayar dalam 3 kali angsuran kuartalan dimulai 3 bulan sejak periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga antar bank Jakarta ("*Jakarta Interbank Offered Rate*" atau "JIBOR") berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,25% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 24 Juli 2007, perjanjian pinjaman diamandemen dengan menambah fasilitas pinjaman sebesar Rp200.000 juta. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 30 Juni 2007 sebesar Rp300.000 juta dan pada tanggal 28 Maret 2008, pinjaman telah dilunasi.

*e.. BCA*

Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan BCA sebesar Rp350.000 juta yang akan dibayar dalam 3 kali angsuran kuartalan dimulai 3 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,5% per tahun (9,33% per tahun pada tanggal 30 Juni 2007) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 28 Juni 2007, pinjaman telah dilunasi.

Pada tanggal 15 Juni 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan BCA sebesar Rp300.000 juta yang akan dibayar dalam 3 kali angsuran kuartalan dimulai 3 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,25% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 30 Juni 2007 sebesar Rp300.000 juta dan pada tanggal 28 Maret 2008, pinjaman telah dilunasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**18. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

*f. Bank Mandiri*

Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank Mandiri sebesar Rp350.000 juta yang akan dibayar dalam 3 kali angsuran kuartalan dimulai 3 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,5% per tahun (9,33% per tahun pada tanggal 30 Juni 2007) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 28 Juni 2007, pinjaman telah dilunasi.

Pada tanggal 15 Juni 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank Mandiri sebesar Rp300.000 juta yang akan dibayar dalam 3 kali angsuran kuartalan dimulai 3 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,25% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 30 Juni 2007 sebesar Rp300.000 juta dan pada tanggal 28 Maret 2008, pinjaman telah dilunasi.

*g. Bank Bumiputera*

Pada tanggal 15 Februari 2006, GSD menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Bumiputera sebesar Rp8.000 juta dengan tingkat bunga 17% per tahun, tanpa jaminan dan dibayarkan selama 12 bulan sejak perjanjian ditandatangani dan akan berakhir pada tanggal 15 Februari 2007. Pada tanggal 27 Februari 2007 perjanjian kredit telah diamandemen dengan memperpanjang waktu jatuh tempo menjadi tanggal 27 Februari 2008. Pada tanggal 31 Desember 2006 pinjaman tersebut telah ditarik sepenuhnya. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 30 Juni 2007 sebesar Rp8.000 juta dan pada tanggal 23 November 2007, pinjaman telah dilunasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**19. JATUH TEMPO HUTANG JANGKA PANJANG**

a. *Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun*

	Catatan	2008	2007
Hutang bank	22	3.602.271	2.294.509
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	23	1.199.481	1.049.952
Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> )	20	431.622	443.686
Hutang sewa pembiayaan	10	48.301	24.572
Wesel bayar dan hutang obligasi	21	-	999.780
<b>Jumlah</b>		<b>5.281.675</b>	<b>4.812.499</b>

b. *Bagian jangka panjang*

(Dalam miliaran Rupiah)

	Catatan	Jumlah	2009	2010	2011	2012	Setelah 2012
Hutang bank	22	3.247,1	1.442,1	1.666,2	117,7	10,2	10,9
Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> )	20	3.539,1	216,4	409,0	381,5	383,6	2.148,6
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	23	1.847,4	535,4	1.205,3	106,7	-	-
Hutang sewa pembiayaan	10	225,8	58,0	62,6	47,4	48,2	9,6
<b>Jumlah</b>		<b>8.859,4</b>	<b>2.251,9</b>	<b>3.343,1</b>	<b>653,3</b>	<b>442,0</b>	<b>2.169,1</b>



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**20. PINJAMAN PENERUSAN (TWO-STEP LOANS)**

- a. Pinjaman penerusan adalah pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh Pemerintah dari bank luar negeri dan konsorsium kontraktor, yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terhutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terhutang dalam valuta asalnya dan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

Rincian pinjaman penerusan adalah sebagai berikut:

Kreditur	Suku bunga		Saldo	
	2008	2007	2008	2007
Bank luar negeri	3,10% - 12,27%	3,10% - 11,64%	3.970.696	4.177.731
Konsorsium kontraktor	-	3,20%	-	27.492
Jumlah			3.970.696	4.205.223
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 19a)			(431.622)	(443.686)
<b>Bagian jangka panjang</b> (Catatan 19b)			<b>3.539.074</b>	<b>3.761.537</b>

- b. Rincian pinjaman penerusan yang diperoleh dari bank luar negeri pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

Valuta	Suku bunga		Saldo	
	2008	2007	2008	2007
Dolar A.S.	4,00% - 7,39%	4,00% - 7,39%	1.549.503	1.694.196
Rupiah	8,97% - 12,27%	11,43% - 12,18%	1.309.753	1.498.380
Yen Jepang	3,10%	3,10%	1.111.440	985.155
<b>Jumlah</b>			<b>3.970.696</b>	<b>4.177.731</b>

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.

Pinjaman penerusan yang terhutang dalam Rupiah dikenakan berbagai tingkat bunga tetap dan tingkat bunga pinjaman mengambang berdasarkan rata-rata suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan selama 6 bulan terakhir sebelum jatuh tempo pembayaran angsuran ditambah 1% per tahun, dan tingkat bunga mengambang yang dikenakan oleh peminjam ditambah 5,25% per tahun. Pinjaman penerusan yang terhutang dalam valuta asing dikenakan tingkat bunga tetap dan tingkat bunga mengambang yang dikenakan oleh peminjam ditambah 0,5% per tahun.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**20. PINJAMAN PENERUSAN (*TWO-STEP LOANS*)** (lanjutan)

- c. Pinjaman penerusan yang diperoleh dari konsorsium kontraktor pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007 adalah pinjaman dalam Yen Jepang dengan tingkat bunga sebesar 3,10% per tahun dan 3,20% per tahun pada masing-masing tahun.

Konsorsium kontraktor terdiri dari Sumitomo Corporation, PT NEC Nusantara Communications dan PT Humpuss Elektronika (Konsorsium SNH). Pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek sentral telepon digital kedua. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan 15 Juni 2008.

Pada tanggal 30 Juni 2008, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir.

Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Rasio *projected net revenue to projected debt service* harus melebihi masing-masing 1,5:1 dan 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia ("ADB").
- b. Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan beban bunga) harus melebihi masing-masing 50% dan 20% dari rata-rata jumlah pengeluaran barang modal tahunan untuk pinjaman yang masing-masing berasal dari Bank Dunia dan ADB.

Pada tanggal 30 Juni 2008, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

**21. WESEL BAYAR DAN HUTANG OBLIGASI**

	<b>2007</b>
Obligasi	
Nilai nominal	1.000.000
Biaya penerbitan obligasi	(220)
<b>Nilai bersih</b>	<b>999.780</b>
<b>Jumlah</b>	<b>999.780</b>
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 19a)	(999.780)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>-</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**21. WESEL BAYAR DAN HUTANG OBLIGASI (lanjutan)**

*a. Hutang obligasi*

Pada tanggal 16 Juli 2002, Perusahaan menerbitkan obligasi sebesar Rp1.000.000 juta pada harga nominal untuk jangka waktu 5 tahun. Obligasi ini dikenakan bunga tetap sebesar 17% per tahun, yang dibayarkan secara triwulanan sejak tanggal 16 Oktober 2002 dan dijamin dengan seluruh akitva yang dimiliki Perusahaan. Obligasi ini diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya, dan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2007. Wali amanat obligasi ini adalah BRI (efektif sejak 17 Januari 2006 menggantikan BNI) dan kustodiannya adalah PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Berdasarkan perjanjian perwalianan obligasi, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan konsolidasian. Perusahaan juga dibatasi untuk tidak memberikan pinjaman kepada pihak manapun dengan jumlah keseluruhan melebihi Rp500.000 juta yang tidak dapat dipatuhi Perusahaan di 2006. Namun, Perusahaan memperoleh surat pengabaian (*waiver*) tertulis dari BRI, wali amanat obligasi. Pada tanggal 16 Juli 2007, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas hutang obligasi tersebut.

*b. Wesel bayar jangka menengah (Medium-term Notes) ("Wesel")*

Pada tanggal 13 Desember 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT ABN AMRO Asia Securities Indonesia, PT Bahana Securities, PT BNI Securities, dan PT Mandiri Sekuritas (secara kolektif disebut "Pembeli Awal") untuk menerbitkan Wesel dengan total pokok hutang sebesar Rp1.125.000 juta. Dana yang diperoleh dari penerbitan Wesel tersebut digunakan untuk pembayaran sisa pinjaman sebesar US\$123,0 juta yang diambil alih sehubungan dengan akuisisi TII.

Wesel ini terdiri dari empat seri dengan jatuh tempo dan tingkat bunga sebagai berikut:

<b>Seri</b>	<b>Pokok hutang</b>	<b>Jatuh tempo</b>	<b>Suku bunga</b>
A	290.000	15 Juni 2005	7,70%
B	225.000	15 Desember 2005	7,95%
C	145.000	15 Juni 2006	8,20%
D	465.000	15 Juni 2007	9,40%
<b>Jumlah</b>	<b>1.125.000</b>		

Bunga atas Wesel terhutang setiap semester dimulai tanggal 15 Juni 2005 sampai dengan 15 Juni 2007. Wesel ini tidak dijamin dan setiap saat diperlakukan sama (*pari passu*) dengan kewajiban Perusahaan lainnya yang tidak dijamin. Perusahaan dapat membeli kembali seluruh atau sebagian Wesel pada saat kapanpun sebelum tanggal jatuh tempo Wesel.

Pada tanggal 15 Juni 2005, 15 Desember 2005, 15 Juni 2006, dan 15 Juni 2007, Perusahaan melunasi wesel Seri A, Seri B, Seri C, dan Seri D.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. HUTANG BANK**

Rincian hutang bank jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

Kreditur	Mata uang	2008			2007	
		Jumlah fasilitas (dalam jutaan)	Saldo terhutang		Saldo terhutang	
			Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
The Export-Import Bank of Korea	US\$	124	71,0	650.747	94,1	851.203
Bank Mandiri	Rp	2.400.000	-	1.540.000	-	1.260.000
BCA	Rp	1.423.000	-	600.000	-	1.100.000
Citibank	US\$	113	4,0	37.233	27,4	248.241
	Euro	73	-	-	14,7	178.478
	Rp	1.000.000	-	700.000	-	400.000
BNI	Rp	1.550.000	-	1.020.000	-	740.000
Konsorsium bank	Rp	150.000	-	-	-	-
Bank Lippo	Rp	18.500	-	7.360	-	14.721
Bank Niaga	Rp	39.300	-	28.978	-	24.999
Bank Bukopin	Rp	5.300	-	2.690	-	3.737
BRI	Rp	2.400.000	-	2.240.000	-	400.000
Bank Ekonomi	Rp	27.000	-	22.337	-	-
Jumlah				6.849.345		5.221.379
Hutang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 19a)				(3.602.271)		(2.294.509)
<b>Bagian jangka panjang (Catatan 19b)</b>				<b>3.247.074</b>		<b>2.926.870</b>

*a. The Export-Import Bank of Korea*

Pada tanggal 27 Agustus 2003, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan The Export-Import Bank of Korea dengan fasilitas sebesar US\$124 juta yang digunakan untuk membiayai pengadaan CDMA dari Konsorsium Samsung. Pinjaman tersebut dikenakan bunga, komitmen dan biaya lainnya sebesar 5,68% per tahun. Pinjaman ini tidak dijamin dan dibayar dalam 10 kali angsuran semesteran setiap tanggal 30 Juni dan 30 Desember setiap tahunnya sejak Desember 2006. Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar US\$71 juta (setara dengan Rp650.747 juta) dan US\$94,1 juta (setara dengan Rp851.203 juta).

*b. Bank Mandiri*

- (i) Pada tanggal 20 Maret 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Mandiri untuk fasilitas sebesar Rp600.000 juta, yang akan dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran sejak 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,75% per tahun (masing-masing 9,58% per tahun pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp240.000 juta dan Rp480.000 juta.
- (ii) Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan Bank Mandiri sebesar Rp350.000 juta, yang akan dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,5% per tahun (masing-masing 9,33% per tahun pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp140.000 juta dan Rp280.000 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**22. HUTANG BANK (lanjutan)**

*b. Bank Mandiri (lanjutan)*

- (iii) Pada tanggal 15 Juni 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan Bank Mandiri sebesar Rp500.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran sejak 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,25% per tahun (masing-masing 9,23% per tahun pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 24 Juli 2007 perjanjian kredit diamandemen dengan menambah fasilitas kredit sebesar Rp200.000 juta. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp560.000 juta dan Rp500.000 juta.
- (iv) Pada tanggal 24 Oktober 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan Bank Mandiri sebesar Rp750.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,17% per tahun (9,26% per tahun pada tanggal 30 Juni 2008) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada tanggal 30 Juni 2008 sebesar Rp600.000 juta.

*c. BCA*

- (i) Pada tanggal 10 April 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman berjangka *Term Loan Agreement HP Backbone Sumatra Project* dengan BCA, untuk fasilitas sejumlah Rp173.000 juta untuk membiayai porsi Rupiah dari jaringan *high performance backbone* di Sumatra sesuai dengan Perjanjian Kemitraan tanggal 30 November 2001 dengan PT Pirelli Cables Indonesia ("Pirelli Cables") dan PT Siemens Indonesia ("Siemens Indonesia").

Penarikan atas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 4,35% per tahun ditambah dengan suku bunga deposito berjangka waktu tiga bulan (1,9% per tahun pada tanggal 30 Juni 2007) dan tanpa jaminan. Pinjaman tersebut akan dilunasi dalam 12 kali angsuran triwulanan dengan jumlah yang tidak sama sejak bulan Juli 2004 dan jatuh tempo pada bulan April 2007.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk mentaati semua persyaratan atau batasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan. Pada tahun 2006, Perusahaan telah melanggar persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang mensyaratkan Perusahaan untuk tidak memberikan pinjaman kepada pihak manapun dengan jumlah keseluruhan melebihi Rp500.000 juta. Perusahaan memperoleh surat pengabaian (*waiver*) dari BCA sehubungan dengan pemberian pinjaman kepada anak perusahaan tertentu yang jumlah keseluruhannya melebihi Rp500.000 juta. Pinjaman ini dilunasi pada tanggal 10 April 2007.

- (ii) Pada tanggal 16 Maret 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman dengan BCA sebesar Rp400.000 juta yang akan dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran sejak 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,75% per tahun (masing-masing 9,58% per tahun pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp160.000 juta dan Rp320.000 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**22. HUTANG BANK** (lanjutan)

c. *BCA* (lanjutan)

- (iii) Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BCA sebesar Rp350.000 juta yang akan dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,5% per tahun (masing-masing 9,33% per tahun pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp140.000 juta dan Rp280.000 juta.
- (iv) Pada tanggal 15 Juni 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BCA sebesar Rp500.000 juta, dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran sejak 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,25% per tahun (masing-masing 9,23% per tahun pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp300.000 juta dan Rp500.000 juta.

d. *Citibank*

1. *Hermes Export Facility*

Pada tanggal 2 Desember 2002, sesuai dengan perjanjian kemitraan dengan Siemens Aktiengesellschaft ("AG") (Catatan 48a.ii), Telkomsel menandatangani Perjanjian Fasilitas Ekspor Hermes ("Fasilitas") dengan Citibank International plc ("*Original Lender*" dan "*Agent*") dan Citibank, cabang Jakarta ("*Arranger*") atas penyediaan fasilitas sejumlah Euro76,2 juta yang terbagi dalam beberapa tahapan penarikan. Perjanjian tersebut kemudian diubah pada tanggal 15 Oktober 2003, yang mengubah jumlah Fasilitas menjadi Euro73,4 juta dan tanggal pembayaran.

Tingkat bunga per tahun atas Fasilitas tersebut ditetapkan berdasarkan *Euro Interbank Offered Rate* (EURIBOR) ditambah 0,75% per tahun (masing-masing 3,81% per tahun pada tanggal 30 Juni 2007) dan tanpa jaminan. Bunga dibayar semesteran dimulai sejak tanggal Fasilitas digunakan (29 Mei 2003). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Oktober 2008. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 30 Juni 2007 sebesar EUR14,7 juta (setara dengan Rp178.478 juta) dan pada tanggal 30 Juni 2008, pinjaman telah dilunasi.

Selain bunga, Telkomsel juga dikenakan premi asuransi atas jaminan yang diberikan oleh Hermes kepada Telkomsel atas penggunaan fasilitas pinjaman, dimana 15% dari jumlah tersebut dibayar tunai dan sisanya diselesaikan melalui penggunaan fasilitas.

2. Pinjaman *High Performance Backbone* ("*HP Backbone*")

- a. Pada tanggal 10 April 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Citibank ("*Arranger*") dan Citibank International plc ("*Agent*") yang didukung dengan jaminan kredit ekspor dari Hermes Kreditversicherungs AG ("*Lender*" dan "*Guarantor*"), dengan jumlah fasilitas sebesar US\$23,4 juta. Fasilitas tanpa jaminan tersebut diperoleh untuk mendanai hingga 85% biaya perlengkapan dan jasa yang terjadi di Jerman sehubungan dengan perancangan, produksi, konstruksi, instalasi, dan uji coba jaringan *high performance backbone* di Sumatra sesuai dengan "Perjanjian Kemitraan" tanggal 30 November 2001 dengan Pirelli Cables dan Siemens Indonesia untuk pembangunan dan pengadaan *high performance backbone* di Sumatra. Kreditur berhak atas provisi sebesar 8,4% dari seluruh fasilitas, dimana 15% dibayar tunai dan 85% dimasukkan ke dalam jumlah pinjaman.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**22. HUTANG BANK (lanjutan)**

*d. Citibank (lanjutan)*

**2. Pinjaman *High Performance Backbone* ("*HP Backbone*") (lanjutan)**

Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, jumlah pokok yang terhutang masing-masing adalah sebesar US\$2 juta (setara dengan Rp19.333 juta) dan US\$6,3 juta (setara dengan Rp56.897 juta). Pinjaman tersebut dilunasi dalam 10 kali angsuran semesteran yang dimulai pada bulan April 2004 dengan tingkat bunga *London Interbank Offered Rate* (LIBOR) berjangka waktu enam bulan ditambah 0,75% per tahun (masing-masing 6,11% per tahun pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007).

- b. Pada tanggal 10 April 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan Citibank ("*Arranger*") dan Citibank International plc ("*Agent*") yang didukung dengan jaminan kredit ekspor dari *Servizi Assicurativi del Commercio Estero* ("*SACE Italy*"), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$21,0 juta. Fasilitas tanpa jaminan tersebut diperoleh untuk mendanai hingga 85% dari biaya pengadaan material dan jasa yang terjadi di Italia sehubungan dengan perancangan, produksi, pembangunan, instalasi dan uji coba Sub-System VI, sebagai bagian dari jaringan *HP Backbone*.

Pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebesar 4,14% per tahun yang akan dilunasi dalam 10 kali angsuran tetap semesteran yang dimulai sejak bulan Desember 2003. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 30 Juni 2007 sebesar US\$3,7 juta (setara dengan Rp33.589 juta) dan pada tanggal 30 Juni 2008 pinjaman telah dilunasi.

Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk mentaati semua persyaratan atau batasan termasuk mempertahankan rasio keuangan dimana Perusahaan telah mentaatinya pada tanggal 30 Juni 2007, sebagai berikut:

1. Rasio *debt service coverage* harus melebihi 1,5:1.
2. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi:
  - a. 3:1 selama periode 10 April 2002 sampai dengan 1 Januari 2003,
  - b. 2,75:1 selama periode 2 Januari 2003 sampai dengan 1 Januari 2004,
  - c. 2,5:1 untuk periode 2 Januari 2004 sampai dengan 1 Januari 2005, dan
  - d. 2:1 untuk periode 2 Januari 2005 sampai dengan tanggal pelunasan hutang.
3. Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi:
  - a. 3,5:1 untuk periode 10 April 2002 sampai dengan 1 Januari 2004 dan
  - b. 3:1 untuk periode 2 Januari 2004 sampai dengan tanggal pelunasan hutang.

Pada tahun 2005, Perusahaan telah melanggar persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang mensyaratkan Perusahaan untuk tidak memberikan pinjaman kepada pihak manapun dengan jumlah keseluruhan lebih 3% dari ekuitas. Pada tanggal 12 Mei 2006, Perusahaan memperoleh surat pengabaian (*waiver*) dari Citibank International plc sehubungan dengan pemberian pinjaman oleh Perusahaan kepada anak perusahaan tertentu yang jumlah keseluruhannya melebihi 3% dari ekuitas. Pada tahun 2006, Perusahaan memenuhi persyaratan tersebut diatas.

Pada tanggal 21 Juni 2007, Perusahaan memperoleh surat pengabaian (*waiver*) dari Citibank International plc sehubungan dengan pemberian pinjaman tersebut. Surat pengabaian ini berlaku sampai dengan fasilitas pinjaman lunas. Pada tahun 2007, Perusahaan memenuhi persyaratan tersebut diatas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**22. HUTANG BANK (lanjutan)**

*d. Citibank (lanjutan)*

**3. EKN - Backed Facility**

Pada tanggal 2 Desember 2002, sesuai dengan perjanjian kemitraan dengan PT Ericsson Indonesia ("Ericsson Indonesia") (Catatan 48a.ii), Telkomsel mengadakan perjanjian *EKN-Backed Facility* ("Fasilitas") dengan Citibank International plc ("*Original Lender*" dan "*Agent*") dan Citibank, cabang Jakarta ("*Arranger*") berkaitan dengan penyediaan Fasilitas sejumlah US\$70,5 juta yang terbagi dalam beberapa tahapan penarikan. Perjanjian tersebut kemudian diubah pada tanggal 17 Desember 2004 untuk mengurangi jumlah Fasilitas menjadi US\$68,9 juta.

Tingkat bunga per tahun atas Fasilitas tersebut ditentukan berdasarkan *Commercial Interest Reference Rate* (CIRR) sebesar 3,52% per tahun ditambah 0,5% per tahun (masing-masing 4,02% pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007) dan tanpa jaminan. Bunga akan dibayarkan semesteran yang dimulai sejak tanggal Fasilitas digunakan (31 Juli 2003).

Selain bunga, Telkomsel juga dikenakan premi asuransi jaminan yang diberikan oleh EKN kepada Telkomsel atas fasilitas pinjaman, dimana 15% dari jumlah tersebut dibayar tunai dan sisanya diselesaikan melalui penggunaan fasilitas.

Tidak ada Fasilitas yang ditarik pada periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007. Jumlah yang terhutang pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar US\$2 juta (setara dengan Rp17.900 juta) dan US\$17,4 juta (setara dengan Rp157.755 juta). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2008.

**4. Pinjaman Jangka Menengah**

(a) Pada tanggal 21 Maret 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan Citibank, cabang Jakarta untuk fasilitas sebesar Rp500.000 juta, yang akan dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran terhitung sejak 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,75% per tahun (masing-masing 9,58% dan 9,85% per tahun pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007) dan tanpa jaminan. Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp200.000 juta dan Rp400.000 juta.

(b) Pada tanggal 24 Oktober 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan Citibank, cabang Jakarta sebesar Rp500.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,09% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 30 Juni 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp500.000 juta.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**22. HUTANG BANK** (lanjutan)

*d. Citibank* (lanjutan)

4. Pinjaman Jangka Menengah (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan jumlah pokok pinjaman dari Citibank yang terhutang pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007:

	2008		2007	
	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
<i>Hermes Export Facility</i> Euro	-	-	14,7	178.478
Pinjaman <i>HP Backbone</i> US\$	2	19.333	10,0	90.486
<i>EKN - Backed Facility</i> US\$	2	17.900	17,4	157.755
Pinjaman jangka menengah Rp	-	700.000	-	400.000
Jumlah		737.233		826.719
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun		(437.233)		(590.185)
<b>Bagian jangka panjang</b>		<b>300.000</b>		<b>236.534</b>

*e. BNI*

- (i) Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka menengah dengan BNI sebesar Rp300.000 juta, yang akan dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,5% per tahun (masing-masing 9,33% per tahun pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp120.000 juta dan Rp240.000 juta.
- (ii) Pada tanggal 15 Juni 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BNI sebesar Rp500.000 juta, dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,25% per tahun (masing-masing 9,23% per tahun pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp300.000 juta dan Rp500.000 juta.
- (iii) Pada tanggal 24 Oktober 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BNI sebesar Rp750.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,17% per tahun (9,26% per tahun pada tanggal 30 Juni 2008) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada tanggal 30 Juni 2008 sebesar Rp600.000 juta.

*f. Konsorsium bank*

Pada tanggal 21 Juni 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan suatu konsorsium bank untuk fasilitas sebesar Rp400.000 juta untuk membiayai *Junction Project Divre V*. Bank Bukopin, yang bertindak sebagai agen fasilitas, membebankan bunga sebesar 19% per tahun untuk tahun pertama sejak tanggal penandatanganan perjanjian dan bunga rata-rata tertinggi deposito triwulanan masing-masing kreditur ditambah 4% per tahun untuk tahun-tahun selanjutnya. Jangka waktu penarikan adalah 19 bulan sejak penandatanganan perjanjian pinjaman dan jumlah pokok dibayar dalam 14 kali pembayaran triwulanan terhitung sejak April 2004. Fasilitas pinjaman dijamin dengan peralatan proyek dengan nilai yang tidak kurang dari Rp500.000 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**22. HUTANG BANK (lanjutan)**

*f. Konsorsium bank (lanjutan)*

Berdasarkan amandemen terhadap perjanjian pinjaman pada tanggal 4 April 2003, fasilitas pinjaman dikurangi menjadi Rp150.000 juta, jangka waktu penarikan diubah menjadi 18 bulan sejak tanggal penandatanganan amandemen, jadwal pembayaran diubah menjadi 14 kali angsuran triwulanan sejak tanggal 21 Mei 2004 dan berakhir pada tanggal 21 Juni 2007, dan nilai peralatan proyek yang dijamin berkurang menjadi sebesar Rp187.500 juta. Pada tanggal 22 Juni 2007, pinjaman telah dilunasi.

*g. Bank Lippo*

Pada tanggal 29 Mei 2006, Infomedia menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Lippo sebesar Rp18.500 juta untuk keperluan pendanaan investasi proyek *call center* dengan Telkomsel. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 15,5% per tahun dan dijamin dengan piutang dari kontrak *call center* dengan Telkomsel senilai Rp23.125 juta sampai dengan jatuh tempo pinjaman 36 bulan setelah pencairan. Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp7.360 juta dan Rp14.721 juta.

*h. Bank Niaga*

- (i) Pada tanggal 28 Desember 2004, Balebat mengadakan perjanjian pinjaman dengan Bank Niaga dengan jumlah fasilitas sebesar Rp7.200 juta yang terdiri dari Rp5.000 juta untuk membiayai pembangunan pabrik ("Fasilitas Investasi") dengan tingkat bunga sebesar 13,5% per tahun dan Rp2.200 juta untuk membiayai pembelian mesin ("Fasilitas Transaksi Khusus") dengan tingkat bunga sebesar 12% per tahun. Kemudian melalui amandemen pada tanggal 1 Desember 2005, tingkat bunga dinaikkan menjadi 17% per tahun. Fasilitas Investasi dibayar dalam 36 kali angsuran bulanan, terhitung sejak 31 Maret 2005. Fasilitas Transaksi Khusus dibayar dalam 60 kali angsuran bulanan terhitung sejak tanggal 29 Juni 2005. Kedua fasilitas ini dijamin dengan aktiva tetap Balebat senilai Rp8.450 juta (Catatan 10). Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, jumlah pokok terhutang dari kedua fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp880 juta dan Rp2.770 juta.

Pada tanggal 22 Desember 2005, perjanjian kredit di atas diperbaharui termasuk fasilitas kredit jangka pendek sebesar Rp4.000 juta dengan jangka waktu pengembalian kredit sampai dengan tanggal 22 Desember 2006 dan tingkat bunga 12,5% per tahun. Pada tanggal 13 Juni 2006, fasilitas ini dijadikan satu dengan fasilitas kredit yang dapat diperpanjang sebesar Rp800 juta (Catatan 18a).

Pada tanggal 13 Juni 2006, Balebat juga mendapatkan tambahan fasilitas sebesar Rp2.500 juta yang terdiri dari fasilitas sebesar Rp2.000 juta untuk pembelian mesin cetak dan Rp500 juta untuk pembelian kendaraan operasional kantor dengan tingkat bunga 16,5% per tahun. Fasilitas ini masing-masing akan jatuh tempo 30 Oktober 2011 dan 28 November 2009. Kedua fasilitas ini dijamin dengan aktiva tetap milik Balebat yang berlokasi di Jawa Barat. Pada tanggal 30 Juni 2008 saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp1.095 juta dan Rp nihil dan pada tanggal 30 Juni 2007 masing-masing sebesar Rp1.260 juta dan Rp nihil.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**22. HUTANG BANK** (lanjutan)

*h. Bank Niaga* (lanjutan)

- (ii) Sesuai penjelasan di Catatan 18a, pada tanggal 25 April 2005, Balebat menandatangani perjanjian kredit dengan Bank Niaga dengan fasilitas pinjaman sebesar Rp2.400 juta termasuk fasilitas kredit investasi sebesar Rp1.600 juta yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Oktober 2009. Fasilitas kredit investasi dibayar dalam 48 kali angsuran bulanan dengan jumlah yang tidak sama terhitung sejak November 2005 sampai dengan Oktober 2009. Fasilitas kredit investasi dikenakan tingkat bunga pasar ditambah 2% per tahun (masing-masing 16,5% per tahun pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007). Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp534 juta dan Rp969 juta.
- (iii) Pada bulan Maret 2007, GSD menandatangani perjanjian pinjaman (transaksi pinjaman khusus ke-2 dengan Bank Niaga sebesar Rp20.000 juta yang dikenakan tingkat bunga 13% per tahun. Fasilitas dijamin dengan aktiva tetap berupa tanah GSD. Jangka waktu pinjaman delapan tahun diangsur dalam 33 kali angsuran triwulanan dan jatuh tempo pada bulan Mei 2015. Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp19.400 juta dan Rp20.000 juta.
- (iv) Pada tanggal 23 November 2007, GSD menandatangani perjanjian pinjaman (transaksi pinjaman khusus ke-tiga) dengan Bank Niaga sebesar Rp8.000 juta yang dikenakan tingkat bunga 11% per tahun. Fasilitas dijamin dengan aktiva tetap berupa tanah GSD. Jangka waktu pinjaman 5 tahun diangsur dalam 60 kali angsuran bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2012. Pada tanggal 30 Juni 2008, saldo pinjaman sebesar Rp7.069 juta.

*i. Bank Bukopin*

Pada tanggal 11 Mei 2005, Infomedia menandatangani perjanjian kredit dengan Bank Bukopin untuk beberapa fasilitas kredit maksimum sebesar Rp5.300 juta untuk membiayai pembelian aktiva tetap. Pinjaman dibayar dalam 60 kali angsuran bulanan dan dikenakan tingkat bunga 15,75% per tahun pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007. Sebagian dari fasilitas ini, yakni sebesar Rp4.200 juta akan jatuh tempo pada bulan Juni 2010 dan sisanya sebesar Rp1.100 juta akan jatuh tempo pada bulan Desember 2010. Fasilitas ini dijamin dengan aktiva tetap tertentu milik Infomedia. Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp2.690 juta dan Rp3.737 juta.

*j. BRI*

- (i) Pada tanggal 15 Juni 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BRI sebesar Rp400.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,25% per tahun (masing-masing 9,38% per tahun pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp240.000 juta dan Rp400.000 juta.
- (ii) Pada tanggal 24 Oktober 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BRI sebesar Rp2.000.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 5 kali angsuran semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,17% per tahun (9,26% per tahun pada tanggal 30 Juni 2008) yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada tanggal 30 Juni 2008 sebesar Rp2.000.000 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**22. HUTANG BANK** (lanjutan)

*k. Bank Ekonomi*

Pada tanggal 7 Desember 2006, Sigma menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Ekonomi sebesar Rp14.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 72 kali angsuran bulanan sejak tanggal 12 Desember 2006 dan berakhir 12 Desember 2012. Fasilitas dijamin dengan aktiva tetap berupa tanah milik Sigma yang berlokasi di Surabaya (Catatan 10). Saldo pokok pinjaman terhutang pada tanggal 30 Juni 2008 sebesar Rp12.420 juta.

Pada tanggal 9 Maret 2007, Sigma mendapatkan tambahan fasilitas sebesar Rp13.000 juta. Pinjaman dikenakan tingkat bunga 12% per tahun yang dibayar dalam 69 kali angsuran sejak tanggal 12 Maret 2007 dan berakhir 12 Desember 2012. Fasilitas dijamin dengan aktiva tetap berupa tanah milik Sigma yang berlokasi di Surabaya (Catatan 10). Saldo pokok pinjaman terhutang pada tanggal 30 Juni 2008 sebesar Rp9.917 juta.

**23. NILAI PEROLEHAN PENGGABUNGAN USAHA YANG DITANGGUHKAN**

Nilai perolehan yang ditangguhkan merupakan kewajiban Perusahaan kepada Pemegang Saham Penjual TII atas akuisisi Perusahaan terhadap 100% saham TII, ke MGTI atas akuisisi Perusahaan terhadap KSO IV, dan ke BSI atas akuisisi Perusahaan terhadap KSO VII.

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
<b>Transaksi TII</b>		
PT Aria Infotek	105.669	207.327
The Asian Infrastructure Fund	25.159	49.364
MediaOne International I B.V.	70.445	138.218
Dikurangi diskonto wesel bayar	(2.623)	(16.116)
	<u>198.650</u>	<u>378.793</u>
<b>Transaksi KSO IV</b>		
MGTI	1.904.234	2.552.661
Dikurangi diskonto	(187.305)	(344.023)
	<u>1.716.929</u>	<u>2.208.638</u>
<b>Transaksi KSO VII</b>		
BSI	1.357.803	1.895.944
Dikurangi diskonto	(226.512)	(420.320)
	<u>1.131.291</u>	<u>1.475.624</u>
Jumlah	3.046.870	4.063.055
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun - setelah dikurangi diskonto (Catatan 19a)	(1.199.481)	(1.049.952)
<b>Bagian jangka panjang - setelah dikurangi diskonto (Catatan 19b)</b>	<b><u>1.847.389</u></b>	<b><u>3.013.103</u></b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**23. NILAI PEROLEHAN PENGGABUNGAN USAHA YANG DITANGGUHKAN (lanjutan)**

a. Transaksi TII

Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan yang berasal dari transaksi TII merupakan wesel bayar tanpa bunga yang menjadi bagian dari harga perolehan atas akuisisi 100% saham TII (sebelumnya adalah mitra KSO Perusahaan di KSO III) pada tanggal 31 Juli 2003. Wesel bayar ini memiliki nilai nominal sebesar US\$109,1 juta (setara dengan Rp927.272 juta) dan nilai kini pada tanggal penutupan sebesar US\$92,7 juta (setara dengan Rp788.322 juta) pada tingkat diskonto sebesar 5,16%. Wesel bayar tersebut akan dibayarkan dalam 10 kali angsuran semesteran dalam jumlah yang sama terhitung mulai tanggal 31 Juli 2004.

Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, wesel bayar yang masih terhutang, sebelum diskonto yang belum diamortisasi, masing-masing sebesar US\$21,8 juta (setara dengan Rp201.273 juta) dan US\$43,6 juta (setara dengan Rp394.909 juta).

b. Transaksi KSO IV

Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan yang berasal dari transaksi KSO IV merupakan saldo yang berasal dari akuisisi KSO IV oleh Perusahaan, berdasarkan amandemen dan pernyataan kembali perjanjian kerjasama operasi yang dilakukan oleh Perusahaan dan MGTI pada tanggal 20 Januari 2004. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan memperoleh hak secara hukum untuk dapat mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional di KSO IV, Perusahaan menyetujui untuk membayar MGTI dengan nilai total pembelian berkisar US\$390,7 juta (setara dengan Rp3.285.362 juta) yang merupakan nilai kini dari pembayaran bulanan dalam jumlah tetap (seluruhnya sebesar US\$517,1 juta), yang harus dibayar kepada MGTI sejak Februari 2004 sampai dengan Desember 2010 dengan tingkat diskonto 8,3%, ditambah dengan biaya langsung dari penggabungan usaha.

Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, saldo pembayaran bulanan yang masih harus dibayar kepada MGTI, sebelum dikurangi diskonto yang belum diamortisasi, masing-masing sebesar US\$206,4 juta (setara dengan Rp1.904.234 juta) dan US\$282,1 juta (setara dengan Rp2.552.661 juta).

c. Transaksi KSO VII

Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan yang berasal dari transaksi KSO VII merupakan saldo yang berasal dari akuisisi KSO VII oleh Perusahaan, berdasarkan amandemen dan pernyataan kembali perjanjian KSO yang dilakukan oleh Perusahaan dan BSI pada tanggal 19 Oktober 2006. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan memperoleh hak secara hukum untuk dapat mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional di KSO IV, Perusahaan menyetujui untuk membayar BSI dengan nilai total pembelian berkisar Rp1.770.925 juta yang merupakan nilai kini dari pembayaran bulanan dalam jumlah tetap (seluruhnya sebesar Rp2.359.230 juta), yang harus dibayar kepada BSI sejak Oktober 2006 sampai dengan Desember 2010 dengan tingkat diskonto 15%, ditambah dengan biaya langsung dari penggabungan usaha.

Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, saldo pembayaran bulanan yang masih harus dibayar kepada BSI, sebelum dikurangi diskonto yang belum diamortisasi, masing-masing sebesar Rp1.357.803 juta dan Rp1.895.944 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**24. HAK MINORITAS**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan:		
Telkomsel	7.685.358	6.972.059
Infomedia	143.521	118.641
Metra	34.269	1.589
<b>Jumlah</b>	<b>7.863.148</b>	<b>7.092.289</b>
	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Hak minoritas atas laba (rugi) anak perusahaan:		
Telkomsel	2.221.987	2.223.869
Infomedia	32.937	26.237
Metra	3.658	(1.989)
<b>Jumlah</b>	<b>2.258.582</b>	<b>2.248.117</b>

**25. MODAL SAHAM**

<b>Keterangan</b>	<b>2008</b>		
	<b>Jumlah saham</b>	<b>Persentase pemilikan</b>	<b>Jumlah modal disetor</b>
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Pemerintah	10.320.470.711	52,30	2.580.118
JPMCB US Resident (Norbax Inc.)	1.457.976.001	7,39	364.494
The Bank of New York	1.971.057.496	9,99	492.764
Direksi (Catatan 1b):			
Ermady Dahlan	17.604	-	4
Indra Utoyo	5.508	-	1
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	5.984.181.459	30,32	1.496.046
<b>Jumlah</b>	<b>19.733.708.780</b>	<b>100,00</b>	<b>4.933.427</b>
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 27)	426.290.500	-	106.573
<b>Jumlah</b>	<b>20.159.999.280</b>	<b>100,00</b>	<b>5.040.000</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**25. MODAL SAHAM** (lanjutan)

Keterangan	2007		
	Jumlah saham	Persentase pemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Pemerintah	10.320.470.711	51,73	2.580.118
JPMCB US Resident (Norbax Inc.)	1.608.020.833	8,06	402.005
The Bank of New York	1.726.969.800	8,66	431.742
Direksi (Catatan 1b):			
Ermady Dahlan	17.604	-	4
Indra Utoyo	5.508	-	1
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.293.224.323	31,55	1.573.307
Jumlah	19.948.708.780	100,00	4.987.177
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 27)	211.290.500	-	52.823
<b>Jumlah</b>	<b>20.159.999.280</b>	<b>100,00</b>	<b>5.040.000</b>

Perusahaan hanya menerbitkan 1 Saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

Saham Seri B memberikan hak yang sama dan sederajat dalam segala hal kepada seluruh pemegang Saham Seri B.

**26. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

	2008	2007
Hasil penjualan 933.333.000 saham di atas nilai nominal melalui penawaran perdana pada tahun 1995	1.446.666	1.446.666
Kapitalisasi menjadi 746.666.640 saham Seri B pada tahun 1999	(373.333)	(373.333)
<b>Jumlah</b>	<b>1.073.333</b>	<b>1.073.333</b>

**27. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI**

Berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Desember 2005, para pemegang saham menyetujui rencana pembelian kembali tahap I modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar. Rencana program pembelian saham tersebut memiliki persyaratan sebagai berikut: (i) maksimum pembelian kembali saham sebesar 5% dari modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar dengan total nilai pembelian tidak lebih dari Rp5.250.000 juta; dan (ii) jangka waktu pembelian kembali saham tidak boleh melebihi 18 bulan (21 Desember 2005 sampai dengan 20 Juni 2007).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**27. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI** (lanjutan)

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui penghentian pembelian kembali tahap I saham Seri B dan menyetujui rencana pembelian kembali tahap II modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar. Rencana program pembelian saham tersebut memiliki persyaratan sebagai berikut: (i) maksimum pembelian kembali saham sejumlah 215.000.000 lembar saham Seri B yang ditempatkan dan beredar dengan total nilai pembelian tidak lebih dari Rp2.000.000 juta; dan (ii) jangka waktu pembelian kembali saham tidak boleh melebihi 18 bulan (29 Juni 2007 sampai dengan 28 Desember 2008).

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 20 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui penghentian pembelian kembali tahap II saham Seri B dan menyetujui rencana pembelian kembali tahap III saham Seri B yang ditempatkan dan beredar. Rencana program pembelian saham tersebut memiliki persyaratan sebagai berikut: (i) maksimum pembelian kembali saham seri B adalah 339.443.313 lembar dengan total nilai pembelian tidak lebih dari Rp3.000.000 juta; dan (ii) jangka waktu pembelian kembali saham tidak boleh melebihi 18 bulan (20 Juni 2008 sampai dengan 20 Desember 2009).

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, Perusahaan telah membeli kembali 426.290.500 dan 211.290.500 saham dari modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar, masing-masing setara dengan 2,11% dan 1,05% dari modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar, dengan total pembelian masing-masing sebesar Rp3.798.701 juta pada tahun 2008 dan Rp1.829.138 juta pada tahun 2007 (sudah termasuk biaya jasa perantara dan kustodian).

Perusahaan merencanakan untuk mempertahankan, menjual atau menggunakan saham yang diperoleh kembali untuk tujuan lain sesuai dengan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Indonesia ("BAPEPAM") No. XI.B.2 dan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Mutasi saham yang dibeli kembali akibat dari program pembelian kembali saham adalah sebagai berikut:

	2008		2007	
	Jumlah saham	Rp.	Jumlah saham	Rp.
Saldo awal	244.740.500	2.176.611	118.376.500	952.211
Jumlah saham yang dibeli kembali	181.550.000	1.622.090	92.914.000	876.927
<b>Saldo akhir</b>	<b>426.290.500</b>	<b>3.798.701</b>	<b>211.290.500</b>	<b>1.829.138</b>

Harga beli per lembar untuk saham yang dibeli kembali:

	Rp
	2008
Rata-rata tertimbang	8.911
Minimum	6.628
Maksimum	11.200

Harga beli per lembar saham sudah termasuk total biaya untuk program pembelian kembali saham (sudah termasuk biaya jasa perantara dan kustodian). Sampai dengan tanggal neraca konsolidasian, tidak ada satupun saham yang dibeli dijual kembali.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**28. SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI DAN TRANSAKSI LAINNYA ENTITAS SEPENGENDALI**

Saldo akun ini berjumlah Rp270.000 juta berasal dari terminasi dini hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara layanan sambungan tidak bergerak lokal dan jarak jauh dalam negeri. Seperti dijelaskan pada Catatan 1a, pada tanggal 15 Desember 2005, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pelaksanaan Kompensasi Terminasi Dini Hak Eksklusifitas dengan Menkominfo - DJPT dan amandemennya pada tanggal 18 Oktober 2006. Berdasarkan perjanjian ini, Pemerintah menyetujui untuk membayar sebesar Rp478.000 juta, bersih setelah pajak, kepada Perusahaan secara bertahap selama lima tahun dimana pembayaran sebesar Rp90.000 juta akan dibayarkan dari alokasi dana APBN tahun 2005, Rp90.000 juta akan dibayarkan dari alokasi dana APBN tahun 2006 dan sisanya sebesar Rp298.000 juta akan dibayarkan secara bertahap atau sekaligus sesuai dengan kondisi keuangan negara. Selain itu, Perusahaan diwajibkan oleh Pemerintah untuk menggunakan dana kompensasi ini untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, Perusahaan telah menerima pembayaran dengan total masing-masing sejumlah Rp270.000 juta dan Rp180.000 juta terkait dengan kompensasi atas terminasi dini dan hak eksklusif yang dibayarkan oleh Pemerintah pada tanggal 30 Desember 2005, 28 Desember 2006 dan 13 Desember 2007 masing-masing sebesar Rp90.000 juta. Perusahaan mencatat jumlah ini sebagai "Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas. Jumlah ini dicatat sebagai bagian dari ekuitas karena Pemerintah merupakan pemegang saham mayoritas dan pengendali atas Perusahaan. Perusahaan akan mencatat jumlah sisanya sebesar Rp208.000 juta pada saat diterima.

Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, akumulasi pembangunan infrastruktur yang terkait sebesar Rp190.997 juta dan Rp90.702 juta.

**29. PENDAPATAN TELEPON**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Tidak bergerak		
Percakapan lokal dan SLJJ	3.340.360	3.653.128
Pendapatan abonemen bulanan	1.839.933	1.856.685
Pendapatan pasang baru	17.573	60.873
Kartu telepon	4.788	5.605
Lain-lain	58.032	62.783
Jumlah	<u>5.260.686</u>	<u>5.639.074</u>
Seluler		
Pendapatan pulsa	11.569.584	11.091.060
Fitur	319.993	112.473
Pendapatan abonemen bulanan	179.673	129.321
Pendapatan jasa penyambungan	107.318	65.667
Jumlah	<u>12.176.568</u>	<u>11.398.521</u>
<b>Jumlah Pendapatan Telepon</b>	<b><u>17.437.254</u></b>	<b><u>17.037.595</u></b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**30. PENDAPATAN INTERKONEKSI**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Pendapatan	5.864.545	5.802.820
Beban	(1.463.002)	(1.281.828)
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>4.401.543</b>	<b>4.520.992</b>

Berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006, menetapkan bahwa implementasi tarif interkoneksi berbasis alokasi biaya mulai diterapkan tanggal 1 Januari 2007 (Catatan 47).

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**31. PENDAPATAN DATA DAN INTERNET**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
<i>Short Messaging Service (SMS)</i>	5.902.608	4.434.209
Internet	986.722	613.511
Komunikasi data	342.388	1.116.308
<i>Voice over Internet Protocol ("VoIP")</i>	69.832	101.828
<i>e-Business</i>	13.499	17.589
<b>Jumlah</b>	<b>7.315.049</b>	<b>6.283.445</b>

**32. PENDAPATAN JARINGAN**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Sewa sirkit	299.495	76.853
Sewa <i>transponder</i> satelit	201.377	134.018
<b>Jumlah</b>	<b>500.872</b>	<b>210.871</b>

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**33. PENDAPATAN POLA BAGI HASIL ("PBH")**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Pendapatan PBH	74.041	96.213
Amortisasi pendapatan ditangguhkan (Catatan 11)	110.738	138.296
<b>Jumlah</b>	<b>184.779</b>	<b>234.509</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**34. BEBAN USAHA - KARYAWAN**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Gaji dan tunjangan	1.414.405	1.404.836
Cuti, insentif, dan tunjangan lainnya	1.341.399	1.236.110
Pajak penghasilan karyawan	488.149	802.460
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih (Catatan 42)	450.660	362.084
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 40a)	353.734	228.594
Perumahan	136.902	142.351
Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 40b)	41.785	43.742
Bantuan peningkatan kesejahteraan ("BPK")	30.543	158.116
Beban LSA (Catatan 41a,b)	9.955	(383.677)
Imbalan karyawan lainnya (Catatan 40c)	7.083	4.876
Pengobatan	4.089	6.061
Lain-lain	15.138	74.571
<b>Jumlah</b>	<b>4.293.842</b>	<b>4.080.124</b>

**35. BEBAN USAHA - OPERASI, PEMELIHARAAN DAN JASA TELEKOMUNIKASI**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Operasi dan pemeliharaan	2.893.076	2.497.300
Beban pemakaian frekuensi radio	1.088.792	548.513
Beban hak penyelenggaraan dan kewajiban pelayanan universal ("KPU")	527.346	491.996
Beban pokok penjualan kartu telepon, kartu SIM, dan RUIM	332.272	311.279
Listrik, gas, dan air	236.067	220.528
Asuransi	182.469	150.327
Sewa sirkit	165.898	88.398
Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung	102.822	114.039
Perjalanan	25.520	23.782
Lain-lain	56.817	2.779
<b>Jumlah</b>	<b>5.611.079</b>	<b>4.448.941</b>

Lihat Catatan 43 untuk rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**36. BEBAN USAHA - UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aktiva tidak berwujud lainnya (Catatan 13)	528.828	524.533
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang (Catatan 5d dan 6)	318.530	239.506
Beban penagihan	289.583	276.623
Keamanan dan skrining	127.537	112.704
Perjalanan	114.385	126.056
Pelatihan, pendidikan, dan rekrutmen	105.919	100.252
Jasa profesional	48.289	38.990
Rapat	42.611	39.668
Sewa kendaraan	40.165	47.286
Sumbangan sosial dan umum	37.092	85.190
Alat tulis dan cetakan	29.782	96.196
Penelitian dan pengembangan	4.049	2.867
Lain-lain	14.819	17.506
<b>Jumlah</b>	<b>1.701.589</b>	<b>1.707.377</b>

**37. PERPAJAKAN**

a. Pada tahun 2007, Telkomsel mengakui klaim atas restitusi pajak sebesar Rp12,5 miliar (Catatan 37g) atas penyesuaian perhitungan pajak penghasilan untuk tahun 2004 dan 2005 dan Rp408 miliar juta untuk keberatan ketetapan pajak tahun 2007 (Catatan 37f).

b. Pajak dibayar dimuka

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan badan	53.493	-
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	4.712	-
Pajak penghasilan Pasal 23 - Penyerahan Jasa	25.840	25.939
	<b>84.045</b>	<b>25.939</b>

c. Hutang pajak

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 21 - Pajak penghasilan pribadi	83.464	101.316
Pasal 22 - Penyerahan barang dan impor	6.814	2.223
Pasal 23 - Penyerahan jasa	16.331	7.719
Pasal 25 - Angsuran pajak penghasilan badan	5.800	6.493
Pasal 26 - Pajak penghasilan pribadi luar negeri	330	1.159
Pasal 29 - Kurang bayar pajak penghasilan badan	460.587	165.161
PPN	265.425	345.474
	<b>838.751</b>	<b>629.545</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. PERPAJAKAN** (lanjutan)

c. Hutang pajak (lanjutan)

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 21 - Pajak penghasilan pribadi	38.165	16.836
Pasal 22 - Penyerahan barang dan impor	1	1
Pasal 23 - Penyerahan jasa	32.209	35.280
Pasal 25 - Angsuran pajak penghasilan badan	423.190	357.629
Pasal 26 - Pajak penghasilan pribadi luar negeri	35.185	17.675
Pasal 29 - Kurang bayar pajak penghasilan badan	203.565	534.169
PPN	75.335	140.638
	<u>807.650</u>	<u>1.102.228</u>
	<b><u>1.646.401</u></b>	<b><u>1.731.773</u></b>

d. Komponen beban (penghasilan) pajak adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Kini		
Perusahaan	1.156.935	723.475
Anak perusahaan	2.705.382	2.613.830
	<u>3.862.317</u>	<u>3.337.305</u>
Tanggungan		
Perusahaan	(76.563)	410.368
Anak perusahaan	153.628	147.259
	<u>77.065</u>	<u>557.627</u>
	<b><u>3.939.382</u></b>	<b><u>3.894.932</u></b>

e. Pajak penghasilan badan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai entitas yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak berlaku untuk perhitungan pajak penghasilan badan di Indonesia).

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan dan beban pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Laba sebelum pajak konsolidasian	12.495.574	12.767.972
Penambahan kembali eliminasi konsolidasian	4.219.054	4.247.430
Laba konsolidasian sebelum pajak dan eliminasi	16.714.628	17.015.402
Dikurangi: laba sebelum pajak anak perusahaan	(9.336.646)	(9.256.636)
Laba sebelum pajak Perusahaan	7.377.982	7.758.766
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(343.443)	(302.915)
	<u>7.034.539</u>	<u>7.455.851</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. PERPAJAKAN** (lanjutan)

e. (lanjutan)

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Pajak dihitung dengan tarif progresif	2.110.344	2.236.738
Penghasilan tidak kena pajak	(1.265.299)	(1.275.306)
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	192.704	184.173
Aktiva pajak tangguhan yang tidak dapat digunakan - bersih	1.577	(54.489)
Pajak penghasilan badan	1.039.326	1.091.116
Beban pajak penghasilan final	41.046	42.727
Jumlah beban pajak penghasilan - Perusahaan	1.080.372	1.133.843
Beban pajak penghasilan - anak perusahaan	2.859.010	2.761.089
<b>Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian</b>	<b>3.939.382</b>	<b>3.894.932</b>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan estimasi laba kena pajak untuk tahun yang berakhir tanggal 30 Juni 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Laba sebelum pajak Perusahaan	7.377.982	7.758.766
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(343.443)	(302.915)
	7.034.539	7.455.851
Perbedaan temporer:		
Amortisasi aktiva tidak berwujud	501.587	501.176
Penyusutan aktiva tetap	253.938	131.948
Penyisihan piutang ragu-ragu	258.417	52.728
Penyisihan beban karyawan	162.626	524.266
Penyusutan aktiva tetap PBH	55.658	69.019
Sewa pembiayaan	(953)	(20.673)
Penyisihan persediaan usang	4.112	5.486
Amortisasi hak atas tanah	(1.813)	(2.142)
Laba atas penjualan aktiva tetap	(7.282)	1.937
Amortisasi pendapatan PBH ditangguhkan	(98.622)	(138.062)
Penghapusan piutang	(174.854)	(115.634)
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	(161.296)	(150.909)
LSA	27.861	(425.082)
Pembayaran nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	(437.081)	(451.772)
Penyisihan beban Pendi	-	(1.528.429)
Rugi atas komitmen pembelian	(55.659)	8.561
Penyisihan lain-lain	(66.173)	(11.943)
<b>Jumlah perbedaan temporer</b>	<b>260.466</b>	<b>(1.549.525)</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. PERPAJAKAN** (lanjutan)

e. (lanjutan)

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Perbedaan tetap:		
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	445.463	357.854
Amortisasi diskonto wesel bayar	6.172	14.317
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan anak perusahaan	(4.217.664)	(4.251.019)
Lain-lain	190.712	241.741
<b>Jumlah perbedaan tetap</b>	<b>(3.575.317)</b>	<b>(3.637.107)</b>
<b>Laba kena pajak</b>	<b>3.719.689</b>	<b>2.269.219</b>
Pajak penghasilan badan	1.115.889	680.748
Pajak final	41.046	42.727
Jumlah pajak kini - Perusahaan	1.156.935	723.475
Pajak kini - anak perusahaan	2.705.382	2.613.830
<b>Jumlah pajak kini</b>	<b>3.862.317</b>	<b>3.337.305</b>

f. Pemeriksaan pajak

- a. Dalam tahun 2006, Telkomsel dinyatakan kurang bayar atas potongan pajak penghasilan dan PPN (*self assessed*) untuk tahun fiskal 2002 sebesar Rp129 miliar termasuk denda, dan kelebihan PPh sebesar Rp5 miliar. Kekurangan bayar - bersih tersebut diselesaikan dengan pemindahbukuan pembayaran pajak Rp24 miliar tahun 2003 dan pembayaran kas Rp100 miliar. Dari pembayaran kas sebesar Rp100 miliar tersebut, Telkomsel mengajukan keberatan atas kurang bayar sebesar Rp99 miliar. Dari kekurangan bayar pajak sebesar Rp105 miliar tersebut, Rp83 miliar dibukukan sebagai beban tahun 2006 dan sisanya Rp22 miliar dicatat sebagai klaim atas restitusi pajak. Untuk tahun 2007, pengajuan keberatan yang meliputi tahun fiskal 2002 disetujui sebagian oleh Kantor Pajak sebesar Rp185 juta yang dikembalikan secara tunai sebesar Rp176 juta dan melalui pemindahbukuan untuk hutang pajak lainnya selama periode sebelumnya sebesar Rp9 juta. Pada tanggal 2 Oktober 2007, Telkomsel melakukan banding ke Pengadilan Pajak atas sisa keberatan untuk PPh pasal 23 dan PPh pasal 26 sebesar Rp21 miliar, secara konservatif jumlah tersebut telah dibebankan di laporan laba rugi konsolidasian.
- b. Pada tahun 2007, Telkomsel diperiksa oleh Otoritas Pajak dengan hasil kurang bayar pajak penghasilan, PPN, dan PPh badan termasuk denda untuk tahun fiskal 2004 dan 2005 sebesar Rp478 miliar. Kekurangan bayar tersebut telah dilunasi dengan pembayaran kas sebesar Rp453 miliar dan sisanya sebesar Rp25 miliar melalui pemindahbukuan dengan pembayaran PPh tahun 2006. Pada tanggal 3 Januari 2008, Telkomsel telah mengajukan keberatan atas kekurangan bayar PPh dan PPN termasuk denda sebesar Rp408 miliar (Catatan 37a). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Telkomsel belum menerima keputusan dari Otoritas Pajak mengenai keberatan tersebut. Telkomsel berkeyakinan bahwa nilai tersebut akan dapat direstitusi, oleh karena itu dicatat sebagai bagian dari klaim atas restitusi pajak. Otoritas Pajak dapat mengajukan masalah yang sama untuk transaksi yang terjadi di tahun fiskal berikutnya.
- c. Sehubungan dengan ketidakpastian atas hasil proses pengajuan banding pajak ke Pengadilan Tinggi atas klaim pajak sebesar Rp27 miliar untuk tahun fiskal 2001, Telkomsel telah secara konservatif membebankan jumlah tersebut pada laporan laba rugi konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. PERPAJAKAN** (lanjutan)

g. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan

Rincian aktiva dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2007	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian	Akuisisi Sigma	30 Juni 2008
Perusahaan				
Aktiva pajak tangguhan:				
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	1.010.035	(147.822)	-	862.213
Penyisihan piutang ragu-ragu	306.329	25.684	-	332.013
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	375.994	(35.678)	-	340.316
Beban yang masih harus dibayar	76.686	(24.527)	-	52.159
Penyisihan beban karyawan	172.071	48.788	-	220.859
Sewa pembiayaan	40.057	(3.168)	-	36.889
Penyisihan persediaan usang	15.891	1.172	-	17.063
Jumlah aktiva pajak tangguhan	<u>1.997.063</u>	<u>(135.551)</u>	<u>-</u>	<u>1.861.512</u>
Kewajiban pajak tangguhan:				
Perbedaan nilai buku aktiva tetap menurut buku dan pajak	(1.854.350)	73.146	-	(1.781.204)
Hak atas tanah	(4.592)	(544)	-	(5.136)
Pendapatan PBH	(59.859)	(10.965)	-	(70.824)
Aktiva tidak berwujud	(902.856)	150.477	-	(752.379)
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	<u>(2.821.657)</u>	<u>212.114</u>	<u>-</u>	<u>(2.609.543)</u>
Kewajiban pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(824.594)	76.563	-	(748.031)
Kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan - bersih	(2.209.506)	(153.628)	4.956	(2.358.178)
<b>Jumlah kewajiban pajak tangguhan - bersih</b>	<b><u>(3.034.100)</u></b>	<b><u>(77.065)</u></b>	<b><u>4.956</u></b>	<b><u>(3.106.209)</u></b>
			(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian	
	31 Desember 2006	30 Juni 2007		
Perusahaan				
Aktiva pajak tangguhan:				
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan		1.249.332	(134.012)	1.115.320
Penyisihan piutang ragu-ragu		263.321	20.334	283.655
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih		361.839	(104.852)	256.987
Beban yang masih harus dibayar		57.185	(3.953)	53.232
Penyisihan beban karyawan		529.662	(301.249)	228.413
Penyisihan LSA		117.440	(67.945)	49.495
Sewa pembiayaan		12.408	27.454	39.862
Penyisihan persediaan usang		14.099	1.525	15.624
Jumlah aktiva pajak tangguhan		<u>2.605.286</u>	<u>(562.698)</u>	<u>2.042.588</u>
Kewajiban pajak tangguhan:				
Perbedaan nilai buku aktiva tetap menurut buku dan pajak		(1.947.349)	5.903	(1.941.446)
Hak atas tanah		(3.800)	(716)	(4.516)
Pendapatan PBH		(47.661)	(3.581)	(51.242)
Aktiva tidak berwujud		(1.205.783)	150.725	(1.055.058)
Jumlah kewajiban pajak tangguhan		<u>(3.204.593)</u>	<u>152.331</u>	<u>(3.052.262)</u>
Kewajiban pajak tangguhan Perusahaan - bersih		(599.307)	(410.367)	(1.009.674)
Kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan - bersih		(2.066.091)	(147.259)	(2.213.350)
<b>Jumlah kewajiban pajak tangguhan - bersih</b>		<b><u>(2.665.398)</u></b>	<b><u>(557.626)</u></b>	<b><u>(3.223.024)</u></b>



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**37. PERPAJAKAN** (lanjutan)

g. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan (lanjutan)

Realisasi dari aktiva pajak tangguhan tersebut tergantung kepada kemampuan menghasilkan laba. Meskipun tidak ada jaminan atas realisasi tersebut, Perusahaan dan anak perusahaan yakin bahwa kemungkinan besar aktiva pajak tangguhan tersebut akan terealisasi melalui pengurangan atas laba fiskal masa depan. Jumlah aktiva pajak tangguhan tersebut dipertimbangkan dapat direalisasi, namun bisa berkurang jika laba fiskal di masa depan lebih kecil dari pada yang diestimasikan.

Klaim kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan ("PPh") badan untuk tahun fiskal 2004 dan 2005 atas perhitungan ulang penyusutan aktiva tetap pada tahun 2006 sebesar Rp338 miliar tidak disetujui oleh Otoritas Pajak, sehingga Telkomsel melakukan pembalikan sebagian klaim terhadap kewajiban pajak tangguhannya. Penolakan tersebut menyebabkan PPh badan Telkomsel tahun 2006 menjadi lebih bayar Rp12,5 miliar yang merupakan bagian dari klaim atas restitusi pajak (Catatan 37a).

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan dan anak perusahaan melaporkan pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu yang ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku hingga 2007.

Berdasarkan Undang-Undang perpajakan No. 28 tahun 2007 yang baru dikeluarkan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang mulai berlaku sejak 1 Januari 2008, Direktorat Jendral Pajak ("Dirjen Pajak") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak, atau hingga akhir 2013, yang mana yang lebih dulu. Terdapat beberapa peraturan yang berlaku pada tahun fiskal 2008 dan tahun-tahun berikutnya yang mengatur bahwa Dirjen Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Kantor Pajak telah melakukan pemeriksaan atas pajak Perusahaan sampai dengan tahun fiskal 2004, kecuali untuk tahun fiskal 2003, Telkomsel sampai dengan tahun fiskal 2005, kecuali untuk tahun fiskal 2003, GSD sampai dengan tahun fiskal 2002 dan Infomedia sampai dengan tahun fiskal 2003. Telkomsel saat ini sedang dalam pemeriksaan Kantor Pajak untuk tahun fiskal 2006.

**38. LABA PER SAHAM DASAR**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar masing-masing sejumlah 19.814.432.934 dan 19.985.416.719 untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007.

Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilusi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM**

Berdasarkan hasil RUPS Tahunan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. No. 58 tertanggal 29 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk 2006 sebesar Rp6.053.067 juta atau Rp303,21 per lembar saham (Rp971.017 juta atau Rp48,41 per lembar saham dibagikan sebagai dividen kas interim di bulan Desember 2006) dan menetapkan cadangan umum sebesar Rp4.897.482 juta.

Berdasarkan hasil RUPS Tahunan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. No. 248 tertanggal 20 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk 2007 sebesar Rp7.071.360 juta atau Rp357,87 per lembar saham (Rp965.398 juta atau Rp48,45 per lembar saham dibagikan sebagai dividen kas interim di bulan November 2007), pembagian spesial dividen kas sebesar Rp1.928.553 juta, dan menetapkan cadangan umum sebesar Rp3.857.106 juta.

**40. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA**

**a. Pensiun**

1. Perusahaan

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan program pensiun iuran pasti.

Program pensiun manfaat pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Manfaat pensiun yang dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok pada saat mulai pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Telkom ("Dapen"). Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Pembayaran kontribusi Perusahaan ke dana pensiun untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 adalah masing-masing sebesar Rp444.531 juta dan Rp350.081 juta

Program pensiun iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Program ini dikelola oleh suatu Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan yang untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp1.282 juta dan Rp1.038 juta.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan kewajiban manfaat pensiun, perubahan nilai bersih aktiva program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai bersih yang tercatat pada neraca konsolidasian Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 untuk program pensiun manfaat pasti:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
<b>Perubahan kewajiban manfaat pensiun</b>		
Kewajiban manfaat pensiun pada awal tahun	10.727.812	8.121.381
Beban jasa	141.067	101.804
Beban bunga	538.484	431.087
Kontribusi peserta program pensiun	22.083	21.911
Laba aktuarial	390.346	143.367
Perkiraan pembayaran pensiun	(222.642)	(167.288)
Kewajiban manfaat pensiun pada akhir periode	<u>11.597.150</u>	<u>8.652.262</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**40. PENSIIAN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA** (lanjutan)

**a. Pensiun** (lanjutan)

1. Perusahaan (lanjutan)

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
<b>Perubahan aktiva program pensiun</b>		
Nilai wajar aktiva program pensiun pada awal tahun	9.034.392	7.210.749
Perkiraan pengembalian atas aktiva program pensiun	465.418	389.139
Kontribusi pemberi kerja	444.531	350.081
Kontribusi peserta program pensiun	22.083	21.911
Laba aktuarial	319.760	335.847
Perkiraan pembayaran pensiun	(205.904)	(167.288)
Nilai wajar aktiva program pensiun pada akhir periode	10.080.280	8.140.439
Status pendanaan	(1.516.870)	(511.823)
Beban jasa lalu yang belum diakui	1.529.092	981.491
Laba aktuarial bersih yang belum diakui	(921.240)	(1.319.565)
<b>Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar</b>	<b>(909.018)</b>	<b>(849.897)</b>

Mutasi beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar selama periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar pada awal tahun	1.054.097	1.003.000
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada Unit KSO	322.539	196.978
Kontribusi pemberi kerja	(444.531)	(350.081)
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan	(23.087)	-
<b>Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar pada akhir periode</b>	<b>909.018</b>	<b>849.897</b>

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 40b) dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, pada laporan tertanggal 31 Maret 2008 dan 24 April 2007 oleh PT Watson Wyatt Purbajaga ("WWP"), aktuaris independen yang berasosiasi dengan Watson Wyatt Worldwide ("WWW"). Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	<b>2007</b>	<b>2006</b>
Tingkat diskonto	10,25%	10,5%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aktiva program pensiun	10%	10,5%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8%

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**40. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya** (lanjutan)

**a. Pensiun** (lanjutan)

1. Perusahaan (lanjutan)

Komponen beban pensiun berkala bersih yang diakui adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Beban jasa	141.067	101.804
Beban bunga	538.484	431.087
Perkiraan pengembalian aktiva atas program pensiun	(465.418)	(389.139)
Amortisasi beban jasa lalu	110.660	69.511
Laba aktuarial yang diakui	(2.254)	(16.285)
<b>Beban pensiun berkala bersih (Catatan 34)</b>	<b><u>322.539</u></b>	<b><u>196.978</u></b>

2. Telkomsel

Telkomsel menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Berdasarkan program ini, para karyawan berhak atas manfaat pensiun berdasarkan gaji dasar terakhir atau gaji bersih yang diterima dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara, dibawah suatu kontrak asuransi anuitas. Sampai dengan tahun 2004, kontribusi karyawan terhadap program ini adalah sebesar 5% dari gaji pokok bulanan dan kontribusi atas sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Telkomsel. Mulai tahun 2005, kontribusi ditanggung sepenuhnya oleh Telkomsel.

Rekonsiliasi antara status pendanaan program pensiun dengan jumlah bersih yang diakui dalam neraca konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Kewajiban pensiun	(325.283)	(258.525)
Nilai wajar aktiva program pensiun	107.480	65.625
Yang tidak dilakukan pendanaan	(217.803)	(192.900)
Komponen yang tidak diakui di neraca konsolidasian:		
Beban jasa lalu yang belum diakui	(814)	1.041
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	121.797	163.596
Kewajiban bersih yang belum diakui pada tanggal penerapan awal PSAK 24	1.740	-
<b>Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar</b>	<b><u>(95.080)</u></b>	<b><u>(28.263)</u></b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**40. PENSIIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA** (lanjutan)

**a. Pensiun** (lanjutan)

2. Telkomsel (lanjutan)

Komponen beban pensiun berkala bersih adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Beban jasa	18.647	16.366
Beban bunga	15.287	12.076
Perkiraan pengembalian aktiva program pensiun	(5.634)	(1.116)
Amortisasi beban jasa lalu	(31)	(32)
Rugi aktuarial yang diakui	2.652	4.196
Amortisasi kewajiban bersih pada tanggal penerapan awal PSAK 24	89	-
<b>Beban pensiun berkala bersih</b> (Catatan 34)	<b>31.010</b>	<b>31.490</b>

Beban pensiun berkala bersih untuk program pensiun dihitung berdasarkan perhitungan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dengan laporan tertanggal masing-masing 25 Maret 2008 dan 16 Februari 2007 yang dilakukan oleh WWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WWW. Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

	<b>2007</b>	<b>2006</b>
Tingkat diskonto	10,5%	10,5%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aktiva program pensiun	10,5%	7,5%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8%

3. Infomedia

Infomedia menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawannya. Rekonsiliasi antara status pendanaan program pensiun dengan jumlah yang diakui dalam neraca konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Kewajiban pensiun	(5.873)	(6.188)
Nilai wajar aktiva program pensiun	6.271	6.417
Status pendanaan	398	229
<b>Beban pensiun dibayar dimuka</b>	<b>398</b>	<b>229</b>

Beban pensiun berkala bersih Infomedia adalah sebesar Rp185 juta dan Rp126 juta masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 (Catatan 34).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**40. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya** (lanjutan)

**b. Imbalan pasca kerja lainnya**

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja lainnya dalam bentuk uang tunai yang dibayarkan pada saat karyawan pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja. Imbalan pasca kerja lainnya tersebut adalah Biaya Fasilitas Perumahan Terakhir ("BFPT") dan Biaya Perjalanan Pensiun dan Purnabhakti ("BPP"). Pada tahun 2005 dan 2006, transaksi ini disajikan sebagai bagian dari LSA.

Mutasi imbalan pasca kerja lainnya untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada awal tahun	195.061	198.596
Beban imbalan pasca kerja lainnya	41.785	43.742
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan	(13.924)	(10.083)
<b>Beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada akhir tahun</b>	<b><u>222.922</u></b>	<b><u>232.255</u></b>
Kewajiban yang akan dibayar untuk program Pendi	-	(68.362)
<b>Beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada akhir tahun setelah Pendi</b>	<b><u>222.922</u></b>	<b><u>163.893</u></b>

Komponen beban imbalan pasca kerja lainnya untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Beban jasa	11.313	11.461
Beban bunga	20.967	22.556
Amortisasi beban jasa lalu	3.413	3.413
Rugi aktuarial yang diakui	6.092	6.312
<b>Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 34)</b>	<b><u>41.785</u></b>	<b><u>43.742</u></b>

**c. Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan**

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, Perusahaan dan anak perusahaan diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para karyawannya yang mencapai usia pensiun. Jumlah tercatat kewajiban ini pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp59.552 juta dan Rp38.950 juta. Beban pensiun yang dibebankan adalah sebesar Rp7.083 juta dan Rp4.876 juta masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 (Catatan 34).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**41. PENGHARGAAN MASA KERJA (“LONG SERVICE AWARDS” ATAU “LSA”)**

**a. Perusahaan**

Perusahaan memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu. Penghargaan dapat diberikan saat karyawan mencapai masa kerja tertentu, atau saat pemutusan hubungan kerja.

Mutasi kewajiban LSA untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>
Kewajiban LSA pada awal tahun	391.467
Beban LSA (lihat Catatan dibawah dan Catatan 34)	(391.467)
Pembayaran LSA	-
<b>Kewajiban LSA pada akhir periode</b>	<b>-</b>

Pada tahun 2007, sehubungan dengan adanya terminasi LSA, Perusahaan mengakui laba aktuarial sebesar Rp391.467 juta atas saldo kewajiban LSA pada tanggal 31 Desember 2006

Penilaian aktuarial untuk LSA dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2006, pada laporan tertanggal 24 April 2007 oleh WWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WWW. Asumsi dasar yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>
Tingkat diskonto	10,5%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%

**b. Telkomsel**

Telkomsel memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu. Penghargaan dapat diberikan saat karyawan mencapai masa kerja tertentu, atau saat pemutusan hubungan kerja.

Kewajiban yang timbul sehubungan dengan penghargaan ini ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, sebesar Rp79.655 juta dan Rp70.675 juta masing-masing pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007. Manfaat yang dibebankan adalah sebesar Rp9.955 juta dan Rp7.790 juta masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 (Catatan 34).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**42. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA**

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja untuk semua karyawannya yang sudah bekerja sebelum tanggal 1 November 1995 dengan masa kerja 20 tahun atau lebih pada saat pensiun, dan anggota keluarganya yang memenuhi syarat. Ketentuan masa kerja lebih dari 20 tahun ini tidak berlaku bagi karyawan yang memasuki masa pensiun sebelum tanggal 3 Juni 1995. Program ini tidak berlaku bagi karyawan yang mulai bekerja pada Perusahaan sejak tanggal 1 November 1995. Program jaminan kesehatan pasca kerja tersebut dikelola oleh Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom ("Yakes").

Tabel berikut ini menyajikan mutasi kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja, perubahan aktiva program imbalan kesehatan pasca kerja, status pendanaan program imbalan kesehatan pasca kerja dan jumlah bersih yang diakui dalam neraca konsolidasian Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
<b>Perubahan kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja</b>		
Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	8.925.612	6.985.343
Beban jasa	71.991	56.585
Beban bunga	451.749	362.019
Laba aktuarial	800.974	418.167
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(110.998)	(89.755)
<b>Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir periode</b>	<b>10.139.328</b>	<b>7.732.359</b>
<b>Perubahan aktiva program</b>		
Nilai wajar aktiva program pada awal tahun	3.376.172	2.253.260
Perkiraan pengembalian aktiva program	169.433	111.074
Kontribusi pemberi kerja	500.000	570.222
Laba aktuarial	84.268	18.906
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(110.998)	(89.755)
Nilai wajar aktiva program pada akhir periode	4.018.875	2.863.707
Status pendanaan	(6.120.453)	(4.868.652)
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	3.400.870	2.130.840
<b>Beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar</b>	<b>(2.719.583)</b>	<b>(2.737.812)</b>

Komponen beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Beban jasa	71.991	56.585
Beban bunga	451.749	362.019
Perkiraan pengembalian atas aktiva program	(171.683)	(111.074)
Rugi aktuarial yang diakui	98.603	54.554
<b>Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih (Catatan 34)</b>	<b>450.660</b>	<b>362.084</b>



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**42. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA** (lanjutan)

Mutasi beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Beban imbalan kesehatan pasca kerja		
yang masih harus dibayar pada awal tahun	2.768.923	2.945.728
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih (Catatan 34)	450.660	362.084
Kontribusi pemberi kerja	(500.000)	(570.000)
<b>Beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar pada akhir tahun</b>	<b>2.719.583</b>	<b>2.737.812</b>

Penilaian aktuarial untuk program jaminan kesehatan pasca kerja dilakukan berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, pada laporan tertanggal 31 Maret 2008 dan 24 April 2007 oleh WWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WWW. Asumsi dasar yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	<b>2007</b>	<b>2006</b>
Tingkat diskonto	10,25%	10,5%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aktiva program	9%	8,5%
Tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan	14%	12%
Tingkat pertumbuhan akhir beban kesehatan	8%	8%
Tahun tercapainya tingkat pertumbuhan akhir	2011	2011

**43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa penetapan harga atas transaksi-transaksi tersebut sama dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Berikut adalah perjanjian/transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

**a. Pemerintah**

- i. Perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah, pemegang saham mayoritas Perusahaan (Catatan 20).

Beban bunga atas pinjaman penerusan masing-masing berjumlah Rp36.833 juta dan Rp355.852 juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007. Beban bunga atas pinjaman penerusan mencerminkan 6,42% dan 48,70% dari jumlah beban bunga pada masing-masing periode.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA** (lanjutan)

**a. Pemerintah** (lanjutan)

- ii. Perusahaan dan anak perusahaan membayar beban hak penyelenggaraan untuk jasa telekomunikasi yang diberikan dan beban pemakaian frekuensi radio kepada Departemen Komunikasi dan Informatika (sebelumnya Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi) Republik Indonesia.

Beban hak penyelenggaraan berjumlah Rp302.079 juta dan Rp200.463 juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 (Catatan 35), yang mencerminkan 1,7% dan 1,2% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode. Beban pemakaian frekuensi radio berjumlah Rp1.088.792 juta dan Rp548.513 juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 (Catatan 35), yang mencerminkan 6,15% dan 3,28% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

Telkomsel membayar *up-front fee* untuk lisensi 3G sebesar Rp436.000 juta dan mencatat sebagai aktiva tidak berwujud lainnya (Catatan 13).

- iii. Mulai tahun 2005, Perusahaan dan anak perusahaan membayar beban KPU kepada Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Menkominfo No. 15/Per/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005.

Beban KPU adalah sebesar Rp225.267 juta dan Rp291.533 juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 (Catatan 35), yang mencerminkan 1,3% dan 1,7% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

**b. Remunerasi Komisaris dan Direktur**

- i. Perusahaan dan anak perusahaan memberikan honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris. Jumlah tunjangan tersebut adalah Rp29.222 juta dan Rp10.688 juta masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007, yang mencerminkan 0,2% dan 0,1% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.
- ii. Perusahaan dan anak perusahaan memberikan gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah Rp78.416 juta dan Rp34.188 juta masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007, yang mencerminkan 0,4% dan 0,2% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

**c. Indosat**

Perusahaan memperlakukan Indosat sebagai pihak yang mempunyai hubungan istimewa karena Pemerintah masih memiliki pengaruh signifikan atas kebijakan keuangan dan operasi Indosat terkait dengan hak untuk menunjuk satu Direktur dan satu Komisaris.

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Hal-hal pokok dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Perusahaan menyediakan jaringan lokal bagi pelanggan untuk melakukan atau menerima panggilan telepon internasional. Indosat menyediakan jaringan internasional bagi pelanggan, kecuali pelanggan di daerah perbatasan tertentu, sebagaimana ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia. Jasa telekomunikasi internasional mencakup telepon, teleks, telegram, Sambungan Komunikasi Data Paket (SKDP), televisi, *teleprinter*, *Alternate Voice/Data Telecommunications* (AVD), *hotline*, dan *teleconferencing*.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**c. Indosat (lanjutan)**

- ii. Perusahaan dan Indosat bertanggung jawab atas sarana telekomunikasi masing-masing.
- iii. Pembuatan kuitansi tagihan dan penagihan kepada pelanggan, kecuali untuk sirkuit langganan dan telepon umum yang berada di sentral gerbang internasional, dilakukan oleh Perusahaan.
- iv. Perusahaan menerima kompensasi untuk jasa yang disebutkan dalam butir pertama di atas berdasarkan tarif interkoneksi yang ditetapkan oleh Menhub.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan telepon tidak bergerak ("*Public Switched Telephone Network*" atau "PSTN") milik Perusahaan dan jaringan Sentra Telepon Bergerak Seluler ("STBS") Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat Multimedia Mobile serta penyelesaian hak dan kewajiban interkoneksi terkait.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan STBS milik Indosat dengan PSTN Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan masing-masing perusahaan untuk melakukan panggilan domestik antara jaringan STBS Indosat dan jaringan tidak bergerak Perusahaan, serta memungkinkan pelanggan Indosat untuk mengakses jasa SLI Perusahaan dengan menekan "007".

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*).

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Indosat menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, SLJJ, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi kewajiban tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 8 tahun 2006 (Catatan 47). Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan seluler bergerak GSM. Hal-hal pokok dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Jaringan telekomunikasi bergerak seluler GSM milik Telkomsel dihubungkan dengan gerbang pertukaran internasional milik Indosat agar dapat melakukan atau menerima panggilan internasional.
- ii. Jaringan telekomunikasi bergerak seluler GSM milik Telkomsel dan milik Indosat telah dihubungkan untuk memungkinkan komunikasi antar jaringan oleh pelanggan dari kedua belah pihak.
- iii. Atas interkoneksi ini, Indosat berhak atas sebagian pendapatan Telkomsel sebagai kompensasi atas jasa interkoneksi.
- iv. Peralatan interkoneksi yang dipasang oleh salah satu pihak di lokasi milik pihak lain tetap merupakan milik pihak pemasang peralatan tersebut. Beban yang timbul sehubungan dengan pengadaan peralatan, pemasangan dan pemeliharaan ditanggung oleh Telkomsel.

Pendapatan (beban) interkoneksi bersih Perusahaan dan anak perusahaan dari Indosat untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp14.348 juta dan (Rp182.379 juta), yang mencerminkan masing-masing 0,05% dan (0,61%) dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**c. Indosat (lanjutan)**

Telkomsel juga mengadakan perjanjian atas penggunaan fasilitas telekomunikasi Indosat. Perjanjian yang dibuat tahun 1997 dan berlaku selama sebelas tahun tersebut, dapat diubah berdasarkan tinjauan tahunan dan kesepakatan bersama kedua belah pihak. Beban atas penggunaan fasilitas tersebut untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp11.481 juta dan Rp5.924 juta, yang mencerminkan 0,06% dan 0,04% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

Perjanjian lainnya antara Telkomsel dan Indosat adalah sebagai berikut:

**i. Perjanjian Pembangunan dan Pemeliharaan Sistem Kabel Jakarta - Surabaya ("J-S Cable System")**

Pada tanggal 10 Oktober 1996, Telkomsel, Lintasarta, Satelindo, dan Indosat ("Pihak-pihak") mengadakan perjanjian pembangunan dan pemeliharaan Sistem Kabel J-S. Pihak-pihak telah membentuk komite manajemen yang terdiri atas seorang ketua dan seorang perwakilan dari setiap pihak yang terkait untuk mengarahkan pembangunan dan operasional sistem kabel. Pembangunan sistem kabel selesai pada tahun 1998. Berdasarkan perjanjian, Telkomsel menanggung 19,325% dari jumlah biaya pembangunan. Beban operasi dan pemeliharaan dibagi berdasarkan formula yang telah disetujui bersama.

Bagian Telkomsel dalam beban operasi dan pemeliharaan adalah sebesar Rp187 juta dan Rp489 juta masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007.

**ii. Perjanjian Hak Penggunaan yang Tidak dapat dibatalkan (*Indefeasible Right of Use Agreement*)**

Pada tanggal 21 September 2000, Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Indosat mengenai penggunaan SEA-ME-WE 3 dan *tail link* di Jakarta dan Medan. Berdasarkan perjanjian, Telkomsel diberikan hak yang tidak dapat dibatalkan untuk menggunakan kapasitas tertentu dari jaringan tersebut mulai tanggal 21 September 2000 hingga 20 September 2015 sebagai imbalan atas pembayaran dimuka sejumlah US\$2,7 juta. Telkomsel juga dikenakan beban operasi dan pemeliharaan tahunan sebesar US\$0,1 juta.

Pada tahun 1994, Perusahaan mengalihkan hak penggunaan sebidang tanah di Jakarta yang dimiliki Perusahaan kepada Satelindo, yang sebelumnya disewakan kepada Telekomindo. Berdasarkan perjanjian pengalihan, Satelindo diberi hak untuk menggunakan tanah tersebut selama 30 tahun dan dapat mengajukan permohonan untuk memperoleh hak mendirikan bangunan di atasnya. Hak kepemilikan atas tanah tersebut tetap berada pada Perusahaan. Satelindo setuju untuk membayar sejumlah Rp43.023 juta kepada Perusahaan untuk hak penggunaan tanah tersebut selama 30 tahun. Satelindo telah membayar sejumlah Rp17.210 juta pada tahun 1994 sementara sisanya sebesar Rp25.813 juta belum dibayar karena Hak Pengelolaan Lahan (HPL) tidak dapat diperoleh sebagaimana disebutkan dalam perjanjian. Pada tahun 2000, Perusahaan dan Satelindo menyetujui alternatif penyelesaian dengan memperhitungkan pembayaran Satelindo di atas sebagai beban sewa sampai tahun 2006. Pada tahun 2001, Satelindo melakukan pembayaran tambahan sejumlah Rp59.860 juta sebagai beban sewa sampai tahun 2024. Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, pembayaran dimuka dari Satelindo ini disajikan di neraca konsolidasian sebagai "Uang muka pelanggan dan pemasok".

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA** (lanjutan)

**c. Indosat** (lanjutan)

Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada Indosat dan anak perusahaan, yaitu Indosat Mega Media dan Lintasarta. Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili atau jasa telekomunikasi lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp82.997 juta dan Rp79.568 juta, yang mencerminkan 0,3% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.

Lintasarta menggunakan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi Perusahaan. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp9.929 juta dan Rp3.617 juta, yang mencerminkan kurang dari 0,1% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.

Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Lintasarta (berlaku sampai dengan 31 Oktober 2010) dan PT Artajasa Pembayaran Elektronis ("Artajasa") (berlaku sampai dengan bulan Mei 2008) (39,8% sahamnya dimiliki oleh anak perusahaan Indosat) untuk pemakaian sistem jaringan komunikasi data. Beban pemakaian untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp17.476 juta dan Rp14.301 juta, yang mencerminkan 0,1% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

**d. Lain-lain**

Transaksi dengan seluruh BUMN diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yaitu:

- (i) Perusahaan menyediakan jasa telekomunikasi kepada Instansi Pemerintah di Indonesia, yang diperlakukan sebagaimana layaknya transaksi dengan pihak ketiga.
- (ii) Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Instansi Pemerintah dan perusahaan asosiasi yaitu CSM dan Patrakom untuk penggunaan *transponder* satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi Perusahaan. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp51.298 juta dan Rp55.810 juta, yang mencerminkan 0,2% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.
- (iii) Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada perusahaan asosiasi, yaitu CSM, Patrakom dan PSN. Sirkit langganan ini dapat digunakan perusahaan asosiasi tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili, dan jasa telekomunikasi lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp30.292 juta dan Rp33.416 juta, yang mencerminkan 0,1% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.
- (iv) Perusahaan membeli aktiva tetap termasuk jasa pembangunan dan pemasangan sarana dari sejumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa meliputi, diantaranya, PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("INTI") dan Koperasi Pegawai Telkom ("Kopegtel"). Pembelian yang dilakukan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp208.585 juta dan Rp45.571 juta, yang mencerminkan 2,7% dan 0,5% dari jumlah pembelian aktiva tetap pada masing-masing periode.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA** (lanjutan)

**d. Lain-lain** (lanjutan)

- (v) INTI juga merupakan kontraktor dan pemasok utama yang menyediakan peralatan, termasuk jasa konstruksi dan instalasi bagi Telkomsel. Pembelian dari INTI untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp18.385 juta dan Rp31.421 juta, yang mencerminkan 0,2% dan 0,4% dari jumlah pembelian aktiva tetap pada masing-masing periode.
- (vi) Telkomsel mengadakan perjanjian dengan PSN untuk sewa jaringan transmisi PSN. Berdasarkan perjanjian yang dibuat tanggal 14 Maret 2001, jangka waktu sewa minimum adalah 2 tahun sejak pengoperasian jaringan transmisi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Perjanjian ini telah diperpanjang hingga 13 Maret 2011. Beban sewa untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp66.686 juta dan Rp75.062 juta, yang mencerminkan 0,4% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.
- (vii) Perusahaan dan anak perusahaan mengasuransikan aktiva tetap, persediaan dan menyelenggarakan jaminan sosial tenaga kerja bagi karyawannya pada Jasindo, PT Asuransi Tenaga Kerja dan Jiwasraya yang merupakan perusahaan asuransi milik negara. Premi asuransi tersebut untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp168.122 juta dan Rp133.183 juta, yang mencerminkan 0,9% dan 0,8% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.
- (viii) Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai rekening giro dan deposito berjangka pada beberapa bank milik negara. Di samping itu, beberapa bank tersebut ditunjuk sebagai agen penagihan Perusahaan. Jumlah penempatan Perusahaan pada bank milik negara dalam bentuk rekening giro dan deposito berjangka, dan reksa dana masing-masing berjumlah Rp7.281.950 juta dan Rp5.770.032 juta pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, yang masing-masing mencerminkan 8,5% dan 7,2% dari jumlah aktiva pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007. Pendapatan bunga yang diakui untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp115.380 juta dan Rp146.871 juta, yang mencerminkan 35% dan 55% dari jumlah pendapatan bunga pada masing-masing periode.
- (ix) Anak perusahaan melakukan pinjaman dari beberapa bank milik negara. Beban bunga dari pinjaman tersebut untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp236.468 juta dan Rp75.826 juta, yang mencerminkan 41,2% dan 10,4% dari jumlah beban bunga pada masing-masing tahun.
- (x) Perusahaan menyewa bangunan, menyewa mobil, membeli barang dan jasa pembangunan, dan menggunakan jasa pemeliharaan dan kebersihan dari Kopegtel dan PT Sandhy Putra Makmur ("SPM"), anak perusahaan dari Yayasan Sandikara Putra Telkom - yayasan yang dikelola oleh Dharma Wanita Telkom. Beban yang timbul dari transaksi tersebut berjumlah Rp177.610 juta dan Rp192.174 juta masing-masing untuk untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007, yang mencerminkan 1,0% dan 1,1% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.
- (xi) Perusahaan dan anak perusahaan menerima pendapatan (beban) bersih interkoneksi dari PSN, dengan jumlah keseluruhan sebesar (Rp1.279 juta) dan Rp779 juta masing-masing untuk untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007, yang mencerminkan (0,004%) dan 0,003% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA** (lanjutan)

**d. Lain-lain** (lanjutan)

- (xii) Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Kopegtel, sehubungan PBH. Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007, bagian dari pendapatan yang harus dibagikan kepada Kopegtel adalah masing-masing sebesar Rp7.237 juta dan Rp10.337 juta, yang mencerminkan 0,02% dan 0,03% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.
- (xiii) Telkomsel mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan Patrakom dan CSM sehubungan dengan penggunaan jaringan transmisi mereka untuk jangka waktu 3 tahun dan dapat diperpanjang. Beban sewa untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 adalah sebesar Rp72.927 juta dan Rp107.803 juta, yang mencerminkan 0,4% dan 0,6 % dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.
- (xiv) Koperasi Pegawai Telkomsel ("Kisel") adalah koperasi yang didirikan oleh karyawan Telkomsel, bergerak dalam jasa penyewaan mobil, pencetakan dan distribusi tagihan pelanggan, penagihan dan jasa-jasa lainnya yang bermanfaat bagi Telkomsel. Untuk jasa-jasa ini, Kisel membebaskan Telkomsel masing-masing sebesar Rp244.657 juta dan Rp187.637 juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007. Telkomsel juga mengadakan perjanjian penyaluran dengan Kisel untuk pendistribusian kartu SIM dan *voucher* pulsa isi ulang. Jumlah kartu SIM dan *voucher* pulsa isi ulang yang dijual ke Kisel sebesar Rp976.003 juta dan Rp801.860 juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007.
- (xv) Perusahaan juga memperbantukan sejumlah karyawannya kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk membantu mereka menjalankan kegiatan usahanya. Di samping itu, Perusahaan juga memberikan hak kepada pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa untuk menggunakan bangunan Perusahaan tanpa dikenakan biaya.
- (xvi) Telkomsel mengadakan perjanjian pengadaan dengan Gratika, yang merupakan anak perusahaan dari Dapen untuk pemasangan dan pemeliharaan peralatan. Jumlah pengadaan untuk pemasangan peralatan sebesar Rp31.084 juta dan Rp74.769 juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007, yang mencerminkan 0,41% dan 0,87% dari jumlah pembelian aktiva tetap pada masing-masing periode. Jumlah pengadaan untuk pemeliharaan peralatan sebesar Rp23.139 juta dan Rp19.421 juta masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007, yang mencerminkan 0,13% dan 0,12% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode .

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA** (lanjutan)

**d. Lain-lain** (lanjutan)

Saldo akun dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2008		2007	
	Jumlah	% terhadap jumlah aktiva	Jumlah	% terhadap jumlah aktiva
<b>a. Kas dan setara kas</b> (Catatan 4)	<b>6.942.449</b>	<b>8,09</b>	<b>5.483.433</b>	<b>6,85</b>
<b>b. Penyertaan sementara</b>	<b>182.685</b>	<b>0,21</b>	<b>188.139</b>	<b>0,24</b>
<b>c. Piutang usaha - bersih</b> (Catatan 5)	<b>536.235</b>	<b>0,62</b>	<b>552.736</b>	<b>0,70</b>
<b>d. Piutang lain-lain</b>				
Bank milik negara (bunga)	28.417	0,03	19.644	0,03
Patrakom	4.713	0,01	2.769	-
Kopegtel	3.826	-	3.797	-
Instansi Pemerintah	2.304	-	2.593	-
Lainnya	404	-	2.502	-
<b>Jumlah</b>	<b>39.664</b>	<b>0,04</b>	<b>31.305</b>	<b>0,03</b>
<b>e. Beban dibayar dimuka</b> (Catatan 7)	<b>603.071</b>	<b>0,70</b>	<b>175.539</b>	<b>0,22</b>
<b>f. Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya</b> (Catatan 8)	<b>21.244</b>	<b>0,02</b>	<b>6.717</b>	<b>0,01</b>
<b>g. Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya</b> (Catatan 12)				
Bank Mandiri	91.525	0,11	91.595	0,12
Kisel	1.098	-	-	-
Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia (Peruri)	813	-	813	-
BNI	565	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>94.001</b>	<b>0,11</b>	<b>92.408</b>	<b>0,12</b>
<b>h. Rekening escrow</b> (Catatan 14)	<b>41.571</b>	<b>0,05</b>	<b>-</b>	<b>-</b>



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**43. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA** (lanjutan)

**d. Lain-lain** (lanjutan)

	2008		2007	
	Jumlah	% terhadap jumlah kewajiban	Jumlah	% terhadap jumlah kewajiban
<b>i. Hutang usaha</b> (Catatan 15)				
Instansi Pemerintah	1.098.802	2,31	513.475	1,17
Kopegstel	89.888	0,19	59.009	0,13
Yakes	59.093	0,12	1.686	-
INTI	28.006	0,06	6.328	0,01
SPM	12.302	0,03	7.453	0,02
Gratika	6.128	0,01	8.036	0,02
Jasindo	5.093	0,01	-	-
PSN	4.573	0,01	62	-
Indosat	-	-	99.916	0,23
Lain-lain	94.804	0,20	75.994	0,17
<b>Jumlah</b>	<b>1.398.689</b>	<b>2,94</b>	<b>771.959</b>	<b>1,75</b>
<b>j. Beban yang masih harus dibayar</b> (Catatan 16)				
Karyawan	1.266.626	2,66	1.413.698	3,20
Instansi Pemerintah dan bank milik negara	68.866	0,14	107.360	0,24
PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Persero) (Jamsostek)	21.025	0,04	-	-
Jasindo	93	-	-	-
Lainnya	-	-	9.357	0,02
<b>Jumlah</b>	<b>1.356.610</b>	<b>2,84</b>	<b>1.530.415</b>	<b>3,46</b>
<b>k. Hutang bank jangka pendek</b> (Catatan 18)				
BNI	-	-	300.000	0,68
Bank Mandiri	-	-	300.000	0,68
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>600.000</b>	<b>1,36</b>
<b>l. Pinjaman penerusan</b> (Catatan 20)	<b>3.970.696</b>	<b>8,34</b>	<b>4.205.223</b>	<b>9,52</b>
<b>m. Kewajiban LSA</b> (Catatan 41)	<b>79.655</b>	<b>0,17</b>	<b>70.675</b>	<b>0,16</b>
<b>n. Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja</b> (Catatan 42)	<b>2.719.583</b>	<b>5,71</b>	<b>2.737.812</b>	<b>6,20</b>
<b>o. Hutang bank jangka panjang</b> (Catatan 22)				
BRI	2.240.000	4,71	400.000	0,91
Bank Mandiri	1.540.000	3,24	1.260.000	2,85
BNI	1.020.000	2,14	740.000	1,67
<b>Jumlah</b>	<b>4.800.000</b>	<b>10,09</b>	<b>2.400.000</b>	<b>5,43</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. INFORMASI SEGMENT**

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki tiga segmen usaha utama yang seluruhnya beroperasi di Indonesia, yaitu sambungan kabel tidak bergerak, sambungan nirkabel tidak bergerak dan seluler. Segmen sambungan kabel tidak bergerak menyediakan jasa telepon lokal, SLJJ, dan internasional dan jasa telekomunikasi lainnya (termasuk di antaranya sirkuit langganan, teleks, *transponder*, satelit, dan VSAT), serta jasa pendukungnya. Segmen sambungan nirkabel tidak bergerak menyediakan jasa telekomunikasi berbasis CDMA yang menawarkan pelanggannya kemampuan untuk menggunakan pesawat telepon nirkabel dengan area terbatas (dalam kode wilayah lokal). Segmen seluler menyediakan jasa telekomunikasi dasar, khususnya jasa telekomunikasi seluler bergerak. Segmen usaha yang secara individu tidak melebihi 10% dari pendapatan usaha Perusahaan disajikan sebagai "Lain-lain", yang terdiri dari usaha buku petunjuk telepon dan pengelolaan gedung.

Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antar segmen usaha dan dinilai sebesar nilai pasar.

	2008						
	Sambungan kabel tidak bergerak	Sambungan nirkabel tidak bergerak	Seluler	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	Jumlah konsolidasian
<b>Hasil segmen</b>							
Pendapatan usaha eksternal	9.969.242	1.638.808	18.329.311	240.995	30.178.356	-	30.178.356
Pendapatan antar segmen	661.836	(34.538)	298.523	141.865	1.067.686	(1.067.686)	-
Jumlah pendapatan segmen	10.631.078	1.604.270	18.627.834	382.860	31.246.042	(1.067.686)	30.178.356
Beban usaha eksternal	(8.355.441)	(618.979)	(8.442.962)	(293.013)	(17.710.395)	-	(17.710.395)
Beban usaha antar segmen	(169.532)	-	(960.765)	(18.969)	(1.149.266)	1.149.266	-
Beban usaha segmen	(8.524.973)	(618.979)	(9.403.727)	(311.982)	(18.859.661)	1.149.266	(17.710.395)
Hasil segmen	2.106.105	985.291	9.224.107	70.878	12.386.381	81.580	12.467.961
Beban bunga							(573.805)
Pendapatan bunga							330.873
Keuntungan selisih kurs - bersih							35.776
Penghasilan lain-lain - bersih							236.159
Beban pajak penghasilan							(3.939.382)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi							(1.390)
Laba sebelum hak minoritas							8.556.192
Hak minoritas yang tidak dapat dialokasikan							(2.258.582)
Laba bersih							6.297.610
<b>Informasi lain</b>							
Aktiva segmen	35.916.094	7.890.983	50.694.415	715.963	95.217.455	(9.519.046)	85.698.409
Investasi pada perusahaan asosiasi	1.331.159	-	(1.193.357)	-	137.802	-	137.802
Jumlah aktiva konsolidasian							85.836.211
Jumlah kewajiban konsolidasian	(26.500.287)	(1.507.788)	(28.754.375)	(343.434)	(57.105.884)	9.519.046	(47.586.838)
Hak minoritas	1.138.336	-	-	(8.611)	1.129.725	(8.992.873)	(7.863.148)
Pembelian barang modal	(1.509.573)	(210.369)	(6.234.077)	(19.661)	(7.973.680)	-	(7.973.680)
Penyusutan dan amortisasi	(1.811.392)	(176.165)	(3.225.909)	(26.331)	(5.239.797)	15.995	(5.223.802)
Amortisasi goodwill dan aktiva tidak berwujud lainnya	(505.471)	-	(23.357)	-	(528.828)	-	(528.828)
Beban non-kas lain-lain	(290.598)	-	(27.931)	(17)	(318.546)	-	(318.546)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

	2007						Jumlah konsolidasian
	Sambungan kabel tidak bergerak	Sambungan nirkabel tidak bergerak	Seluler	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	
<b>Hasil segmen</b>							
Pendapatan usaha eksternal	9.719.260	1.842.530	16.703.731	241.081	28.506.602	-	28.506.602
Pendapatan antar segmen	686.171	(81.529)	361.757	128.121	1.094.520	(1.094.520)	-
Jumlah pendapatan segmen	10.405.431	1.761.001	17.065.488	369.202	29.601.122	(1.094.520)	28.506.602
Beban usaha eksternal	(7.442.116)	(830.501)	(6.975.766)	(217.402)	(15.465.785)	-	(15.465.785)
Beban usaha antar segmen	(37.766)	(81.529)	(998.929)	(56.808)	(1.175.032)	1.175.032	-
Beban usaha segmen	(7.479.882)	(912.030)	(7.974.695)	(274.210)	(16.640.817)	1.175.032	(15.465.785)
Hasil segmen	2.925.549	848.971	9.090.793	94.992	12.960.305	80.512	13.040.817
Beban bunga							(730.731)
Pendapatan bunga							265.579
Keuntungan selisih kurs - bersih							54.933
Penghasilan lain-lain - bersih							133.785
Beban pajak penghasilan							(3.894.932)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi							3.589
Laba sebelum hak minoritas							8.873.040
Hak minoritas yang tidak dapat dialokasi							(2.248.117)
Laba bersih							6.624.923
<b>Informasi lain</b>							
Aktiva segmen	37.526.060	5.115.819	44.864.380	607.836	88.114.095	(8.196.445)	79.917.650
Investasi pada perusahaan asosiasi	84.347	-	14.744	-	99.091	-	99.091
Jumlah aktiva konsolidasian							80.016.741
Jumlah kewajiban konsolidasian	(25.515.311)	(1.610.501)	(24.956.929)	(300.967)	(52.383.708)	8.196.445	(44.187.263)
Hak minoritas	(70.488)	-	-	(8.499)	(78.987)	(7.013.302)	(7.092.289)
Pembelian barang modal	(782.544)	(48.952)	(7.114.583)	(40.296)	(7.986.375)	-	(7.986.375)
Penyusutan dan amortisasi	(1.640.363)	(221.916)	(2.754.643)	(24.421)	(4.641.343)	4.751	(4.636.592)
Amortisasi goodwill dan aktiva tidak berwujud lainnya	(501.176)	-	(23.357)	-	(524.533)	-	(524.533)
Beban non-kas lain-lain	(201.423)	-	(37.244)	(838)	(239.505)	-	(239.505)

**45. KERJA SAMA OPERASI ("KSO")**

Pada tahun 1995, Perusahaan dan lima mitra usaha (Pramindo, TII, MGTI, Dayamitra, dan BSI) menandatangani perjanjian KSO serta perjanjian pembangunan KSO sehubungan dengan penyediaan sarana dan jasa telekomunikasi untuk Rencana Pembangunan Lima Tahun keenam ("Repelita VI") Republik Indonesia. Kelima mitra usaha tersebut melaksanakan pembangunan dan pengoperasian sarana dan jasa telekomunikasi dasar di lima dari tujuh Divre Perusahaan.

Sehubungan dengan krisis ekonomi Indonesia mulai pertengahan tahun 1997, beberapa mitra KSO mengalami kesulitan dalam memenuhi komitmen sesuai dengan perjanjian KSO. Karena proses pemulihan yang diusahakan kedua belah pihak tidak sepenuhnya dapat memperbaiki keadaan, Perusahaan mengakuisisi dan saat ini memegang kendali atas KSO terkait melalui kepemilikan atas bisnis atau mitra KSO tersebut. Oleh karena itu, persentase bagi hasil di KSO tersebut menjadi tidak relevan karena laporan keuangan para mitra KSO yang diakuisisi dan KSO yang bersangkutan dikonsolidasikan ke laporan keuangan konsolidasian Perusahaan sejak tanggal akuisisi (Catatan 23).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**46. POLA BAGI HASIL (“PBH”)**

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan beberapa mitra usaha secara terpisah berdasarkan perjanjian PBH yang dimaksudkan untuk membangun sambungan tidak bergerak, instalasi telepon umum kartu (termasuk pemeliharannya), data dan jaringan internet, dan fasilitas pendukung telekomunikasi terkait.

Pada tanggal 30 Juni 2008, Perusahaan memiliki 45 perjanjian PBH dengan 40 mitra usaha. Lokasi PBH paling banyak berada di Pekanbaru, Jakarta, Jawa Timur, Kalimantan, Makassar, Pare-pare, Manado, Denpasar, Mataram, dan Kupang dengan periode penyelenggaraan antara 48 sampai dengan 176 bulan.

Berdasarkan perjanjian PBH, mitra usaha menanggung biaya yang dikeluarkan dalam pembangunan sarana telekomunikasi. Setelah pembangunan selesai, Perusahaan mengelola dan mengoperasikan sarana telekomunikasi tersebut dan menanggung beban perbaikan dan pemeliharaan selama periode bagi hasil. Secara hukum, mitra usaha berhak atas aktiva tetap yang dibangun mitra usaha selama periode bagi hasil. Pada akhir setiap masa bagi hasil, mitra usaha akan mengalihkan kepemilikan atas sarana telekomunikasi tersebut kepada Perusahaan pada harga nominal tertentu.

Pada umumnya pendapatan yang diperoleh dari pelanggan untuk biaya pemasangan sambungan telepon menjadi hak mitra usaha sepenuhnya. Pendapatan dari pulsa telepon *outgoing* dan biaya bulanan pelanggan dibagi antara mitra usaha dan Perusahaan berdasarkan rasio tertentu yang telah disepakati.

Nilai buku bersih aktiva tetap PBH yang telah dialihkan menjadi aktiva tetap yang dimiliki sendiri pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp17.945 juta dan Rp29.124 juta (Catatan 11).

Pendapatan yang menjadi bagian mitra usaha adalah sebesar Rp158.022 juta dan Rp199.072 juta masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007.

**47. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI**

Berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000, tarif penggunaan jaringan dan jasa telekomunikasi ditentukan oleh penyelenggara berdasarkan kategori tarif, struktur dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi tidak bergerak yang ditentukan oleh Pemerintah.

**a. Tarif telepon tidak bergerak**

Tarif telepon tidak bergerak diterapkan atas akses dan pemakaian jaringan. Biaya akses terdiri dari biaya pasang yang dibebankan satu kali dan biaya bulanan pelanggan. Biaya pemakaian diukur dalam pulsa atau menit dan diklasifikasikan sebagai sambungan lokal atau SLJJ. Besarnya tarif tergantung pada jarak percakapan, lama percakapan, waktu percakapan, hari kerja, dan hari libur.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**47. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI** (lanjutan)

**a. Tarif telepon tidak bergerak** (lanjutan)

Tarif untuk telepon tidak bergerak diatur dalam Peraturan Menkominfo No. 09/Per/M.KOMINFO/02/2006 mengenai Tata Cara Penetapan Tarif Awal dan Tarif Perubahan Jasa Teleponi Dasar Melalui Jaringan Tetap yang ditetapkan tanggal 8 Februari 2006, menggantikan Keputusan Menhub No. KM. 12 tahun 2002 tanggal 29 Januari 2002 tentang Perubahan Keputusan MPPT No. 79 tahun 1995 tentang Metode untuk Penyesuaian Tarif Dasar atas Jasa Telekomunikasi Tidak Bergerak Dalam Negeri. Berdasarkan Peraturan tersebut, Perusahaan memberlakukan tarif SLJJ baru yang mengalami penurunan berkisar dari 0,4% hingga 46,2% dari tarif SLJJ yang berlaku sebelumnya. Tarif baru ini berlaku efektif sejak 8 April 2008.

Pemerintah telah mengeluarkan formula penyesuaian tarif baru yang diatur dalam Peraturan Menkominfo No. 15/Per/M.KOMINFO/4/2008 tanggal 30 April 2008 tentang Tata Cara Perhitungan Tarif Jasa Teleponi Dasar Yang Disalurkan Melalui Jaringan Tetap.

**b. Tarif telepon seluler**

Tarif untuk penyelenggara seluler ditetapkan berdasarkan Keputusan MPPT No. KM.27/PR.301/MPPT-98 tanggal 23 Februari 1998. Berdasarkan keputusan tersebut, tarif seluler terdiri dari biaya aktivasi, biaya bulanan dan biaya pemakaian.

Tarif maksimum biaya aktivasi adalah Rp200.000 untuk setiap nomor pelanggan baru dan Rp65.000 untuk biaya bulanan. Biaya pemakaian terdiri dari:

**(i) *Airtime***

Tarif dasar *airtime* maksimum yang dibebankan kepada pelanggan seluler yang melakukan panggilan adalah sebesar Rp325 per menit. Beban kepada pelanggan seluler dihitung sebagai berikut:

1. Seluler ke seluler : 2 kali tarif *airtime*
2. Seluler ke PSTN : 1 kali tarif *airtime*
3. PSTN ke seluler : 1 kali tarif *airtime*
4. Telepon kartu ke seluler : 1 kali tarif *airtime* ditambah 41% beban tambahan

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**47. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**b. Tarif telepon seluler (lanjutan)**

**(ii) Tarif pemakaian**

1. Tarif pemakaian lokal yang dibebankan kepada pelanggan seluler yang melakukan panggilan ke pelanggan PSTN. Untuk penggunaan jaringan PSTN lokal, tarif per menit dihitung sebesar 50% dari tarif PSTN lokal yang berlaku.
2. Tarif pemakaian sambungan jarak jauh antara dua wilayah layanan yang berbeda, yang dibebankan kepada pelanggan seluler besarnya sama dengan tarif percakapan SLJJ yang berlaku untuk pelanggan PSTN.

Berdasarkan Keputusan Menhub No. KM. 79 tahun 1998, tarif maksimum yang dikenakan kepada pelanggan prabayar tidak melebihi 140% tarif pelanggan pasca bayar pada jam sibuk.

Berdasarkan Pengumuman Menhub No. PM. 2 tahun 2004 tanggal 30 Maret 2004, Telkomsel menyesuaikan tarif dengan menghilangkan tarif subsidi percakapan jarak jauh. Keputusan ini menghasilkan kenaikan tarif sebesar 9%.

Berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 28 Februari 2006 bahwa tarif seluler terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Tarif ditetapkan berdasarkan formula tertentu dengan batas bawah (*floor price*). Untuk biaya penggunaan seluler, batas bawah adalah biaya originasi ditambah biaya terminasi (biaya interkoneksi total), sedangkan untuk biaya aktivasi dan biaya berlangganan bulanan, batas bawah tergantung pada struktur biaya dari masing-masing penyelenggara jasa seluler.

Pelaksanaan atas tarif baru oleh penyelenggara dominan wajib mendapatkan persetujuan dari Pemerintah. Penyelenggara dominan adalah penyelenggara yang memiliki pendapatan usaha (*operating revenue*) 25% atau lebih dari total pendapatan usaha seluruh penyelenggara telekomunikasi dalam segmentasi layanannya.

Pada tanggal 7 April 2008, Menkominfo menerbitkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang "Tatacara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan Melalui Jaringan Bergerak Selular" yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif seluler dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan retail. Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006.

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tanggal 7 April 2008 bahwa tarif seluler terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
  - Tarif jelajah
  - Tarif jasa multimedia,
- dengan struktur sebagai berikut:
- Biaya aktivasi
  - Biaya berlangganan bulanan
  - Biaya penggunaan
  - Biaya fasilitas tambahan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**47. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI** (lanjutan)

**b. Tarif telepon seluler** (lanjutan)

(ii) **Tarif pemakaian** (lanjutan)

Tarif dihitung berdasarkan jenis formula yang terdiri dari :

- Perhitungan Biaya Elemen Jaringan (*Network Element Cost*);
- Perhitungan Biaya Aktivitas Layanan Retail (*Retail Services Activity Cost*)

Biaya elemen jaringan dihitung dengan menggunakan Metode *Long Run Incremental Cost (LRIC) Bottom Up*. Penyelenggara dapat melakukan *de-average* biaya penggunaan jasa teleponi dasar dan menerapkan sistem pentarifan *bundling*, tidak melebihi jumlah dari tarif pungut dihitung dengan menggunakan metode tersebut di atas.

**c. Tarif interkoneksi**

Pemerintah menetapkan persentase tarif yang akan diterima oleh setiap penyelenggara untuk panggilan yang transit melalui beberapa jaringan. Undang-Undang Telekomunikasi dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000 menentukan kebijakan baru menggantikan kebijakan yang ada mengenai bagi hasil. Berdasarkan kebijakan baru, penyelenggara tujuan panggilan akan menentukan pembebanan interkoneksi yang akan diterimanya berdasarkan formula yang ditetapkan Pemerintah, dimana penyelenggara tujuan panggilan membebaskan biaya yang timbul akibat penyediaan layanan panggilan. Menhub menerbitkan Keputusan No. 32 tahun 2004 tanggal 11 Maret 2004 yang menetapkan bahwa beban interkoneksi berbasis biaya tersebut akan mulai diterapkan tanggal 1 Januari 2005. Tanggal berlaku efektif keputusan tersebut kemudian ditunda menjadi tanggal 1 Januari 2007 berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Februari 2006. Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan seluruh penyelenggara jaringan menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, SLJJ, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi kewajiban tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**47. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI** (lanjutan)

**c. Tarif interkoneksi** (lanjutan)

**(i) Interkoneksi dengan sambungan tidak bergerak**

Rencana Dasar Teknis Nasional Pemerintah yang diatur dalam Keputusan No. KM. 4 tahun 2001, yang diubah dengan Keputusan No. KM. 28 tahun 2004, menentukan persyaratan teknis, penyaluran panggilan ke suatu jaringan dan penomoran untuk interkoneksi jaringan antar operator telekomunikasi dan dengan jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan. Berdasarkan Rencana Dasar Teknis Nasional tersebut, seluruh operator diizinkan untuk melakukan interkoneksi dengan jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan jaringan lainnya, seperti gerbang internasional dan jaringan operator seluler lainnya. Di samping itu, operator seluler dapat secara langsung melakukan interkoneksi dengan jaringan lain tanpa harus tersambung ke jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan. Saat ini, biaya interkoneksi diatur dalam Keputusan No. KU.506 tahun 1997, Keputusan No. KM.46 tahun 1998, Keputusan No. KM.37 tahun 1999 dan Keputusan No. KM.30 tahun 2000.

*Interkoneksi Sambungan Tidak Bergerak dengan Indosat.* Saat ini, interkoneksi sambungan tidak bergerak antara Perusahaan dengan Indosat secara umum berdasarkan perjanjian yang ditandatangani pada tahun 2005. Sesuai dengan perjanjian antara Perusahaan dan Indosat, untuk interkoneksi lokal dan SLJJ, penyelenggara tujuan panggilan menerima jumlah per menit yang telah disepakati.

*Interkoneksi Sambungan Tidak Bergerak Kabel Lainnya.* Sejak 1 September 1998, Perusahaan telah menerima bagian tarif dari Batam Bintang Telekomunikasi ("BBT"), operator lokal dengan wilayah cakupan khusus Pulau Batam, untuk setiap panggilan yang berhasil dan transit melalui atau berakhir di jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan. Berdasarkan perjanjian interkoneksi, untuk panggilan interkoneksi lokal, pendapatan dibagi menurut prinsip "*sender keeps all*". Untuk panggilan lokal yang berasal dari jaringan BBT, yang transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan, dan berakhir di jaringan seluler dan sebaliknya, Perusahaan menerima persentase tertentu dari tarif yang berlaku yang telah disepakati untuk panggilan lokal. Untuk interkoneksi panggilan SLJJ, penyelenggara tujuan panggilan diakhiri atau transit, menerima persentase tertentu dari tarif jarak jauh yang berlaku. Di samping itu, BBT menerima jumlah tetap per menit untuk setiap panggilan internasional yang masuk dan keluar, dari dan ke BBT yang transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan menggunakan layanan SLI Perusahaan dan 50% dari tarif interkoneksi yang berlaku untuk panggilan internasional yang masuk dan keluar yang transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan menggunakan layanan SLI Indosat.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**47. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**c. Tarif interkoneksi (lanjutan)**

**(i) Interkoneksi dengan sambungan tidak bergerak (lanjutan)**

*Interkoneksi Sambungan Tidak Bergerak Nirkabel Lainnya.* Jaringan sambungan tidak bergerak nirkabel dapat terinterkoneksi ke jaringan tetap tidak bergerak di gerbang Perusahaan. Saat ini, selain Perusahaan dan Indosat, PT Bakrie Telecom ("BT") juga mengoperasikan jaringan sambungan tidak bergerak nirkabel di Indonesia. Interkoneksi sambungan tidak bergerak nirkabel antara Perusahaan dengan BT saat ini berdasarkan perjanjian interkoneksi yang ditandatangani pada tahun 2005. Berdasarkan perjanjian tersebut, untuk interkoneksi panggilan lokal, penyelenggara tujuan panggilan menerima jumlah tertentu per menit sesuai kesepakatan. Untuk panggilan lokal yang berasal dari jaringan BT dan diakhiri di jaringan seluler dan sebaliknya yang transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan, Perusahaan menerima persentase tertentu dari tarif panggilan lokal yang berlaku sesuai kesepakatan. Untuk panggilan SLJJ yang berasal dari jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan diakhiri di jaringan milik BT, BT menerima jumlah tertentu per menit sesuai kesepakatan. Dalam situasi sebaliknya dan untuk panggilan jarak jauh yang transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan, Perusahaan menerima persentase tertentu dari tarif jarak jauh yang berlaku. Di samping itu, BT menerima jumlah tetap tertentu untuk setiap menit panggilan internasional yang masuk ke dan keluar dari BT yang transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan menggunakan layanan SLI Perusahaan dan 25% dari tarif interkoneksi atas panggilan internasional yang masuk dan keluar yang transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan menggunakan layanan SLI Indosat.

**(ii) Interkoneksi seluler**

Untuk panggilan interkoneksi lokal, termasuk panggilan transit, antara jaringan seluler dan jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan, Perusahaan menerima 50% dari tarif pulsa lokal pemakaian sambungan tidak bergerak yang berlaku. Untuk percakapan lokal dari jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan ke jaringan seluler, Perusahaan membebankan pelanggannya tarif percakapan lokal yang berlaku ditambah beban *airtime* dan membayarkan beban *airtime* kepada operator seluler. Untuk percakapan lokal antar jaringan telekomunikasi seluler, operator seluler di mana panggilan berasal membayar *airtime* kepada operator seluler dimana panggilan diakhiri.

Keputusan tentang Interkoneksi yang berlaku efektif sejak 1 April 1998, mengasumsikan panggilan jarak jauh bisa diselenggarakan oleh lebih dari satu jaringan. Berdasarkan Keputusan tentang Interkoneksi tersebut, panggilan jarak jauh yang berasal dari jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan, Perusahaan berhak memperoleh sebagian tarif percakapan jarak jauh yang berlaku dengan proporsi berkisar mulai 40% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tersebut diselenggarakan oleh jaringan operator seluler, dan sampai dengan 85% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tersebut diselenggarakan oleh jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan. Untuk percakapan jarak jauh yang berasal dari pelanggan seluler, Perusahaan dan anak perusahaan berhak memperoleh sebagian dari tarif percakapan jarak jauh yang berlaku, yang berkisar mulai 25% dari tarif dalam hal panggilan berasal dari pelanggan seluler, transit melalui jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan diterima oleh pelanggan seluler lain dengan seluruh bagian percakapan jarak jauh diselenggarakan oleh operator seluler, dan sampai dengan 85% dari tarif dalam hal seluruh bagian percakapan jarak jauh diselenggarakan oleh jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan dan diterima di jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**47. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**c. Tarif interkoneksi (lanjutan)**

**(iii) Interkoneksi internasional**

Interkoneksi di jaringan sambungan tidak bergerak dalam negeri milik Perusahaan untuk panggilan internasional terdiri dari beban akses dan beban pemakaian. Tabel berikut menyajikan tarif interkoneksi internasional yang berlaku efektif sejak 1 Desember 1998, untuk panggilan SLI yang menggunakan gerbang internasional Indosat dan berasal dari, melalui atau diakhiri di jaringan sambungan tidak bergerak dalam negeri milik Perusahaan dan jaringan seluler Telkomsel berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 37 tahun 1999:

Keterangan	Tarif
Beban akses	Rp850 per panggilan yang berhasil
Beban pemakaian	Rp550 per menit percakapan yang berhasil

Di samping itu, sejak bulan Juni 2004 Perusahaan menyediakan layanan SLI. Saat ini, layanan SLI Perusahaan dapat diakses oleh pelanggan dari seluruh operator telekomunikasi di Indonesia. Beban interkoneksi dan akses untuk panggilan keluar menggunakan layanan SLI Perusahaan atau penerimaan panggilan internasional menggunakan gerbang telekomunikasi suara internasional milik Perusahaan, dinegosiasikan dengan operator dalam negeri terkait.

**(iv) Interkoneksi telepon satelit**

Sejak triwulan keempat tahun 2001, Perusahaan menerima bagian pendapatan dari transaksi interkoneksi dengan PSN, operator satelit nasional. Berdasarkan perjanjian, untuk panggilan interkoneksi antara Perusahaan dan PSN, Perusahaan menerima Rp800 per menit untuk beban jaringan dan tambahan Rp300 per menit jika panggilan berasal dari jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan.

Berdasarkan Surat Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia ("BRTI") kepada Perusahaan, yaitu No. 273/BRTI/XII/2006 tanggal 6 Desember 2006 perihal Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") milik Perusahaan dan No. 297/BRTI/XII/2006 tanggal 21 Desember 2006 perihal Implementasi Interkoneksi Berbasis Biaya, Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi, selaku Ketua BRTI, telah menegaskan bahwa DPI Perusahaan yang berlaku adalah DPI yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 279/DIRJEN/2006 tanggal 4 Agustus 2006.

Implementasi tarif interkoneksi Perusahaan dan anak perusahaan mulai 1 Januari 2007 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 279/DIRJEN/2006 tanggal 4 Agustus 2006. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 205/DIRJEN/2008 tanggal 11 April 2008 tentang persetujuan terhadap DPI milik penyelenggara jaringan telekomunikasi dengan pendapatan usaha (*Operating Revenue*) 25% atau lebih dari total pendapatan usaha seluruh penyelenggaraan telekomunikasi dalam segmentasi layanannya, maka ditetapkan besaran tarif interkoneksi yang baru sebagai berikut :

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**47. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI** (lanjutan)

**c. Tarif interkoneksi** (lanjutan)

(i) *Sambungan tidak bergerak*

1. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan tetap lokal sebesar Rp73/menit.
2. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan tetap domestik (panggilan lokal) sebesar Rp73/menit.
3. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan tetap domestik (panggilan jarak jauh) sebesar Rp203/menit.
4. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan tetap domestik sebesar Rp560/menit.
5. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan bergerak seluler sebesar Rp203/menit.
6. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan bergerak satelit sebesar Rp204/menit.
7. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan bergerak seluler sebesar Rp626/menit.
8. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan bergerak satelit sebesar Rp613/menit.
9. Tarif layanan terminasi domestik dari jaringan internasional sebesar Rp612/menit.
10. Tarif layanan originasi internasional dari jaringan tetap domestik ke penyelenggara jaringan tetap internasional sebesar Rp612/menit
11. Tarif layanan originasi lokal untuk panggilan jarak jauh dari jaringan tetap domestik ke penyelenggara jasa SLJJ sebesar Rp203/menit.
12. Tarif layanan transit lokal sebesar Rp69/menit.
13. Tarif layanan transit jarak jauh sebesar Rp295/menit.
14. Tarif layanan transit internasional sebesar Rp316/menit.

(ii) *Seluler*

1. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan tetap sebesar Rp261/menit.
2. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan tetap sebesar Rp380/menit.
3. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan bergerak seluler sebesar Rp261/menit.
4. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan bergerak seluler sebesar Rp493/menit.
5. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan satelit sebesar Rp261/menit.
6. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan satelit sebesar Rp501/menit.
7. Tarif layanan terminasi lokal dari penyelenggara jasa SLJJ sebesar Rp261/menit.
8. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari penyelenggara jasa SLJJ sebesar Rp380/menit.
9. Tarif layanan terminasi internasional dari penyelenggara jasa SLI sebesar Rp498/menit.
10. Tarif layanan originasi lokal ke penyelenggara jasa SLJJ sebesar Rp261/menit.
11. Tarif layanan originasi jarak jauh ke penyelenggara jasa SLJJ sebesar Rp380/menit.
12. Tarif layanan originasi internasional ke penyelenggara jasa SLI sebesar Rp498/menit.

**d. Tarif interkoneksi VoIP**

Sebelumnya, berdasarkan Keputusan Menhub No. KM. 23 tahun 2002, beban akses dan beban sewa jaringan untuk penyediaan layanan VoIP harus disepakati antara operator jaringan dan operator VoIP. Pada tanggal 11 Maret 2004, Menhub menerbitkan Keputusan No. 31 tahun 2004 yang menentukan bahwa tarif beban interkoneksi untuk VoIP akan ditetapkan oleh Menhub. Saat ini, Menteri Komunikasi dan Informatika belum menetapkan tarif beban interkoneksi VoIP yang baru. Sampai dengan ditetapkannya tarif yang baru tersebut, Perusahaan masih akan tetap menerima jumlah per menit yang telah disepakati untuk panggilan yang berasal dari atau diakhiri di jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**47. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**e. Tarif sewa jaringan**

Melalui Peraturan Menteri No. 03/Per/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang Sewa Jaringan, pemerintah mengatur bentuk, jenis, struktur tarif, dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menteri tersebut, maka Pemerintah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi melalui Kepdirjen Postel No. 115/Dirjen/2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang Persetujuan Terhadap Dokumen Jenis Layanan Sewa Jaringan, Besaran Tarif sewa Jaringan, Kapasitas Tersedia Layanan Sewa Jaringan, Kualitas Layanan Sewa Jaringan, dan Prosedur Penyediaan Layanan Sewa Jaringan Tahun 2008 Milik Penyelenggara Dominan Layanan Sewa Jaringan, sebagai persetujuan atas usulan Perusahaan. Besaran biaya aktivasi sewa jaringan mulai Rp2.400.000. Besaran tarif pemakaian bulanan untuk lokal (di bawah 25 km) bervariasi mulai Rp1.750.000 hingga Rp88.650.000 tergantung pada kecepatan dan untuk pemakaian bulanan pemakaian jarak jauh (di atas 25 km) mulai Rp5.600.000 hingga Rp3.893.100.000 tergantung pada kecepatan.

**f. Tarif warung telekomunikasi (“Wartel”)**

Menhub menerbitkan Keputusan Menteri No. KM.46 tahun 2002 tanggal 7 Agustus 2002 mengenai penyelenggaraan wartel yang digantikan oleh Peraturan Menkominfo No. PM.05/Per/M.KOMINFO/1/2006 tanggal 30 Januari 2006 dimana Perusahaan berhak memperoleh maksimum 70% dari tarif dasar wartel atas percakapan dalam negeri dan maksimum 92% dari tarif dasar wartel atas percakapan internasional. Keputusan ini juga menentukan bahwa *airtime* dari operator seluler harus memberikan minimum 10% untuk pendapatan wartel.

**g. Tarif jasa lainnya**

Tarif sewa satelit dan jasa teleponi dan multimedia lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

**h. KPU**

Menkominfo menerbitkan Peraturan No. 15/Per/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005, yang mengatur kebijakan program KPU dan mengharuskan penyelenggara telekomunikasi untuk memberikan kontribusi sebesar 0,75% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan beban interkoneksi) untuk pengembangan KPU.

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 11/Per/M.KOMINFO/04/2007 tanggal 13 April 2007 yang kemudian diamandemen dengan Surat Keputusan Menkominfo No. 38/Per/M.KOMINFO/9/2007 tanggal 20 September 2007, yang antara lain mengatur bahwa dalam menyediakan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU), penyelenggara ditentukan melalui serangkaian proses seleksi oleh Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan No. 35/Per/M.KOMINFO/11/2006 tanggal 30 November 2006.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**48. IKATAN**

**a. Pembelian barang modal**

Pada tanggal 30 Juni 2008, jumlah ikatan pembelian barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan dan instalasi peralatan sentral telepon, peralatan transmisi dan jaringan kabel, adalah sebagai berikut:

<b>Mata uang</b>	<b>Jumlah dalam mata uang asing (dalam jutaan)</b>	<b>Setara Rupiah</b>
Rupiah	-	6.016.003
Dolar A.S.	574	5.294.770
Euro	87	1.262.142
<b>Jumlah</b>		<b>12.572.915</b>

Jumlah di atas termasuk dalam perjanjian-perjanjian signifikan berikut:

(i) *Perusahaan*

<b>Pihak yang terkait dengan kontrak</b>	<b>Tanggal perjanjian</b>	<b>Bagian yang signifikan dari perjanjian</b>	<b>Jumlah nilai kontrak</b>	<b>Nilai ikatan pada tanggal 30 Juni 2008</b>
Perusahaan dan Huawei	6 Januari 2006	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan untuk Proyek Ekspansi Sistem NSS, BSS, dan PDN FWA CDMA:  a. Divre I dan IV untuk periode 3 tahun (2006-2008) dengan opsi untuk memperpanjang kontrak untuk 2 tahun berikutnya (2009-2010)  Huawei akan menyediakan layanan bantuan operasi dan dukungan pemeliharaan, sebagaimana diatur dalam <i>Service Level Agreement</i> ("SLA"), untuk periode 3 tahun (2006-2008) sehubungan dengan perjanjian diatas.	US\$27,6 juta dan Rp109.511 juta (untuk 3 tahun) dan US\$12,3 juta dan Rp39.972 juta (untuk 2 tahun berikutnya)  Rp10.450 juta	US\$9,3 juta dan Rp7.269 juta

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
 30 JUNI 2008 DAN 2007**  
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**48. IKATAN** (lanjutan)

**a. Pembelian barang modal** (lanjutan)

(i) *Perusahaan* (lanjutan)

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian	Jumlah nilai kontrak	Nilai ikatan pada tanggal 30 Juni 2008
Perusahaan dan Huawei (lanjutan)	8 Desember 2006	b. Divre II (Jakarta)  Huawei akan menyediakan layanan bantuan operasi dan dukungan pemeliharaan, sebagaimana diatur dalam SLA, untuk periode 3 tahun (2006-2008) sehubungan dengan perjanjian diatas	US\$25,3 juta dan Rp131.045 juta  Rp11.509 juta.	US\$13,5 juta dan Rp68.435 juta
	8 Desember 2006	c. Divre III (Jawa Barat dan Banten)  Huawei akan menyediakan layanan bantuan operasi dan dukungan pemeliharaan, sebagaimana diatur dalam SLA, untuk periode 3 tahun (2006-2008) sehubungan dengan perjanjian diatas	US\$9,9 juta dan Rp55.262 juta  Rp4.217 juta	US\$3,9 juta dan Rp22.479 juta

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**48. IKATAN (lanjutan)**

**a. Pembelian barang modal (lanjutan)**

*(i) Perusahaan (lanjutan)*

<b>Pihak yang terkait dengan kontrak</b>	<b>Tanggal perjanjian</b>	<b>Bagian yang signifikan dari perjanjian</b>	<b>Jumlah nilai kontrak</b>	<b>Nilai ikatan pada tanggal 30 Juni 2008</b>
Perusahaan dan Konsorsium Samsung	13 Oktober 2006	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan untuk Proyek Ekspansi Sistem NSS, BSS dan PDN FWA CDMA di : a. Divre V (Jawa Timur) Konsorsium Samsung akan menyediakan layanan bantuan operasi dan dukungan pemeliharaan sebagaimana diatur dalam SLA untuk periode 3 tahun (2006-2008) sehubungan dengan perjanjian diatas	US\$ 59,9 juta dan Rp94.759 juta Rp29.998 juta	US\$35,1 juta dan Rp88.063 juta
	10 Juli 2007	b. Divre VII (Bali-Nusa Tenggara) Konsorsium Samsung akan menyediakan layanan bantuan operasi dan dukungan pemeliharaan sebagaimana diatur dalam SLA untuk periode 3 tahun (2007-2009) sehubungan dengan perjanjian diatas	US\$11,9 juta dan Rp34.352 juta Rp7.772 juta	US\$11,1 juta dan Rp39.985 juta
Perusahaan dan Konsorsium ZTE	28 November 2006	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan untuk Proyek Ekspansi Sistem NSS, BSS dan PDN di : a. Divre VI (Kalimantan) Konsorsium ZTE akan menyediakan layanan bantuan operasi dan dukungan pemeliharaan sebagaimana diatur dalam SLA untuk periode 3 tahun (2006-2008) sehubungan dengan perjanjian diatas	US\$22,5 juta dan Rp57.168 juta Rp8.925 juta	US\$20,3 juta dan Rp63.534 juta
	10 Juli 2007	b. Divre VII (Sulawesi, Maluku dan Papua) Konsorsium ZTE akan menyediakan layanan bantuan operasi dan dukungan pemeliharaan sebagaimana diatur dalam SLA untuk periode 3 tahun (2007-2009) sehubungan dengan perjanjian diatas	US\$19,6 juta dan Rp28.030 juta dan Rp12.495 juta	US\$15,3 juta dan Rp36.555 juta

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
 30 JUNI 2008 DAN 2007**  
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**48. IKATAN** (lanjutan)

**a. Pembelian barang modal** (lanjutan)

(i) *Perusahaan* (lanjutan)

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian	Jumlah nilai kontrak	Nilai ikatan pada tanggal 30 Juni 2008
Perusahaan dan :  a. Konsorsium Huawei ("Huawei")  b. Konsorsium Alcatel-Inti	a. 30 November 2006  b. 18 Desember 2006	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan untuk Proyek <i>Optical Access Network</i> ("OAN") untuk proyek berikut :  a. Tahap III di Divre IV (Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)  b. Tahap IV di Divre VI (Kalimantan)	US\$3,2 juta dan Rp59.249 juta  US\$3,9 juta dan Rp62.633 juta	US\$0,002 juta dan Rp534 juta  US\$0,5 juta dan Rp3.130 juta
Perusahaan dan Konsorsium Opnet-Olexindo	29 Desember 2006	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Opnet- Olexindo untuk OAN tahap I di Divre I dan III	US\$3 juta dan Rp59.310 juta	US\$0,08 juta dan Rp1.004 juta
Perusahaan dan PT Infonet Telekomindo	13 Juli 2007	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Ekspansi <i>Regional Metro Junction</i> Sistem Komunikasi Serat Optik paket-2	Rp68.736 juta	Rp55.017 juta
Perusahaan dan Industri Telekomunikasi Indonesia	17 Juli 2007	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Ekspansi <i>Regional Metro Junction</i> Sistem Komunikasi Serat Optik paket-1	Rp60.128 juta	Rp1.463 juta
Perusahaan dan PT Abhitama Citra Abadi	9 November 2007	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Metro Ethernet paket-1	Rp129.588 juta	Rp52.860 juta
Perusahaan dan PT Lintas Teknologi Indonesia	16 November 2007	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Proyek OAN untuk proyek tahap II Divre II	Rp77.977 juta	Rp77.977 juta
Perusahaan dan PT Datacomm Diangraha	28 November 2007	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Metro Ethernet paket-2	Rp116.915 juta	Rp5.894 juta



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**48. IKATAN (lanjutan)**

**a. Pembelian barang modal (lanjutan)**

(i) *Perusahaan (lanjutan)*

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian	Jumlah nilai kontrak	Nilai ikatan pada tanggal 30 Juni 2008
Perusahaan dan Konsorsium ZTE	29 Februari 2008	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Speedy Access paket-1	US\$1,8 juta dan Rp237.255 juta	US\$1,8 juta dan Rp237.255 juta
Perusahaan dan NEC Corporation	3 Maret 2008	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Proyek Batam-Singapore Cable System (BSCS)	US\$13,1 juta	US\$13,1 juta

(ii) *Telkomsel*

Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Motorola, Inc. dan PT Motorola Indonesia, Ericsson AB dan Ericsson Indonesia, Nokia Corporation dan PT Nokia Network ("Nokia Network"), dan Siemens AG sejak Agustus 2004, untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan serta jasa terkait yang terdiri dari:

- Perjanjian Perencanaan dan Pengerjaan Bersama (*Joint Planning & Process Agreement*)
- Perjanjian Penyediaan Peralatan ("*Equipment Supply Agreement*" atau "ESA")
- Perjanjian Jasa Teknik ("*Technical Service Agreement*" atau "TSA")
- Perjanjian Pengadaan Lokasi dan Rekayasa, Mekanik dan Sipil ("*Site Acquisition and Civil, Mechanical and Engineering Agreement*" atau "SITAC" dan "CME")

Perjanjian tersebut berisi daftar harga yang akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kewajiban Telkomsel untuk seluruh peralatan dan jasa-jasa terkait selama masa perjanjian, berdasarkan penerbitan *Purchase Order* ("PO").

Perjanjian tersebut berlaku valid dan efektif untuk 3 tahun sejak penandatanganan, dengan ketentuan bahwa para pemasok dapat memenuhi persyaratan yang disebutkan dalam PO. Bila para pemasok gagal memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut, Telkomsel dapat memutuskan perjanjian secara sepihak dengan pemberitahuan tertulis sebelumnya.

Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak juga setuju bahwa biaya yang disebutkan dalam daftar harga juga akan berlaku untuk pengadaan peralatan dan jasa (ESA dan TSA) dan jasa (SITAC dan CME) yang diperoleh dari para pemasok antara tanggal 26 Mei 2004 dan tanggal efektif, kecuali untuk peralatan dan jasa yang diperoleh dari Siemens dengan TSA terkait dengan peralatan dan jasa pemeliharaan *Switching Sub System* ("SSS") dan BSS Telkomsel yang diperoleh antara tanggal 1 Juli 2004 sampai dengan tanggal efektif. Harga akan ditinjau ulang secara kuartalan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**48. IKATAN (lanjutan)**

**a. Pembelian barang modal (lanjutan)**

*(ii) Telkomsel (lanjutan)*

Pada bulan Agustus 2007, disebabkan oleh telah berakhirnya masa berlaku perjanjian tersebut diatas, berdasarkan surat dari Ericsson AB dan Ericsson Indonesia dan Nokia Siemens Network (yang saat ini mewakili Nokia Corporation, Nokia Network dan Siemens AG), perusahaan-perusahaan tersebut menyetujui untuk:

- memperpanjang masa berlakunya perjanjian tersebut diatas sampai dengan perjanjian yang baru antara Telkomsel dan perusahaan-perusahaan lainnya ini telah dibuat, dan
- sebelum tanggal berlakunya perjanjian yang baru secara efektif, secara retroaktif berlaku harga berdasarkan perjanjian yang baru (penyesuaian harga retroaktif) terhadap PO untuk pengadaan peralatan dan jasa BSS yang dikeluarkan oleh perusahaan setelah 1 Juli 2007 dengan menggunakan daftar harga sebelumnya (Catatan 10d.iii).

Selanjutnya, pada tanggal 17 April 2008, Telkomsel, Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, Nokia Siemens Networks Oy dan Nokia Siemens Network GmbH & Co. KG menandatangani perjanjian pembangunan jaringan kombinasi 2G dan 3G (*Combined 2G and 3G CS Core Network Rollout Agreements*). Perjanjian ini berlaku paling lambat sampai dengan:

- tiga tahun setelah tanggal efektifnya (17 April 2008, kecuali untuk PO tertentu yang dikeluarkan pada bulan Agustus 2007 yang dimulai pada tanggal 15 Agustus 2007); atau
- tanggal PO terakhir sesuai perjanjian berakhir berkaitan dengan PO yang dikeluarkan sebelum berakhirnya perjanjian dalam periode tiga tahun.

Untuk penyediaan jasa telekomunikasi berteknologi 3G, pada bulan September dan Oktober 2006, Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Nokia Corporation dan Nokia Network, Ericsson AB dan Ericsson Indonesia; serta Siemens Network GmbH & Co. KG, untuk pembangunan jaringan (*Rollout Agreement*) dan Nokia Network, Ericsson Indonesia dan Siemens Network GmbH dan Co. KG untuk perawatan dan pengoperasian jaringan (*Managed Operations Agreement and Technical Support Agreement*). Perjanjian tersebut berlaku efektif pada saat tanggal pelaksanaan oleh semua pihak terkait (tanggal efektif) sampai dengan tanggal yang paling akhir antara 31 Desember 2008 atau tanggal PO terakhir sesuai perjanjian berakhir berkaitan dengan PO yang dikeluarkan sebelum 31 Desember 2008, yang mengisyaratkan bahwa pemasok dapat memenuhi persyaratan yang disebutkan dalam PO.

**b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya**

- (i) Telkomsel memiliki fasilitas obligasi sebesar US\$3 juta dan bank garansi, fasilitas *standby letter of credit*, dan fasilitas untuk menukar mata uang asing dengan SCB, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada bulan Juli 2008. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 30 Juni 2008, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp20.000 juta (setara dengan US\$2,17 juta) untuk jaminan lisensi 3G (Catatan 48c.ii). Pinjaman yang berasal dari fasilitas ini dikenakan tingkat bunga *Singapore Interbank Offered Rate* ("SIBOR") ditambah 1% per tahun (US\$) kecuali untuk pinjaman yang berasal dari fasilitas impor dikenakan tingkat bunga SIBOR ditambah 1,25% per tahun (US\$), dan pada tingkat bunga yang setara dengan tiga bulan SBI ditambah 1,25% per tahun (Rupiah). Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, tidak ada saldo pinjaman terutang atas fasilitas tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**48. IKATAN** (lanjutan)

**b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya** (lanjutan)

- (ii) Telkomsel tidak menjaminkan aktivasinya untuk pinjaman bank atau fasilitas kredit lainnya. Persyaratan dari berbagai pinjaman antara Telkomsel dengan krediturnya dan penyedia dana, mengharuskan ketaatan terhadap sejumlah jaminan dan larangan termasuk persyaratan keuangan dan lainnya, diantaranya pembatasan atas jumlah dividen dan bentuk distribusi laba lainnya yang dapat berdampak buruk pada kemampuan Telkomsel untuk memenuhi persyaratan dari fasilitas-fasilitas tersebut. Persyaratan dari perjanjian yang relevan juga meliputi klausul gagal bayar dan gagal bayar silang. Manajemen Telkomsel berpendapat tidak ada pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian dan tidak melihat akan terjadi pelanggaran di masa depan.

**c. Lainnya**

(i) Imbalan Kerja

Pada tanggal 24 Maret 2006, Telkomsel dan Serikat Pekerja Telkomsel menandatangani Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") yang berlaku sampai dengan 23 Maret 2008. Perjanjian tersebut telah diperpanjang pada tanggal 26 Mei 2008, yang berlaku sampai dengan 25 Mei 2010. Berdasarkan perjanjian tersebut, Telkomsel harus memberikan cuti besar dan asuransi pasca kerja kepada seluruh karyawannya. Manfaat karyawan tersebut bergantung kepada perjanjian lanjutan antara Telkomsel dengan Serikat Pekerja yang sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan belum disusun. Oleh karena itu, Telkomsel tidak dapat menentukan besarnya jumlah manfaat yang terhutang pada tanggal 30 Juni 2008.

(ii) Lisensi 3G

Mengacu pada Surat Keputusan Menkominfo No. 07/Per/M.KOMINFO/2/2006, sebagai pemenang tender, Telkomsel diharuskan antara lain untuk:

- Membayar iuran tahunan BHP yang dihitung berdasarkan formula tertentu selama jangka waktu lisensi (10 tahun). BHP untuk tahun pertama dan kedua dibayar pada bulan Maret 2007 dan 2006. Pada tanggal 30 Juni 2008, komitmen yang timbul dari BHP sampai dengan masa kadaluarsa lisensi dengan menggunakan formula yang ditetapkan dalam Surat Keputusan adalah sebagai berikut:

Tahun	Kurs BI (%)	Indeks (pengali)	Tarif penggunaan frekuensi radio
1	-	-	20% x HL
2	R1	$I1 = (1 + R1)$	40% x I1 x HL
3	R2	$I2 = I1(1 + R2)$	60% x I2 x HL
4	R3	$I3 = I2(1 + R3)$	100% x I3 x HL
5	R4	$I4 = I3(1 + R4)$	130% x I4 x HL
6	R5	$I5 = I4(1 + R5)$	130% x I5 x HL
7	R6	$I6 = I5(1 + R6)$	130% x I6 x HL
8	R7	$I7 = I6(1 + R7)$	130% x I7 x HL
9	R8	$I8 = I7(1 + R8)$	130% x I8 x HL
10	R9	$I9 = I8(1 + R9)$	130% x I9 x HL

Catatan:

*Ri* = tingkat bunga rata-rata Bank Indonesia tahun sebelumnya  
*Harga Lelang (HL)* = Rp160.000 juta  
*Indeks* = penyesuaian atas harga tender untuk tahun berjalan

BHP terhutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPT.

- Menyediakan akses *roaming* untuk operator 3G lainnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**48. IKATAN** (lanjutan)

**c. Lainnya** (lanjutan)

(ii) Lisensi 3G (lanjutan)

3. Berkontribusi pada pengembangan KPU.
4. Membangun jaringan 3G yang meliputi setidaknya sejumlah propinsi berikut:

Tahun	Jumlah minimum propinsi
1	2
2	5
3	8
4	10
5	12
6	14

5. Menerbitkan *performance bond* setiap tahun dengan jumlah mana yang lebih tinggi antara Rp20.000 juta atau 5% dari biaya tahunan untuk dibayarkan pada tahun berikutnya. *Performance bond* ini akan dicairkan oleh Pemerintah jika Telkomsel tidak mampu untuk memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan tersebut di atas atau saat lisensi dibatalkan atau berakhir, atau jika Telkomsel memutuskan untuk mengembalikan lisensi secara sukarela.

(iii) Konsorsium Asia-America Gateway ("AAG")

Pada tanggal 27 April 2007, Perusahaan masuk ke dalam keanggotaan Konsorsium AAG, konsorsium kabel laut yang beranggotakan 19 perusahaan, dengan menandatangani C&MA dan *Cable Network Supply Contract* AAG serta mengeluarkan dana sebesar US\$40 juta. Melalui keanggotaan tersebut, Perusahaan akan memperoleh *bandwidth* internasional sebesar 40 Gbps pada akhir tahun 2008 dalam konfigurasi AAG yang membentang dari Malaysia hingga Amerika Serikat. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2008, Perusahaan telah mengeluarkan dana sebesar US\$23.148 juta (setara dengan Rp213.997 juta) sebagai uang muka pembelian aktiva tetap (Catatan 12).

(iv) Konsorsium Palapa Ring

Pada tanggal 10 November 2007, Perusahaan masuk kedalam Konsorsium Palapa Ring dengan menandatangani C&MA dengan 5 perusahaan lainnya. Konsorsium ini dibuat untuk membangun jaringan serat optik di 32 kota di kawasan Indonesia Timur dengan total investasi awal sekitar Rp2.070.336 juta. Melalui konsorsium ini Perusahaan akan memperoleh *bandwidth* sebesar 4 lambda dari total kapasitas sebesar 8,44 lambda (Catatan 14).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**49. KONTINJENSI**

- a. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum yang terkait dengan perselisihan tanah, perselisihan lainnya yang berkaitan dengan tagihan *premium call* dan tagihan jasa telekomunikasi. Berdasarkan estimasi manajemen mengenai kemungkinan hasil penyelesaian dari kasus-kasus tersebut, Perusahaan dan anak perusahaan mencadangkan sebesar Rp33.958 juta pada tanggal 30 Juni 2008.
- b. Pada bulan Desember 2005, Kepolisian Daerah Jawa Barat melakukan pemeriksaan yang berhubungan dengan pelanggaran terhadap Undang-Undang tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dalam penyediaan jasa interkoneksi kepada Napsindo, anak perusahaan, dan Globalcom, sebuah perusahaan Malaysia, pada suatu tarif yang tidak tepat untuk jaringan Perusahaan, untuk penyediaan jasa VoIP yang melanggar hukum, dan penyalahgunaan wewenang dalam penyediaan peralatan telekomunikasi. Salah satu dari butir pemeriksaan juga berhubungan dengan garansi Perusahaan atas sebuah hutang bank yang diperoleh Napsindo. Selama pemeriksaan, mantan Direktur dan karyawan Perusahaan telah ditahan di dalam pengawasan Kepolisian Daerah Jawa Barat dalam rangka penyelesaian pemeriksaan tersebut. Pada tanggal 10 Mei 2006, mantan Direktur dan karyawan Perusahaan tersebut telah dibebaskan setelah melewati periode maksimum 120 hari yang merupakan kewenangan polisi melakukan penahanan. Pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007, kepolisian belum menemukan bukti-bukti yang cukup untuk menyerahkan kasus ini kepada Kantor Kejaksaan Tinggi untuk pendakwaan.
- c. Mantan Direktur Sumber Daya Manusia dan seorang karyawan Perusahaan telah didakwa melakukan pelanggaran terhadap Undang-Undang Anti Korupsi di Pengadilan Negeri Bandung sehubungan dengan penyalahgunaan wewenang dalam penyediaan jasa konsultasi yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sebesar Rp789 juta. Pada tanggal 2 Mei 2007, Pengadilan Negeri Bandung menyatakan bahwa para terdakwa bersalah dan menjatuhkan setiap tersangka hukuman berupa penjara selama satu tahun dan denda sebesar Rp50 juta. Para terdakwa telah mengajukan keberatan kepada Pengadilan Tinggi Negeri Jawa Barat terhadap penetapan Pengadilan Negeri tersebut. Pada tanggal 3 Oktober 2007, Pengadilan Tinggi Negeri Jawa Barat menyatakan bahwa para terdakwa tidak bersalah. Jaksa penuntut umum telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung terhadap penetapan Pengadilan Negeri tersebut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas pengajuan kasasi tersebut.
- d. Pada tanggal 2 Januari 2006, Kantor Kejaksaan Agung mengadakan suatu pemeriksaan terhadap pelanggaran atas penyalahgunaan fasilitas telekomunikasi dalam hubungannya dengan penyediaan jasa VoIP, dimana satu mantan karyawan dan empat karyawan Perusahaan di KSO VII dijadikan tersangka. Hasil dari pemeriksaan tersebut, satu mantan karyawan dan dua karyawan Perusahaan didakwa di Pengadilan Negeri Makassar, dan dua karyawan lainnya didakwa di Pengadilan Negeri Denpasar untuk pelanggaran korupsi yang mereka lakukan di KSO VII. Pada tanggal 29 Januari 2008, Pengadilan Negeri Makassar telah menyatakan bahwa para terdakwa tidak bersalah. Jaksa penuntut umum telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung terhadap penetapan Pengadilan Negeri tersebut. Pada tanggal 3 Maret 2008, Pengadilan Negeri Denpasar menyatakan bahwa para terdakwa bersalah dan menjatuhkan masing-masing tersangka hukuman berupa penjara selama satu tahun enam bulan dan satu tahun serta denda masing-masing sebesar Rp50 juta. Para terdakwa telah mengajukan keberatan kepada Pengadilan Tinggi Negeri Bali terhadap penetapan Pengadilan Negeri tersebut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas pengajuan keberatan tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)  
30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**49. KONTINJENSI (lanjutan)**

- e. Komisi Pengawas Persaingan Usaha (“KPPU”) melalui suratnya tanggal 5 Desember 2007, memberitahukan Telkomsel bahwa berdasarkan hasil penyelidikan kasus No. 07/KPPU-L/2007 tanggal 19 November 2007 berkaitan dengan transaksi pemilikan silang oleh Temasek Holdings dan praktik monopoli oleh Telkomsel, sesuai dengan peraturan yang berlaku mengenai pelanggaran Undang-Undang No. 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, menyatakan antara lain:
- Telkomsel telah melanggar pasal 17.1 Undang-Undang tersebut,
  - Telkomsel tidak terbukti melanggar pasal 25.1.b Undang-Undang tersebut,
  - Memerintahkan Temasek Holdings dan perusahaan afiliasinya yang terkait untuk melepaskan kepemilikannya di Indosat atau Telkomsel dengan syarat-syarat sebagai berikut:
    - Jumlah maksimum persentase pemilikan untuk masing-masing pembeli adalah 5%,
    - Pembeli tidak memiliki hubungan dengan Temasek Holdings.
  - Telkomsel diharuskan membayar denda sebesar Rp25.000 juta dan memerintahkan Telkomsel untuk menghentikan praktik pengenaan tarif yang tinggi dan menurunkan tarif paling sedikit sebesar 15% dari tarif yang berlaku.

Pada tanggal 19 Desember 2007, Telkomsel telah mengajukan keberatan ke Pengadilan. Pada tanggal 9 Mei 2008, Pengadilan Negeri telah mengumumkan keputusannya dan menyimpulkan antara lain sebagai berikut:

- Telkomsel telah melanggar pasal 17.1 Undang-Undang tersebut,
- Telkomsel tidak terbukti melanggar pasal 25.1.b Undang-Undang tersebut,
- Memerintahkan Temasek Holdings dan perusahaan afiliasinya yang terkait untuk melepaskan salah satu kepemilikannya di Indosat atau Telkomsel atau mengurangi kepemilikannya menjadi 50% pada masing-masing perusahaan dalam batas waktu dua belas bulan dari tanggal keputusan ini telah menjadi final dan mengikat secara hukum syarat-syarat sebagai berikut:
  - Jumlah maksimum persentase pemilikan untuk masing-masing pembeli adalah 10%,
  - Pembeli tidak memiliki hubungan dengan Temasek Holdings.
- Telkomsel diharuskan membayar denda sebesar Rp15 miliar
- Pengadilan Negeri tidak menyetujui keputusan KPPU mengenai perintah untuk menurunkan tarif tersebut karena KPPU tidak memiliki kewenangan untuk menentukan tarif tersebut.

Pada tanggal 22 Mei 2008, manajemen telah mengajukan keberatan hukum kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas pengajuan keberatan tersebut.

- f. Pelanggan tertentu Telkomsel dan Indosat yang berdomisili di Bekasi dan Tangerang dan pelanggan PT Excelcomindo Pratama (“Excelcomindo”) yang berdomisili di Tangerang, yang diwakili oleh Penasehat Hukum, mengajukan gugatan perwakilan kelompok (*class-action*) ke pengadilan untuk menggugat Telkomsel, Perusahaan, Indosat, Pemerintah, Temasek Holdings dan perusahaan-perusahaan afiliasinya (“Para Pihak”). Para pihak digugat melakukan praktik pengenaan tarif tinggi yang berpotensi merugikan para pelanggan tersebut.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, sebagian dari gugatan tersebut masih diproses oleh pengadilan (Catatan 51a). Manajemen Telkomsel berkeyakinan bahwa Telkomsel telah mengenakan tarif sesuai dengan peraturan, sehingga gugatan tersebut tidak mempunyai dasar yang kuat.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**49. KONTINJENSI** (lanjutan)

- g. Perusahaan, Telkomsel, beserta tujuh operator telekomunikasi domestik lainnya sedang diperiksa oleh KPPU dengan tuduhan melakukan praktik kartel SMS. Hasil dari pemeriksaan tersebut pada tanggal 17 Juni 2008, KPPU menyatakan bahwa Perusahaan, Telkomsel dan beberapa operator lainnya terbukti melanggar pasal 55 Undang-Undang No. 5 tahun 1999 dan menjatuhkan denda kepada Perusahaan dan Telkomsel masing-masing sebesar Rp18.000 juta dan Rp25.000 juta. Perusahaan dan Telkomsel akan mengajukan keberatan ke Pengadilan (Catatan 51c).

Atas kasus-kasus tersebut di atas, Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat bahwa hasil dari kelanjutan pemeriksaan atau keputusan pengadilan tersebut tidak akan membawa dampak material terhadap keuangan Perusahaan dan anak perusahaan.

**50. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM VALUTA ASING**

Saldo aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2008		2007	
	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
<b>Aktiva</b>				
Kas dan setara kas				
Dolar A.S.	129,16	1.190.947	189,98	1.718.333
Euro	53,63	781.006	74,70	909.541
Dolar Singapura	0,24	1.591	-	-
Yen Jepang	3,15	276	2,10	155
Ringgit Malaysia	0,03	96	-	-
Investasi Sementara				
Dolar A.S.	8,64	79.617	-	-
Yen Jepang	220,04	19.276	-	-
Piutang usaha				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				
Dolar A.S.	2,00	18.415	9,15	82.384
Pihak ketiga				
Dolar A.S.	38,59	355.791	44,52	408.336
Piutang lain-lain				
Pound sterling Inggris	0,01	227	-	-
Euro	0,01	93	-	-
Dolar A.S.	-	1	0,37	3.390
Aktiva lancar lainnya				
Dolar A.S.	5,39	49.642	0,09	834
Euro	0,02	356	-	484
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya				
Dolar A.S.	13,70	126.231	0,76	6.905
Euro	-	-	-	19.052
Rekening <i>escrow</i>				
Dolar A.S.	4,51	41.571	-	-
<b>Jumlah aktiva</b>		<b>2.665.136</b>		<b>3.149.414</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**50. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM VALUTA ASING** (lanjutan)

	2008		2007	
	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
<b>Kewajiban</b>				
Hutang usaha				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				
Dolar A.S.	5,72	52.794	5,47	49.483
Dolar Singapura	0,01	72	-	20
Euro	-	8	-	9.607
Pihak ketiga				
Dolar A.S.	173,42	1.599.758	172,74	1.563.333
Euro	87,90	1.280.075	83,38	1.016.001
Dolar Singapura	0,87	5.906	1,04	6.164
Pound sterling Inggris	0,04	729	-	123
Yen Jepang	0,51	45	-	-
Hutang lain-lain				
Dolar A.S.	1,46	13.482	-	-
Dolar Singapura	-	11	-	-
Pound sterling Inggris	-	2	-	-
Biaya yang masih harus dibayar				
Dolar A.S.	51,17	472.048	149,40	1.352.093
Euro	29,81	434.154	80,68	983.116
Yen Jepang	45,20	3.965	48,46	3.553
Dolar Singapura	0,10	699	0,43	2.549
Pound sterling Inggris	-	-	-	824
Uang muka pelanggan dan pemasok				
Dolar A.S.	1,56	14.431	0,27	2.439
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Dolar A.S.	122,44	1.129.552	143,80	1.301.400
Yen Jepang	767,90	67.360	1.142,91	83.787
Euro	-	-	14,68	178.478
Hutang jangka panjang				
Dolar A.S.	327,75	3.023.510	450,79	4.079.671
Yen Jepang	11.902,41	1.044.080	12.670,31	928.860
Jumlah kewajiban		9.142.681		11.561.501
<b>Kewajiban bersih</b>		<b>(6.477.545)</b>		<b>(8.412.087)</b>

Aktivitas Perusahaan dan anak perusahaan membuka kemungkinan terhadap berbagai risiko keuangan termasuk dampak perubahan harga pasar surat hutang dan efek, nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga.

Program manajemen risiko Perusahaan dan anak perusahaan secara keseluruhan memberikan perhatian pada sifat pasar uang yang tidak terduga dan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi buruk terhadap kinerja Perusahaan dan anak perusahaan. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**51. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA**

- a. Pada tanggal 8 Juli 2008, gugatan perwakilan kelompok (*class-action*) ke Pengadilan Negeri Bekasi untuk menggugat Telkomsel oleh beberapa pelanggan tertentu, telah ditolak dan kasus tersebut telah ditutup (Catatan 49f).
- b. Pada tanggal 9 Juli 2008, terjadi banjir besar di Balikpapan dan sekitarnya, wilayah Divre VI Kalimantan, dan proses klaim asuransi penggantian aktiva tetap telah dibuat. Secara berangsur-angsur gedung dan perangkat-perangkat yang terkena dampak telah beroperasi kembali sejak Juli 2008.
- c. Pada tanggal 11 Juli 2008, sehubungan dengan Keputusan KPPU tanggal 17 Juni 2008 (Catatan 49g), Telkomsel telah mengajukan keberatan ke Pengadilan.
- d. Pada tanggal 14 Juli 2008, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BNI dan BCA untuk fasilitas pinjaman masing-masing sebesar Rp2.000.000 juta dan Rp1.000.000 juta. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu 1 bulan ditambah 1,5% per tahun. Pada tanggal 21 Juli 2008, pinjaman tersebut telah ditarik sepenuhnya.
- e. Pada tanggal 17 Juli 2008, berdasarkan akta notaris Wahyu Nurani, S.H. No. 6 tanggal 3 Juli 2008, Metra telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham (PPJB) untuk melakukan pembelian 6.000.000 lembar saham Indonusa atau 1,25% dari total kepemilikan dengan nilai transaksi sebesar Rp6.600 juta dari PT Datakom Asia.
- f. Pada tanggal 21 Juli 2008, Telkomsel memutuskan untuk membagikan sebagian dividen kas tahun buku 2007 sebesar Rp7.935.225 juta kepada pemegang saham Telkomsel.
- g. Pada tanggal 28 Juli 2008, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BRI sebesar Rp1.000.000 juta. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu 1 bulan ditambah 1,5% per tahun. Fasilitas pinjaman tersebut direncanakan akan ditarik pada tanggal 4 Agustus 2008.
- h. Pada tanggal 29 Juli 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman jangka panjang dengan sindikasi BNI, BRI, dan Bank Jabar sebesar Rp2.400.000 juta. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu 3 bulan ditambah 1,2% per tahun.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**52. STANDAR AKUNTANSI BARU DI INDONESIA**

Standar Akuntansi Baru di Indonesia yang relevan terhadap Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

(i) PSAK 13 (Revisi 2007), "Properti Investasi"

Pada bulan Mei 2007, DSAK mengeluarkan PSAK 13 (Revisi 2007), "Properti Investasi" yang menggantikan PSAK 13, "Akuntansi Untuk Investasi". PSAK 13 (Revisi 2007) memberikan pedoman pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, pengalihan dan pelepasan properti investasi serta beberapa hal yang harus diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan terkait dengan properti investasi tersebut. PSAK 13 (Revisi 2007) memberikan dua alternatif pengukuran properti investasi, yaitu dengan menggunakan model biaya dan model nilai wajar yang harus diterapkan secara konsisten. PSAK 13 (Revisi 2007) berlaku efektif sejak 1 Januari 2008. Perusahaan dan anak perusahaan telah memutuskan untuk menggunakan model biaya dalam mengukur properti investasi.

(ii) PSAK 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap"

Pada bulan Mei 2007, DSAK mengeluarkan PSAK 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" yang menggantikan PSAK 16, "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain". PSAK 16 (Revisi 2007) memberikan pedoman terkait dengan pengakuan, pengukuran awal dan pengukuran setelah pengakuan awal, penghentian pengakuan aktiva tetap dan beberapa hal yang harus diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan. PSAK 16 (Revisi 2007) memberikan dua alternatif pengukuran aktiva tetap, yaitu dengan menggunakan model biaya dan model revaluasi yang harus diterapkan secara konsisten. PSAK 16 (Revisi 2007) berlaku efektif sejak 1 Januari 2008. Perusahaan dan anak perusahaan telah memutuskan untuk tetap menggunakan model biaya dalam mengukur aset tetap.

(iii) PSAK 30 (Revisi 2007), "Sewa"

Pada bulan Juni 2007, DSAK mengeluarkan PSAK 30 (Revisi 2007), "Sewa" yang menggantikan PSAK 30, "Akuntansi Sewa Guna Usaha". PSAK 30 (Revisi 2007) memberikan pedoman pengklasifikasian transaksi sewa menjadi sewa biasa atau sewa pembiayaan. PSAK 30 (Revisi 2007) juga memberikan pedoman pencatatan dan pengungkapan transaksi sewa biasa dan sewa pembiayaan pada laporan keuangan penyewa dan pihak yang menyewakan. PSAK 30 (Revisi 2007) berlaku efektif sejak 1 Januari 2008. Perusahaan dan anak perusahaan telah memutuskan untuk menerapkan PSAK 30 (Revisi 2007) secara prospektif.

Penerapan PSAK 30 (Revisi 2007) mengubah cara pengklasifikasian transaksi sewa biasa dan sewa pembiayaan. Karena penerapan PSAK 30 (Revisi 2007) dilakukan secara prospektif, saldo yang terkait dengan sewa pembiayaan yang sudah ada, dianggap telah ditentukan secara tepat oleh Perusahaan dan anak perusahaan. Terkait dengan penerapan PSAK 30 (Revisi 2007) secara prospektif, sejak 1 Januari 2008 transaksi sewa yang memenuhi kriteria dalam PSAK 30 (Revisi 2007) paragraf 10 dan 11 akan diperlakukan sebagai sewa pembiayaan dengan mengakui aktiva sewa pembiayaan serta kewajiban yang terkait. Perusahaan dan anak perusahaan sedang mengevaluasi dampak penerapan PSAK 30 (Revisi 2007) terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**53. REKLASIFIKASI AKUN**

Beberapa akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2007 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun pada laporan keuangan konsolidasian untuk enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2008, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>Sebelum reklasifikasi</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Setelah reklasifikasi</u>
<b>Neraca konsolidasian:</b>			
Kewajiban penghargaan masa kerja	234.568	(163.893)	70.675
Kewajiban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	917.110	163.893	1.081.003
<b>Laporan laba rugi konsolidasian:</b>			
Pendapatan interkoneksi	5.802.820	(1.281.828)	4.520.992
Beban interkoneksi	(1.281.828)	1.281.828	-

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN U.S. GAAP**

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan, disusun berdasarkan GAAP Indonesia, yang berbeda secara signifikan dalam hal-hal tertentu dengan U.S. GAAP. Uraian perbedaan-perbedaan dan pengaruhnya terhadap laba bersih dan ekuitas adalah sebagai berikut:

**(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dan U.S. GAAP**

*a. Imbalan pemutusan kontrak kerja secara sukarela*

Berdasarkan GAAP Indonesia, imbalan pemutusan kontrak kerja secara sukarela diakui sebagai kewajiban apabila Perusahaan telah menunjukkan komitmen untuk memberikan imbalan pemutusan kontrak kerja atas penawaran yang diberikan untuk mendorong minat karyawan untuk mengundurkan diri secara sukarela.

Berdasarkan U.S. GAAP, imbalan pemutusan kontrak kerja secara sukarela diakui sebagai kewajiban apabila karyawan telah menerima tawaran pemutusan kontrak kerja dan jumlah imbalan dapat diestimasi dengan andal.

*b. Kapitalisasi selisih kurs ke aktiva dalam konstruksi*

Berdasarkan GAAP Indonesia, laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan aktiva yang memenuhi syarat dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan dari suatu aktiva yang memenuhi syarat tersebut. Kapitalisasi laba rugi selisih kurs dihentikan pada saat pembangunan secara substansial telah selesai dan aktiva yang dibangun siap digunakan.

Berdasarkan U.S. GAAP, laba rugi selisih kurs langsung dikreditkan dan dibebankan pada laba atau rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

*c. Instrumen derivatif melekat*

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan perjanjian dengan pemasok yang mengharuskan pembayaran dengan menggunakan berbagai mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional dari kedua belah pihak.

Berdasarkan GAAP Indonesia, perjanjian yang mengharuskan pembayaran dalam mata uang asing yang berbeda dengan mata uang fungsional salah satu pihak atau pihak yang terkait dengan perjanjian dianggap tidak mengandung instrumen derivatif mata uang asing melekat jika mata uang tersebut lazim digunakan dalam transaksi bisnis lokal.

Berdasarkan U.S. GAAP, kondisi di atas tidak berlaku, kecuali perjanjian tersebut mengharuskan pembayaran secara rutin dalam mata uang yang lazim digunakan dalam perdagangan internasional. Dengan demikian, instrumen derivatif mata uang asing harus dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai instrumen derivatif mata uang asing melekat.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN U.S. GAAP** (lanjutan)

**(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dan U.S. GAAP** (lanjutan)

*d. Kapitalisasi biaya bunga ke aktiva dalam konstruksi*

Berdasarkan GAAP Indonesia, aktiva tertentu yang memenuhi syarat atas kapitalisasi biaya bunga adalah aktiva yang membutuhkan waktu minimum 12 bulan untuk siap digunakan atau dijual. Apabila pinjaman digunakan secara khusus untuk memperoleh suatu aktiva tertentu, maka jumlah biaya bunga yang dikapitalisasi adalah seluruh biaya bunga yang timbul selama periode konstruksi tersebut dikurangi dengan pendapatan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut.

Berdasarkan U.S. GAAP, tidak ada batasan jangka waktu minimum pembangunan (misalnya minimum 12 bulan masa konstruksi) dimana biaya bunga dapat dikapitalisasi. Jumlah beban bunga yang dikapitalisasi ke aktiva yang memenuhi syarat adalah beban bunga selama masa konstruksi yang secara teoritis dapat dihindari apabila pengeluaran untuk aktiva tersebut tidak dilakukan. Beban bunga tersebut tidak harus berasal dari pinjaman yang digunakan secara khusus untuk memperoleh suatu aktiva tertentu. Jumlah beban bunga yang dikapitalisasi selama suatu periode ditentukan dengan menghitung tingkat bunga dikalikan dengan rata-rata akumulasi pengeluaran untuk aktiva tersebut selama periode tersebut. Pendapatan bunga yang timbul dari pinjaman yang tidak digunakan diakui langsung sebagai pendapatan pada laporan laba rugi konsolidasian.

*e. PBH*

Berdasarkan GAAP Indonesia, aktiva tetap yang dibangun oleh mitra usaha berdasarkan perjanjian PBH diakui sebagai aktiva tetap PBH oleh pihak yang akan menerima pengalihan kepemilikan aktiva tetap tersebut pada akhir masa bagi hasil, dengan akun tandingan pendapatan yang ditangguhkan. Aktiva tetap tersebut disusutkan selama masa manfaatnya, sedangkan pendapatan ditangguhkan diamortisasi selama masa bagi hasil. Perusahaan mencatat bagiannya atas pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi bagian mitra usaha.

Berdasarkan U.S. GAAP, PBH dicatat sama seperti sewa pembiayaan, dimana aktiva dan kewajiban PBH disajikan pada neraca konsolidasian. Semua pendapatan yang dihasilkan dari perjanjian PBH diakui sebagai bagian pendapatan yang berasal dari operasi, sementara pendapatan yang merupakan bagian mitra usaha dicatat sebagai beban bunga dan disajikan sebagai pengurang atas kewajiban PBH.

*f. Imbalan kerja*

Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2004) dalam mencatat biaya manfaat pensiun, imbalan kesehatan pasca kerja dan imbalan pasca kerja lainnya untuk tujuan pelaporan keuangan berdasarkan GAAP Indonesia.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN  
U.S. GAAP** (lanjutan)

**(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dan U.S. GAAP** (lanjutan)

*f. Imbalan kerja* (lanjutan)

Perbedaan perlakuan akuntansi untuk manfaat pensiun, imbalan kesehatan pasca kerja dan imbalan pasca kerja lainnya antara GAAP Indonesia dan U.S. GAAP adalah sebagai berikut:

*i. Biaya jasa lalu*

Berdasarkan GAAP Indonesia, beban jasa lalu langsung diakui apabila karyawan telah berhak (*vested*) atau diamortisasi dengan menggunakan garis lurus selama periode rata-rata sampai dengan karyawan berhak memperoleh manfaat. Amortisasi dicatat sebagai komponen beban manfaat berkala bersih pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Berdasarkan U.S. GAAP, biaya jasa lalu (*vested and non-vested benefits*) ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama estimasi sisa masa kerja karyawan aktif dan jumlah yang diakui dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian.

*ii. Kewajiban transisi untuk manfaat pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja*

Berdasarkan GAAP Indonesia, kewajiban transisi diakui pada tanggal 1 Januari 2004, pada saat penerapan PSAK 24 (Revisi 2004).

Berdasarkan U.S. GAAP, kewajiban transisi yang timbul dari penerapan SFAS 87 "Employers' Accounting for Pensions" pada tanggal 1 Januari 1992 dan SFAS 106 "Employers' Accounting for Postretirement Benefits Other Than Pensions" pada tanggal 1 Januari 1995, ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis masing-masing selama estimasi sisa masa kerja untuk karyawan aktif dan 20 tahun. Lebih lanjut, perbedaan tanggal penerapan menyebabkan perbedaan yang signifikan pada akumulasi laba rugi aktuaria yang belum diakui.

*iii. Kewajiban minimum*

Berdasarkan GAAP Indonesia, pengakuan kewajiban minimum untuk program pensiun tidak diwajibkan.

Berdasarkan U.S. GAAP, sampai dengan 31 Desember 2005 Perusahaan dan anak perusahaan mengakui kewajiban minimum tambahan apabila akumulasi kewajiban manfaat melampaui nilai wajar aktiva program, dengan jumlah yang sama diakui sebagai aktiva tidak berwujud, sepanjang aktiva yang diakui tersebut tidak melampaui jumlah biaya jasa lalu yang belum diakui. Apabila tambahan kewajiban yang diharuskan untuk diakui melebihi beban jasa lalu yang belum diakui, kelebihan tersebut dilaporkan dalam akumulasi laba komprehensif lainnya, bersih setelah pajak.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN  
U.S. GAAP** (lanjutan)

**(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dan U.S. GAAP** (lanjutan)

*f. Imbalan kerja* (lanjutan)

Pada bulan September 2006, Financial Accounting Standard Board ("FASB") mengeluarkan SFAS 158 "*Employers' Accounting for Defined Benefit Pension and Other Postretirement Plans - an amendment of FASB Statement No. 87, 88, 106 and 132R*". SFAS 158 mensyaratkan pengakuan status pendanaan dan pengungkapan informasi yang diperlukan, efektif berlaku untuk tahun fiskal yang berakhir setelah tanggal 15 Desember 2006. Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan pengakuan dan pengungkapan sesuai dengan SFAS 158 untuk tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006.

SFAS 158 tidak mengubah cara perhitungan beban pensiun berkala bersih seperti yang telah diatur dalam SFAS 87, SFAS 106, dan SFAS 112. Pengaruh dari penerapan SFAS 158 adalah sebagai berikut:

- i. Perusahaan dan anak perusahaan tidak lagi melaporkan kewajiban minimum tambahan dan aktiva tidak berwujud terkait untuk kewajiban pensiun yang belum didanai karena status pendanaan untuk program manfaat yang tidak atau kurang didanai telah sepenuhnya diakui sebagai kewajiban pensiun bersih pada neraca konsolidasian. Hal ini sama dengan persyaratan dalam GAAP Indonesia.
- ii. Pada saat penerapan SFAS 158, rugi aktuarial yang belum diakui, beban jasa lalu, dan kewajiban transisi diakui pada saldo akumulasi laba komprehensif lainnya bersih setelah pajak. Selanjutnya saldo tersebut akan diamortisasi dan dilaporkan sebagai komponen beban manfaat berkala bersih dalam laporan laba rugi konsolidasian sesuai dengan SFAS 87, SFAS 106, dan SFAS 112.

*g. Bagian Laba atau Rugi Bersih Perusahaan Asosiasi*

Perusahaan dan anak perusahaan mencatat bagian atas laba atau rugi perusahaan asosiasi berdasarkan laporan keuangan perusahaan asosiasi yang telah disusun berdasarkan GAAP Indonesia.

Untuk tujuan pelaporan keuangan yang didasarkan pada U.S. GAAP, Perusahaan dan anak perusahaan mengakui pengaruh perbedaan antara U.S. GAAP dan GAAP Indonesia di tingkat perusahaan asosiasi pada akun investasi dan bagian laba atau rugi dan laba atau rugi komprehensif lainnya atas perusahaan asosiasi tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN U.S. GAAP** (lanjutan)

**(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dan U.S. GAAP** (lanjutan)

*h. Hak atas tanah*

Di Indonesia, hak kepemilikan atas tanah ada pada Negara sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Agraria No. 5 tahun 1960. Penggunaan atas tanah dilakukan melalui hak atas tanah, dimana pemegang hak menikmati penggunaan penuh atas tanah untuk masa yang telah ditentukan, dan dapat diperpanjang. Hak atas tanah pada umumnya dapat diperdagangkan dengan bebas dan dapat diagunkan sebagai jaminan atas pinjaman.

Berdasarkan GAAP Indonesia, kepemilikan tanah tidak disusutkan kecuali jika diperkirakan bahwa kecil kemungkinan pemegang hak dapat memperoleh perpanjangan atau pembaharuan atas hak tersebut.

Berdasarkan U.S. GAAP, harga atas tanah diamortisasi selama masa manfaat, yaitu masa kontrak penggunaan hak atas tanah, yang berkisar dari 20 sampai 30 tahun.

*i. Pengakuan pendapatan*

Berdasarkan GAAP Indonesia, pendapatan koneksi seluler, dan jaringan tetap nirkabel diakui pada saat sambungan terjadi (untuk jasa pasca bayar). Penjualan kartu perdana (*starter pack*) diakui sebagai pendapatan pada saat pengiriman kepada distributor, penyalur, atau pelanggan (untuk jasa pra bayar). Pendapatan dari jasa pemasangan baru tetap diakui pada saat pemasangan. Pendapatan dari kartu telepon diakui pada saat Perusahaan menjual kartu-kartu tersebut.

Berdasarkan U.S. GAAP, pendapatan dari pemasangan sambungan baru dan biaya tambahan terkait, namun tidak melebihi pendapatan sambungan baru, ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sepanjang estimasi periode hubungan dengan pelanggan. Pendapatan dari kartu telepon diakui pada saat digunakan atau jatuh tempo.

*j. Amortisasi goodwill*

Berdasarkan GAAP Indonesia, *goodwill* diamortisasi selama jangka waktu tertentu yang tidak melebihi 20 tahun.

Berdasarkan U.S. GAAP, *goodwill* tidak diamortisasi, melainkan diuji setiap tahun apakah telah mengalami penurunan nilai.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN  
U.S. GAAP** (lanjutan)

**(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dan U.S. GAAP** (lanjutan)

*k. Sewa pembiayaan*

Berdasarkan GAAP Indonesia, aktiva sewa pembiayaan dikapitalisasi hanya jika semua kriteria berikut terpenuhi: (a) penyewa memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewa pada akhir masa sewa dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa, (b) jumlah pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa ditambah nilai sisa mencakup harga perolehan aktiva yang disewakan beserta bunganya, dan (c) masa sewa minimum 2 tahun.

Berdasarkan U.S. GAAP, aktiva sewa pembiayaan dikapitalisasi jika salah satu kriteria berikut terpenuhi: (a) terdapat pengalihan kepemilikan secara otomatis pada akhir periode sewa, (b) perjanjian sewa memberikan hak opsi untuk membeli, (c) masa sewa mencakup 75% atau lebih dari masa manfaat ekonomis aktiva, dan (d) nilai kini seluruh pembayaran sewa pembiayaan mencapai minimum 90% dari nilai wajar aktiva.

Pada bulan Juni 2007, DSAK mengeluarkan PSAK 30 (Revisi 2007), "Sewa" yang menggantikan PSAK 30, "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Dengan penerapan PSAK 30 (Revisi 2007) secara prospektif oleh Perusahaan dan anak perusahaan, maka tidak ada perbedaan antara GAAP Indonesia dengan U.S. GAAP atas semua kontrak sewa yang dimulai sejak 1 Januari 2008.

*l. Akuisisi Dayamitra*

Pada tanggal 17 Mei 2001, Perusahaan memperoleh 90,32% kepemilikan di Dayamitra dan sekaligus memperoleh opsi beli ("*call option*") untuk membeli sisa kepemilikan sebesar 9,68% dengan harga yang telah ditentukan pada tanggal yang telah disepakati dan memberikan opsi jual ("*put option*") kepada pemegang saham minoritas untuk menjual 9,68% kepemilikan kepada Perusahaan dengan persyaratan yang sama; dengan demikian harga *call option* sama dengan harga *put option*.

Berdasarkan U.S. GAAP, Perusahaan mencatat kontrak opsi tersebut secara gabungan dengan hak minoritas dan mencatatnya sebagai perjanjian pendanaan untuk pembelian sisa kepemilikan minoritas sebesar 9,68%. Dengan demikian, berdasarkan U.S. GAAP, Perusahaan telah mengkonsolidasikan 100% kepemilikan pada Dayamitra dan mengatribusikan hasil dari gabungan derivatif dengan posisi hak minoritas ke beban bunga sejak 17 Mei 2001.

Pada tanggal 14 Desember 2004, Perusahaan mengeksekusi hak opsinya untuk memperoleh kepemilikan 9,68% pada Dayamitra.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN  
U.S. GAAP** (lanjutan)

**(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dan U.S. GAAP** (lanjutan)

*l. Akuisisi Dayamitra* (lanjutan)

Berdasarkan GAAP Indonesia, sebelum tanggal 14 Desember 2004, Perusahaan memperlakukan 9,68% kepemilikan yang tersisa pada Dayamitra sebagai hak minoritas. Harga opsi yang telah dibayarkan Perusahaan disajikan sebagai "Uang muka penyertaan saham". Perusahaan mulai mengkonsolidasikan sisa kepemilikan 9,68% pada Dayamitra mulai pada tanggal 14 Desember 2004 setelah opsi dilaksanakan.

Perbedaan saat pengakuan kepemilikan 9,68% mengakibatkan adanya perbedaan waktu dan jumlah harga pembelian yang diakui menurut GAAP Indonesia dan U.S. GAAP.

*m. Kewajiban yang timbul dari penghentian penggunaan aktiva ("Assets retirement obligations")*

Sebelum tahun 2008, berdasarkan GAAP Indonesia, biaya yang terjadi dari kewajiban hukum sehubungan dengan penghentian aktiva jangka panjang yang berasal dari akuisisi, pembangunan, pengembangan dan/atau operasi normal dari suatu aktiva jangka panjang dibebankan pada laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Efektif sejak 1 Januari 2008, kewajiban tersebut dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aktiva jangka panjang dan didepresiasi selama masa manfaat aktiva jangka panjang yang bersangkutan. Ketentuan tersebut harus diterapkan secara retroaktif. Namun, karena dampak penyesuaian tersebut tidak signifikan terhadap periode-periode sebelumnya, pengaruh kumulatif langsung dibebankan pada tahun 2008.

Berdasarkan U.S. GAAP, estimasi dari nilai wajar kewajiban penghentian aktiva dikapitalisasi ke dalam aktiva jangka panjang yang bersangkutan dan disusutkan selama umur ekonomis aktiva. Perusahaan dan anak perusahaan mengidentifikasi kewajiban penghentian aktiva dengan menelaah perjanjian dan kontrak untuk menentukan apakah Perusahaan dan anak perusahaan diharuskan untuk menyelesaikan kewajiban berkaitan dengan penghentian aktiva jangka panjang berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku, serta perjanjian-perjanjian dan kontrak-kontrak yang ada. Perhitungan dengan menggunakan nilai kini digunakan untuk menghitung nilai wajar kewajiban. Aliran kas yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar menggunakan asumsi yang berhubungan dengan saat dan jumlah aliran kas. Peningkatan beban karena berlalunya waktu diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Pada periode berikutnya, perubahan yang diakibatkan oleh waktu dan estimasi aliran kas yang belum didiskonto diakui sebagai penambahan atau penurunan (a) nilai tercatat kewajiban, dan (b) beban penghentian aktiva terkait yang dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aktiva jangka panjang.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN  
U.S. GAAP** (lanjutan)

**(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dan U.S. GAAP** (lanjutan)

*n. Pajak tangguhan*

Berdasarkan GAAP Indonesia, Perusahaan dan anak perusahaan tidak melakukan pengakuan pajak tangguhan atas beda temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas apabila perbedaan tersebut tidak akan terpulihkan pada masa depan. Untuk tujuan pelaporan keuangan, aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan sebagai akun-akun tidak lancar.

Berdasarkan U.S. GAAP, Perusahaan mengakui pajak tangguhan atas seluruh beda temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Untuk tujuan pelaporan keuangan, aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan sebagai akun-akun lancar dan tidak lancar berdasarkan realisasi yang diharapkan dari aktiva dan kewajiban yang terkait.

*o. Penurunan nilai aktiva*

Berdasarkan GAAP Indonesia, kerugian penurunan nilai aktiva diakui apabila nilai tercatat suatu aktiva atau unit penghasil kas dimana aktiva tersebut berada melebihi nilai yang dapat dipulihkan (*recoverable amount*). Nilai aktiva tetap yang dapat dipulihkan adalah nilai yang lebih besar antara harga jual bersih dengan nilai pakainya (*value in use*). Dalam menentukan nilai pakai, taksiran arus kas di masa depan (*future cash flow*) didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tarif diskonto sebelum pajak yang mencerminkan taksiran sekarang mengenai nilai waktu uang dan risiko spesifik yang terkait dengan aktiva tersebut. Kerugian penurunan nilai aktiva dapat dipulihkan hanya jika terjadi perubahan dalam taksiran yang digunakan dalam menentukan nilai aktiva yang dapat dipulihkan.

Pemulihan penurunan nilai aktiva tidak boleh dilakukan melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, bersih setelah dikurangi penyusutan, seandainya pada tahun sebelumnya tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aktiva.

Berdasarkan U.S. GAAP, kerugian penurunan nilai aktiva diakui apabila jumlah arus kas di masa depan yang diharapkan dari aktiva yang bersangkutan (tanpa didiskontokan dan biaya bunga) lebih kecil dari nilai tercatat aktiva yang bersangkutan. Aktiva yang mengalami penurunan nilai diturunkan nilainya menjadi nilai wajar yang didasarkan pada harga pasar resmi pada pasar yang aktif atau nilai diskonto taksiran arus kas di masa depan. Pemulihan kerugian penurunan nilai aktiva sebelumnya tidak diperkenankan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN  
U.S. GAAP** (lanjutan)

**(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dan U.S. GAAP** (lanjutan)

*p. Laba (rugi) pelepasan aktiva tetap*

Berdasarkan GAAP Indonesia, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan laba (rugi) pelepasan aktiva tetap sebagai bagian dari pendapatan (beban) lain-lain dan tidak diperhitungkan dalam menentukan laba usaha.

Berdasarkan U.S. GAAP, laba (rugi) pelepasan aktiva tetap diklasifikasikan sebagai bagian dari beban usaha dan oleh karena itu diperhitungkan dalam menentukan laba usaha. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007 laba usaha akan menjadi lebih (rendah) tinggi masing-masing sebesar (Rp29.052 juta) dan Rp13.051 juta, dan (beban) pendapatan lain-lain akan menjadi lebih rendah (tinggi) sebesar jumlah yang sama terkait dengan diperhitungkannya (rugi) laba pelepasan aktiva tetap dalam menentukan laba usaha.

*q. Reklasifikasi selisih nilai transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali*

Berdasarkan GAAP Indonesia, Perusahaan diwajibkan melakukan reklasifikasi atas selisih nilai transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali per 1 Januari 2005 secara langsung ke dalam saldo laba, karena tidak terdapat lagi status hubungan entitas sepengendali per 1 Januari 2005.

Berdasarkan U.S. GAAP, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tetap dianggap sebagai bagian dari ekuitas untuk periode yang tidak dapat ditentukan sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

*r. Efek tersedia untuk dijual*

Berdasarkan GAAP Indonesia, efek tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar diakui sebagai "Laba (rugi) belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual" pada ekuitas.

Berdasarkan U.S. GAAP, efek tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya dan laba atau rugi yang belum direalisasikan dilaporkan sebagai komponen dalam akumulasi laba komprehensif lainnya pada bagian ekuitas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN  
U.S. GAAP** (lanjutan)

**(1) Penjelasan perbedaan antara GAAP Indonesia dan U.S. GAAP** (lanjutan)

*s. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian*

Berdasarkan GAAP Indonesia, investasi pada perusahaan asing dengan menggunakan metode ekuitas dilaporkan dengan menjabarkan aktiva dan kewajiban perusahaan asing tersebut dengan menggunakan nilai tukar yang berlaku pada tanggal neraca. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan nilai tukar pada tanggal transaksi atau rata-rata nilai tukar pada tahun berjalan untuk tujuan kepraktisan. Hasil dari penjabaran tersebut dilaporkan sebagai bagian dari "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian" pada bagian ekuitas.

Berdasarkan U.S. GAAP, selisih penjabaran tersebut dilaporkan dalam akumulasi laba komprehensif lainnya pada bagian ekuitas.

*t. Amandemen dan pernyataan kembali KSO VII*

Perusahaan telah mencatat amandemen dan pernyataan kembali atas perjanjian KSO VII sebagai sebuah penyatuan usaha dengan menggunakan metode pembelian.

Berdasarkan GAAP Indonesia, nilai wajar dari pendapatan yang ditanggungkan dari perjanjian bagi hasil dianggap sama dengan nilai wajar dari aktiva tetap yang diperoleh dari perjanjian bagi hasil berdasarkan perlakuan akuntansi untuk perjanjian bagi hasil berdasarkan GAAP Indonesia.

Berdasarkan U.S. GAAP, nilai wajar dari kewajiban berdasarkan perjanjian bagi hasil telah ditentukan sebesar Rp473.754 juta berdasarkan nilai kini dari estimasi pembayaran-pembayaran di masa depan kepada BSI, mitra usaha berdasarkan perjanjian bagi hasil.

Berdasarkan GAAP Indonesia, selisih lebih harga perolehan atas kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aktiva teridentifikasi yang diperoleh dan kewajiban yang diakui dicatat sebagai *goodwill*. Setelah melakukan alokasi atas harga perolehan terhadap semua aktiva dan kewajiban yang teridentifikasi, nilai sisa yang didapat dialokasikan sebagai aktiva tidak berwujud yang merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO VII, dan diamortisasi selama sisa masa perjanjian KSO VII yaitu 4,3 tahun. Oleh karena itu, tidak ada pengakuan *goodwill* berdasarkan GAAP Indonesia.

Untuk tujuan pelaporan keuangan yang didasarkan pada U.S. GAAP, hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO VII merupakan hak yang diperoleh kembali dan diakui oleh Perusahaan sebagai sebuah aktiva tidak berwujud terpisah berdasarkan *Emerging Issues Task Force* ("EITF") 04-1 "*Accounting for Preexisting Relationships between the Parties to a Business Combination*". Aktiva tidak berwujud dinilai secara langsung untuk menentukan nilai wajarnya sesuai dengan persyaratan dalam EITF *Topic* No. D-108 "*Use of the Residual Method to Value Acquired Assets Other Than Goodwill*". Selisih nilai pembelian atas nilai bersih yang dialokasikan atas aktiva yang diakuisisi dan kewajiban sebesar Rp61.386 juta diakui sebagai *goodwill*.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN U.S. GAAP** (lanjutan)

- (2) a. Berikut adalah ikhtisar penyesuaian yang signifikan terhadap laba bersih konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 yang diperlukan seandainya U.S. GAAP diterapkan, sebagai pengganti GAAP Indonesia, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian:

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Laba bersih menurut laporan laba rugi konsolidasian yang disusun berdasarkan GAAP Indonesia		6.297.610	6.624.923
Penyesuaian ke U.S. GAAP - kenaikan (penurunan) disebabkan oleh:			
Imbalan atas pemutusan kontrak kerja secara sukarela	(a)	-	(1.461.149)
Kapitalisasi selisih kurs - setelah dikurangi penyusutan	(b)	36.707	38.337
Laba selisih kurs - setelah dikurangi penyusutan atas kontrak- kontrak yang mengandung instrumen derivatif valuta asing melekat	(c)	(7.114)	-
Kapitalisasi beban bunga atas aktiva dalam pembangunan - setelah dikurangi penyusutan	(d)	11.031	39.603

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN U.S. GAAP** (lanjutan)

(2) (lanjutan)

a. (lanjutan)

	Catatan	2008	2007
Pendapatan PBH	(e)	98.371	73.320
Pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	(f)	(46.762)	(61.718)
Imbalan kesehatan pasca kerja	(f)	(47.180)	(49.247)
Bagian rugi bersih perusahaan asosiasi	(g)	(163)	(160)
Amortisasi hak atas tanah	(h)	(15.483)	(9.458)
Pengakuan pendapatan Sewa pembiayaan	(i)	22.910	19.146
	(k)	(35.450)	(14.710)
Penyesuaian konsolidasian Dayamitra	(l)	5.694	5.694
<i>Asset retirement obligations</i>	(m)	25.735	(5.593)
Amandemen dan pernyataan kembali KSO VII	(t)	8.134	8.134
Pajak penghasilan tangguhan:			
Pajak penghasilan tangguhan atas penyertaan yang dicatat dengan metode ekuitas	(n)	1.049	(1.539)
Pengaruh pajak penghasilan tangguhan terhadap penyesuaian ke U.S. GAAP		(31.396)	359.424
		26.083	(1.059.916)
Hak minoritas		(9.148)	(8.127)
Penyesuaian bersih		16.935	(1.068.043)
Laba bersih berdasarkan U.S. GAAP		6.314.545	5.556.880
Laba bersih per saham berdasarkan U.S.GAAP - dalam Rupiah penuh		318,68	278,05
Laba bersih per ADS berdasarkan U.S. GAAP - dalam Rupiah penuh (40 saham Seri B per ADS)		12.747,37	11.121,87

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN U.S. GAAP** (lanjutan)

(2) (lanjutan)

b. Berikut adalah ikhtisar penyesuaian yang signifikan terhadap ekuitas konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007 yang diperlukan seandainya U.S. GAAP diterapkan, sebagai pengganti GAAP Indonesia, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian:

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Ekuitas menurut neraca konsolidasian yang disusun berdasarkan GAAP Indonesia		30.386.225	28.737.189
Penyesuaian ke U.S. GAAP - (penurunan) kenaikan disebabkan oleh:			
Kapitalisasi selisih kurs - setelah dikurangi penyusutan	(b)	(273.715)	(354.361)
Laba selisih kurs - setelah dikurangi penyusutan, atas kontrak-kontrak yang mengandung instrumen derivatif valuta asing melekat	(c)	50.042	-
Kapitalisasi beban bunga atas aktiva dalam pembangunan - setelah dikurangi penyusutan	(d)	293.466	265.976
Pendapatan PBH	(e)	208.679	(91.287)
Pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	(f)	(869.267)	(203.023)
Imbalan kesehatan pasca kerja	(f)	(2.681.258)	(1.731.801)
Bagian rugi bersih perusahaan asosiasi	(g)	(19.332)	(19.005)
Amortisasi hak atas tanah	(h)	(136.911)	(110.405)
Pengakuan pendapatan	(i)	(647.038)	(694.745)
Amortisasi <i>goodwill</i>	(j)	93.936	93.936
Sewa pembiayaan	(k)	(124.854)	(72.125)
Penyesuaian konsolidasian Dayamitra	(l)	(28.436)	(39.823)
<i>Assets retirement obligations</i>	(m)	-	(19.391)
Amandemen dan pernyataan kembali KSO VII	(t)	28.470	12.613



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN U.S. GAAP** (lanjutan)

(2) (lanjutan)

b. (lanjutan)

	Catatan	2008	2007
Pajak penghasilan tangguhan:			
Pajak penghasilan tangguhan atas penyertaan yang dicatat dengan metode ekuitas	(n)	36.941	37.484
Pengaruh pajak penghasilan tangguhan terhadap penyesuaian ke U.S. GAAP		447.812	257.555
		(3.621.465)	(2.668.402)
Hak minoritas		(28.118)	56.173
Penyesuaian bersih		(3.649.583)	(2.612.229)
<b>Ekuitas berdasarkan U.S. GAAP</b>		<b>26.736.642</b>	<b>26.124.960</b>

c. Perubahan ekuitas berdasarkan U.S. GAAP untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Ekuitas, awal tahun	29.817.815	26.308.572
Perubahan selama tahun berjalan:		
Laba bersih berdasarkan U.S. GAAP	6.314.545	5.556.880
Dividen	(8.034.515)	(5.082.051)
Kumulatif laba komprehensif lainnya, bersih setelah pajak	260.887	218.486
Modal saham yang diperoleh kembali	(1.622.090)	(876.927)
<b>Ekuitas, akhir tahun</b>	<b>26.736.642</b>	<b>26.124.960</b>

d. Ikhtisar neraca konsolidasian berdasarkan U.S. GAAP adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Neraca konsolidasian		
Aktiva lancar	17.896.344	16.943.576
Aktiva tidak lancar	69.785.724	63.541.838
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>87.682.068</b>	<b>80.485.414</b>
Kewajiban jangka pendek	31.650.828	27.083.560
Kewajiban jangka panjang	21.403.331	20.242.105
Jumlah kewajiban	53.054.159	47.325.665
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	7.891.267	7.034.789
Ekuitas	26.736.642	26.124.960
<b>Jumlah kewajiban dan ekuitas</b>	<b>87.682.068</b>	<b>80.485.414</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN U.S. GAAP** (lanjutan)

**(3) Pengungkapan tambahan atas laporan keuangan konsolidasian yang dipersyaratkan oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC**

*a. Pajak penghasilan*

- (i) Rekonsiliasi antara perkiraan penyisihan pajak penghasilan berdasarkan U.S. GAAP dan penyisihan pajak penghasilan aktual berdasarkan U.S. GAAP adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Laba sebelum pajak konsolidasian berdasarkan U.S. GAAP	12.552.005	11.350.171
Pajak penghasilan berdasarkan U.S. GAAP menurut tarif pajak yang berlaku (30%)	<u>3.765.602</u>	<u>3.405.051</u>
Pengaruh beban yang tidak dapat dikurangkan (pendapatan yang bukan merupakan subjek pajak berdasarkan tarif pajak maksimum yang berlaku (30%):		
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	113.389	116.859
Amortisasi diskonto wesel bayar dan biaya pinjaman lainnya	1.852	4.308
Denda pajak	169	-
Imbalan kerja karyawan	13.442	10.233
Perbedaan tetap Unit KSO	16.754	-
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(2.315)	(15.158)
Bagian (laba) rugi perusahaan asosiasi	-	(1.077)
Lainnya	<u>60.837</u>	<u>16.831</u>
Jumlah	<u>204.128</u>	<u>131.996</u>
<b>Beban penyisihan pajak penghasilan berdasarkan U.S. GAAP</b>	<b><u>3.969.730</u></b>	<b><u>3.537.047</u></b>

Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007, seluruh pendapatan usaha Perusahaan dan anak perusahaan diperoleh di wilayah Indonesia dan oleh karena itu, Perusahaan dan anak perusahaan tidak dikenakan pajak penghasilan di negara-negara lain.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN  
U.S. GAAP** (lanjutan)

**(3) Pengungkapan tambahan atas laporan keuangan konsolidasian yang dipersyaratkan  
oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC** (lanjutan)

a. *Pajak penghasilan* (lanjutan)

(ii) Akuntansi untuk ketidakpastian pajak penghasilan

Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan FASB Interpretation (“FIN”) 48, *“Uncertainty in Income Tax: an Interpretation of SFAS 109”* yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2007. FIN 48 mengatur penentuan apakah suatu manfaat pajak yang diklaim atau diharapkan akan diklaim dalam pelaporan pajak harus diakui dalam Laporan Keuangan. Berdasarkan FIN 48, manfaat pajak dari suatu ketidakpastian posisi pajak diakui apabila besar kemungkinan terjadi, berdasarkan pertimbangan seluruh aspek teknis dari posisi pajak tersebut, bahwa posisi tersebut akan dapat dipertahankan dalam audit pajak oleh Kantor Pajak. Jumlah manfaat pajak yang diakui adalah jumlah terbesar dari manfaat pajak tersebut yang mempunyai kemungkinan dapat direalisasikan lebih besar daripada lima puluh persen dalam putusan final perpajakan.

Berdasarkan analisis atas seluruh posisi pajak Perusahaan dan anak perusahaan yang terkait pajak penghasilan yang diatur oleh SFAS 109, Perusahaan dan anak perusahaan menyimpulkan bahwa tidak terdapat dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun fiskal yang belum diaudit, serta pengakuan atas manfaat pajak yang tidak diakui tidak akan berdampak material terhadap tingkat pajak efektif untuk tahun-tahun tersebut. Perusahaan dan anak berpendapat bahwa posisi saat ini untuk tidak mengakui manfaat pajak tidak akan berubah secara signifikan dalam 12 bulan ke depan.

Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008, tidak ada beban bunga dan denda atas pajak penghasilan badan. Perusahaan dan anak perusahaan mencatat bunga dan denda untuk pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, masing-masing sebagai beban bunga dan beban lain-lain dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2008, Kantor Pajak belum melakukan pemeriksaan atas pajak Perusahaan untuk tahun-tahun fiskal 2003, 2005, dan 2006, Telkomsel untuk tahun-tahun fiskal 2003, GSD untuk tahun-tahun fiskal 2003 sampai dengan 2006, dan Infomedia untuk tahun-tahun fiskal 2004 sampai dengan 2006. Telkomsel saat ini sedang dalam pemeriksaan Kantor Pajak untuk tahun fiskal 2006.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN  
U.S. GAAP** (lanjutan)

**(3) Pengungkapan tambahan atas laporan keuangan konsolidasian yang dipersyaratkan  
oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC** (lanjutan)

*b. Nilai wajar instrumen keuangan*

Metode dan asumsi berikut digunakan dalam menentukan taksiran nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan:

**(i) Kas dan setara kas dan penyertaan sementara**

Nilai tercatat akun ini mendekati nilai wajarnya karena jangka waktu instrumen yang singkat.

**(ii) Hutang bank jangka pendek**

Nilai tercatat akun ini mendekati nilai wajarnya karena jangka waktu instrumen kewajiban yang singkat.

**(iii) Hutang jangka panjang**

Nilai wajar hutang jangka panjang selain obligasi dan wesel bayar bergaransi diestimasi dengan mendiskontokan arus kas mendatang masing-masing instrumen menggunakan tingkat bunga terkini yang ditawarkan oleh bank-bank kreditur Perusahaan dan anak perusahaan untuk instrumen hutang serupa dengan jangka waktu yang setara.

Nilai wajar obligasi dan wesel bayar bergaransi berdasarkan harga pasar masing-masing pada tanggal neraca.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
 30 JUNI 2008 DAN 2007**  
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN  
 U.S. GAAP** (lanjutan)

**(3) Pengungkapan tambahan atas laporan keuangan konsolidasian yang dipersyaratkan  
 oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC** (lanjutan)

*b. Nilai wajar instrumen keuangan* (lanjutan)

**(iv) Estimasi nilai wajar aktiva dan kewajiban keuangan Perusahaan dan anak  
 perusahaan adalah sebagai berikut:**

	<b>Nilai tercatat</b>	<b>Nilai wajar</b>
<b>2008</b>		
Kas dan setara kas	10.140.791	10.140.791
Penyertaan sementara	159.504	159.504
Hutang bank jangka pendek	70.984	70.984
Hutang jangka panjang:		
Pinjaman penerusan	3.970.695	3.641.833
Hutang bank	6.849.345	6.727.052
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	3.046.870	3.115.543
<b>2007</b>		
Kas dan setara kas	10.828.433	10.828.433
Penyertaan sementara	188.139	188.139
Hutang bank jangka pendek	934.844	934.844
Hutang jangka panjang:		
Pinjaman penerusan	4.205.223	3.874.472
Hutang obligasi	999.780	1.018.395
Wesel bayar jangka menengah		
Hutang bank	6.156.222	6.044.607
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	4.063.056	4.153.115

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menentukan taksiran nilai wajar pada dasarnya mengandung unsur pertimbangan dan memiliki berbagai keterbatasan, termasuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai wajar yang disajikan tidak mempertimbangkan dampak fluktuasi nilai tukar mata uang di masa depan.
- b. Taksiran nilai wajar belum tentu mengindikasikan jumlah yang akan dicatat oleh Perusahaan dan anak perusahaan pada saat pelepasan/penghentian instrumen keuangan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN U.S. GAAP** (lanjutan)

**(3) Pengungkapan tambahan atas laporan keuangan konsolidasian yang dipersyaratkan oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC** (lanjutan)

*c. Laba komprehensif*

	<b>2008</b>	<b>2007</b>
Laba bersih berdasarkan U.S. GAAP	6.314.545	5.556.880
(Rugi) laba yang belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	(2.256)	1.704
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan perusahaan asosiasi, bersih setelah pajak masing-masing sebesar (Rp331 juta) dan Rp255 juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dan 2007	(772)	596
Rugi aktuarial yang belum diakui, beban jasa lalu, kewajiban transisi, bersih setelah pajak	263.919	-
	<b>6.575.436</b>	<b>5.559.180</b>

*d. Imbalan kerja*

(i) Perusahaan

a. Pengungkapan berdasarkan SFAS 132 (Revisi 2003) "Employers' Disclosure about Pension and Other Postretirement Benefits" dan SFAS 106 adalah sebagai berikut:

	<b>Pensiun</b>		<b>Kesehatan</b>	
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2007</b>
<b>Komponen beban imbalan berkala bersih</b>				
Beban jasa	141.067	101.804	71.991	56.585
Beban bunga	538.484	431.087	451.750	362.019
Taksiran pengembalian aktiva program	(465.418)	(389.139)	(171.684)	(111.074)
Amortisasi beban (laba) jasa lalu	141.782	100.633	(184)	(184)
Rugi aktuarial yang diakui	-	-	134.462	91.823
Amortisasi kewajiban transisi	14.317	14.317	12.163	12.163
<b>Jumlah beban imbalan berkala bersih</b>	<b>370.232</b>	<b>258.702</b>	<b>498.498</b>	<b>411.332</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN U.S. GAAP (lanjutan)**

**(3) Pengungkapan tambahan atas laporan keuangan konsolidasian yang dipersyaratkan oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC (lanjutan)**

*d. Imbalan kerja (lanjutan)*

(i) Perusahaan (lanjutan)

b. Tabel berikut ini menyajikan perubahan kewajiban imbalan, perubahan aktiva program, dan bagian lancar dan tidak lancar dari beban yang masih harus dibayar yang diakui dalam neraca konsolidasian Perusahaan berdasarkan U.S. GAAP pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007:

	Pensiun		Kesehatan	
	2008	2007	2008	2007
<b>Perubahan kewajiban imbalan</b>				
Kewajiban imbalan pada awal tahun	10.727.812	8.121.381	8.925.612	6.985.343
Beban jasa	141.067	101.804	71.990	56.585
Beban bunga	538.484	431.087	451.750	362.019
Kontribusi peserta program	22.083	21.911	-	-
Rugi aktuarial	68.743	143.367	14.994	418.167
Pembayaran imbalan	(220.799)	(167.288)	(110.998)	(89.755)
Dampak perubahan manfaat	-	-	701.712	-
Kewajiban imbalan pada akhir tahun	11.277.390	8.652.262	10.055.060	7.732.359
<b>Perubahan aktiva program</b>				
Nilai wajar aktiva program pada awal tahun	9.034.392	7.210.749	3.376.172	2.253.260
Pengembalian aktual aktiva program	465.417	389.139	169.433	111.074
Keuntungan aktiva	-	335.847	-	18.906
Kontribusi pemberi kerja	444.531	350.081	500.000	570.222
Kontribusi peserta program	22.083	21.911	-	-
Pembayaran imbalan	(205.904)	(167.288)	(110.998)	(89.755)
Nilai wajar aktiva program pada akhir tahun	9.760.519	8.140.439	3.934.607	2.863.707
<b>Beban yang masih harus dibayar</b>	<b>1.516.871</b>	<b>511.823</b>	<b>6.120.453</b>	<b>4.868.652</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
 30 JUNI 2008 DAN 2007**  
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN U.S. GAAP** (lanjutan)

**(3) Pengungkapan tambahan atas laporan keuangan konsolidasian yang dipersyaratkan oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC** (lanjutan)

*d. Imbalan kerja* (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

c. Tanggal pengukuran yang digunakan dalam menentukan imbalan pensiun dan imbalan kesehatan adalah 31 Desember untuk setiap tahunnya.

d. Asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menentukan kewajiban imbalan untuk masing-masing program pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	Pensiun		Kesehatan	
	2007	2006	2007	2006
Tingkat diskonto	10,25%	10,5%	10,25%	10,5%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8%	-	-

e. Asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menentukan beban imbalan berkala bersih masing-masing program untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	Pensiun		Kesehatan	
	2007	2006	2007	2006
Tingkat diskonto	10,25%	10,5%	10,25%	10,5%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aktiva program	10%	10,5%	9%	8,5%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8%	-	-



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN  
U.S. GAAP** (lanjutan)

**(3) Pengungkapan tambahan atas laporan keuangan konsolidasian yang dipersyaratkan  
oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC** (lanjutan)

*d. Imbalan kerja* (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

- f. Taksiran tingkat pertumbuhan beban kesehatan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Taksiran tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan	14%	12%
Taksiran tingkat pertumbuhan akhir beban kesehatan	8%	8%
Tahun tercapainya tingkat pertumbuhan akhir	2011	2011

- g. Penilaian aktuarial untuk program pensiun imbalan pasti dan program imbalan kesehatan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 dilakukan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2008 dan 24 April 2007 oleh aktuaris independen.

Tingkat diskonto ditentukan berdasarkan kisaran suku bunga Obligasi Pemerintah. Asumsi tingkat pertumbuhan kompensasi ditetapkan berdasarkan tingkat inflasi jangka panjang dengan kisaran antara 6% dan 7%. Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aktiva program ditetapkan berdasarkan tingkat pengembalian rata-rata yang diharapkan dari dana yang telah atau akan diinvestasikan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
 30 JUNI 2008 DAN 2007**  
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN U.S. GAAP** (lanjutan)

**(3) Pengungkapan tambahan atas laporan keuangan konsolidasian yang dipersyaratkan oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC** (lanjutan)

*d. Imbalan kerja* (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

- h. Kebijakan investasi yang ditetapkan oleh manajemen untuk program pensiun mensyaratkan minimal 95% dari pendanaan untuk diinvestasikan pada jenis aktiva berikut ini dengan hasil investasi bersih minimum 10%:

	Berdasarkan persentase dana yang diinvestasikan
Deposito berjangka	Sampai dengan 100%
<i>Deposits on call</i>	Sampai dengan 100%
Sertifikat deposito	Sampai dengan 100%
Saham yang tercatat pada bursa	Sampai dengan 50%
Surat hutang yang tercatat pada bursa	Sampai dengan 50%
Saham dan surat hutang yang tidak tercatat pada bursa	Sampai dengan 20%
<i>Real estate</i>	Sampai dengan 15%
Reksa dana	Sampai dengan 50%
Sertifikat Bank Indonesia	Sampai dengan 100%
Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Indonesia	Sampai dengan 75%

- i. Alokasi rata-rata tertimbang aktiva program pensiun Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007 berdasarkan kategori aktiva, adalah sebagai berikut:

	<b>Aktiva program per 30 Juni</b>	
	<b>2008</b>	<b>2007</b>
<u>Kategori aktiva</u>		
Efek hutang	70%	73%
Deposito	4%	7%
Efek ekuitas	21%	16%
Reksa dana	4%	3%
<i>Real estates</i>	1%	1%
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN U.S. GAAP** (lanjutan)

**(3) Pengungkapan tambahan atas laporan keuangan konsolidasian yang dipersyaratkan oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC** (lanjutan)

*d. Imbalan kerja* (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

- j. Efek ekuitas meliputi saham Perusahaan sejumlah Rp247.429 juta dan Rp nihil (3,0% dan 0% dari jumlah aktiva program pensiun Perusahaan) masing-masing pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007.

Efek hutang meliputi obligasi Perusahaan sejumlah Rp nihil (0% dari jumlah aktiva program pensiun Perusahaan) pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007.

- k. Manajemen telah menetapkan kebijakan investasi untuk program kesehatan pasca kerja yang mensyaratkan minimal 95% dari dana diinvestasikan pada jenis aktiva sebagai berikut:

	Berdasarkan persentase dana yang diinvestasikan
Deposito berjangka	Sampai dengan 100%
<i>Deposits on call</i>	Sampai dengan 100%
Saham yang tercatat pada bursa	Tidak lebih dari 50%
Surat hutang yang tercatat pada bursa	Tidak lebih dari 50%
Reksa dana	Tidak lebih dari 50%
Sertifikat Bank Indonesia	Sampai dengan 50%
Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Indonesia	Tidak lebih dari 75%

- l. Alokasi rata-rata tertimbang aktiva program imbalan kesehatan pasca kerja Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007 berdasarkan kategori aktiva adalah sebagai berikut:

	<b>Aktiva program per 30 Juni</b>	
	<b>2008</b>	<b>2007</b>
<u>Kategori aktiva</u>		
Deposito	4%	26%
Efek hutang	47%	31%
Efek ekuitas	11%	12%
Reksa dana	38%	31%
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN  
U.S. GAAP** (lanjutan)

**(3) Pengungkapan tambahan atas laporan keuangan konsolidasian yang dipersyaratkan  
oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC** (lanjutan)

*d. Imbalan kerja* (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

- m. Efek hutang meliputi wesel dan obligasi Perusahaan sejumlah Rp nihil (0% dari jumlah aktiva program kesehatan pasca kerja Perusahaan) pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007.

Efek ekuitas termasuk saham Perusahaan sebesar Rp51.260 juta dan Rp nihil (1,0% dan 0% dari jumlah aktiva program kesehatan pasca kerja Perusahaan) masing-masing pada tanggal 30 Juni 2008 dan 2007.

- n. Taksiran kontribusi yang akan dibayarkan oleh Perusahaan di tahun 2008 untuk program pensiun imbalan pasti sebesar Rp889.061 juta dan program imbalan kesehatan pasca kerja sebesar Rp1.100.000 juta.

(ii) Perkiraan pembayaran manfaat

Perkiraan pembayaran manfaat oleh Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	<b>Pensiun</b>	<b>Kesehatan</b>
2008	447.647	221.995
2009	547.783	260.798
2010	523.652	301.815
2011	592.041	342.446
2012	658.624	380.314
2013 - 2017	6.140.830	2.661.371

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN U.S. GAAP** (lanjutan)

**(3) Pengungkapan tambahan atas laporan keuangan konsolidasian yang dipersyaratkan oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC** (lanjutan)

*d. Imbalan kerja* (lanjutan)

(iii) Jumlah yang diakui sebagai akumulasi laba komprehensif lainnya pada tanggal 30 Juni 2008 terdiri dari:

	2008					
	Manfaat pensiun	Imbalan kesehatan pasca kerja	Imbalan pasca kerja lainnya	Jumlah	Pajak tangguhan	Bersih setelah pajak
Kewajiban transisi	23.316	158.112	-	181.428	6.995	174.433
Beban (laba) jasa lalu	1.923.186	(283)	39.997	1.962.900	588.955	1.373.945
Rugi aktuarial	265.638	3.315.567	173.797	3.755.002	132.851	3.622.151
<b>Jumlah</b>	<b>2.212.140</b>	<b>3.473.396</b>	<b>213.794</b>	<b>5.899.330</b>	<b>728.801</b>	<b>5.170.529</b>

*e. Sewa*

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2008, Perusahaan dan anak perusahaan mencatat beban sewa untuk tanah dan bangunan, kendaraan, dan peralatan kantor sejumlah Rp634.957 juta.

Beberapa anak perusahaan melakukan perjanjian sewa kantor yang tidak dapat dibatalkan. Pembayaran sewa minimum per tahun untuk lima tahun ke depan sebesar Rp26.608 juta, Rp10.514 juta, Rp5.379 juta, Rp5.379 juta, dan Rp5.379 juta masing-masing untuk tahun 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN  
U.S. GAAP** (lanjutan)

**(3) Pengungkapan tambahan atas laporan keuangan konsolidasian yang dipersyaratkan  
oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC** (lanjutan)

*f. Standar akuntansi baru di Amerika Serikat*

Pada bulan Februari 2007, FASB mengeluarkan SFAS 159, "*The Fair Value Option for Financial Assets and Financial Liabilities including an amendment of FASB Statement No. 115*". Berdasarkan SFAS 159, Perusahaan diperkenankan memilih untuk mencatat aktiva dan kewajiban keuangan (serta beberapa instrumen non-keuangan yang mirip dengan instrumen keuangan) sebesar nilai wajar untuk masing-masing instrumen. Perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi setiap periode pelaporan. SFAS 159 akan efektif pada awal tahun fiskal yang dimulai setelah tanggal 15 November 2007. Perusahaan dan anak perusahaan memilih untuk tidak menggunakan nilai wajar sebagaimana diperkenankan dalam SFAS 159.

Pada bulan Desember 2007, FASB mengeluarkan SFAS 141 (Revisi 2007), "*Business Combinations*". Revisi tersebut memberikan panduan dalam mengakui aktiva dan kewajiban yang timbul dari kontinjensi pada transaksi penggabungan usaha. SFAS 141 (Revisi 2007) juga memberikan panduan pencatatan akuisisi bertahap, pengakuan dan pengukuran *goodwill* dan *goodwill* negatif, pertukaran kepemilikan dan penyajian kepemilikan minoritas. SFAS 141 (Revisi 2007) harus diterapkan secara prospektif atas transaksi penggabungan usaha yang terjadi pada atau setelah awal pelaporan keuangan tahun pertama pada atau setelah 15 Desember 2008. Penerapan SFAS 141 (Revisi 2007) lebih dini tidak diperkenankan. Aktiva dan kewajiban yang muncul dari transaksi penggabungan usaha yang terjadi sebelum penerapan SFAS 141 (Revisi 2007) tidak perlu disesuaikan.

Pada bulan Desember 2007, FASB mengeluarkan SFAS 160, "*Noncontrolling Interests in Consolidated Financial Statements - an amendment of ARB No.51*". SFAS 160 menegaskan bahwa kepemilikan minoritas pada suatu anak perusahaan adalah kepemilikan pada entitas konsolidasi yang harus dilaporkan sebagai ekuitas pada laporan keuangan konsolidasian. SFAS 160 juga memberikan pedoman pengakuan laba atau rugi pada laba bersih apabila suatu anak perusahaan didekonsolidasikan dan pedoman pengungkapan laporan keuangan konsolidasian dan efektif berlaku untuk tahun-tahun fiskal, dan periode-periode interim dalam tahun-tahun fiskal tersebut, yang dimulai atau setelah 15 Desember 2008. SFAS 160 harus diterapkan secara prospektif, kecuali ketentuan terkait dengan penyajian dan pengungkapan. Penerapan SFAS 160 lebih dini tidak diperkenankan. Perusahaan dan anak perusahaan sedang mengevaluasi dampak ketentuan yang ada pada SFAS 160 terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)** (lanjutan)  
**30 JUNI 2008 DAN 2007 SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
30 JUNI 2008 DAN 2007**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**54. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA GAAP INDONESIA DENGAN  
U.S. GAAP** (lanjutan)

**(3) Pengungkapan tambahan atas laporan keuangan konsolidasian yang dipersyaratkan  
oleh U.S. GAAP dan U.S. SEC** (lanjutan)

*f. Standar akuntansi baru di Amerika Serikat* (lanjutan)

Pada bulan Maret 2008, FASB mengeluarkan SFAS 161, "*Disclosures about Derivative Instruments and Hedging Activities*" yang merupakan amendemen terhadap SFAS 133. SFAS 161 mengubah ketentuan pengungkapan atas instrumen derivatif dan aktivitas lindung nilai dan mengharuskan entitas mengungkapkan bagaimana dan alasan mengapa menggunakan instrumen derivatif, bagaimana instrumen derivatif dan instrumen lindung nilai terkait lainnya dicatat berdasarkan SFAS 133 dan interpretasinya, dan bagaimana instrumen derivatif dan instrumen lindung nilai terkait lainnya mempengaruhi posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas. SFAS 161 berlaku efektif untuk laporan keuangan yang diterbitkan untuk tahun-tahun fiskal dan periode-periode interim yang dimulai setelah 15 November 2008. Penerapan lebih dini dianjurkan. Perusahaan dan anak perusahaan sedang mengevaluasi dampak penerapan SFAS 161 terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pada bulan Mei 2008, FASB mengeluarkan SFAS 162, "*The Hierarchy of Generally Accepted Accounting Principles*" yang mengidentifikasi sumber prinsip-prinsip akuntansi dan kerangka dasar yang digunakan dalam menyeleksi prinsip-prinsip yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan entitas-entitas non-pemerintah yang disajikan berdasarkan U.S. GAAP. SFAS 162 berlaku efektif 60 hari setelah persetujuan SEC atas amendemen *Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB)* atas *Auditing Standard (AU) Section 411, "The meaning of Present Fairly in Conformity With Generally Accepted Accounting Principles"*. SFAS 162 akan digunakan sebagai pedoman dalam menerapkan U.S. GAAP oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

Pada bulan Mei 2008, FASB mengeluarkan SFAS 163, "*Accounting for Financial Guarantee Insurance Contracts - an Interpretation and Reporting of FASB Statement No.60*" yang menginterpretasikan SFAS 60, "*Accounting and Reporting by Insurance Enterprises*" dan mengamandemenkan aturan-aturan akuntansi yang ada untuk mengklarifikasi penerapannya atas kontrak-kontrak asuransi jaminan keuangan yang tidak dicatat sebagai instrumen derivatif. SFAS 163 memberikan pedoman pengakuan, pengukuran, dan pelepasan pendapatan premi diterima dimuka dan kewajiban klaim pada perusahaan asuransi. SFAS 163 juga memberikan pedoman bagaimana melakukan pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan asuransi. SFAS 163 akan berlaku efektif pada tahun-tahun fiskal yang dimulai setelah 15 Desember 2008. Penerapan SFAS 163 tidak akan berpengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian.